

# PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA

Seri Panduan Fasilitator CLAPP  
( *Community Learning and Action Participatory Process* )  
Buku - 2



# **PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA**

Seri Panduan Fasilitator CLAPP (*Community Learning and Action Participatory Proses*)

## **Buku – 2**

Penyunting :  
**I Nyoman Oka**  
**Purnama Sidhi**  
**Bagus Aryawa**

Kontributor :  
**Hendrik La Djonas – Arni Djawa – Syamsu Alam Hamid – Dian Aryani –**  
**Toha Arifin – Sri ‘Nehik’ Hidayati**

Gambar :  
**Dokumen Mitra Samya**

Diterbitkan Oleh :  
**MITRA SAMYA dengan dukungan AusAID-ACCESS**

**Desember 2009**



## Mengapa Perencanaan Dipimpin Masyarakat

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumberdaya yang ada. Dalam pendekatan yang dipimpin masyarakat, perencanaan adalah suatu proses pengkajian oleh masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan mereka termasuk potensi dan asset mereka. Kemudian dari aspek dan keadaan tersebut, masyarakat menyusun agenda pembangunan yang disusun dalam bentuk RPJM Desa dan RKP Desa dengan memperhitungkan asset dan nilai serta potensi utama masyarakat. Agenda di dalamnya termasuk apa yang masyarakat jalankan secara gotong royong dan swadaya serta tidak harus menunggu dukungan pihak luar.

Aspek-aspek kehidupan masyarakat yang mereka kaji atau nilai, tergantung kebutuhan masyarakat dan disepakati melalui proses persiapan. Sehingga pendekatan perencanaan yang dipimpin masyarakat harus menghasilkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (5 tahunan) desa (RPJM Desa), Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Desa dan kegiatan-kegiatan yang mendorong keswadayaan hingga tumbuhnya gerakan-gerakan sosial. Disisi lain, masyarakat justru akan menjadi lebih berdaya dan percaya diri hingga memelihara dan mengawal pembangunan mereka untuk tujuan yang sudah ditetapkan masyarakat. Sedangkan dalam prosesnya, masyarakat terutama yang miskin dan termarginalkan, perempuan serta kaum muda harus difasilitasi untuk mengambil peran secara aktif, memberi suara dan ikut mengambil keputusan atas agenda pembangunan desa tersebut.



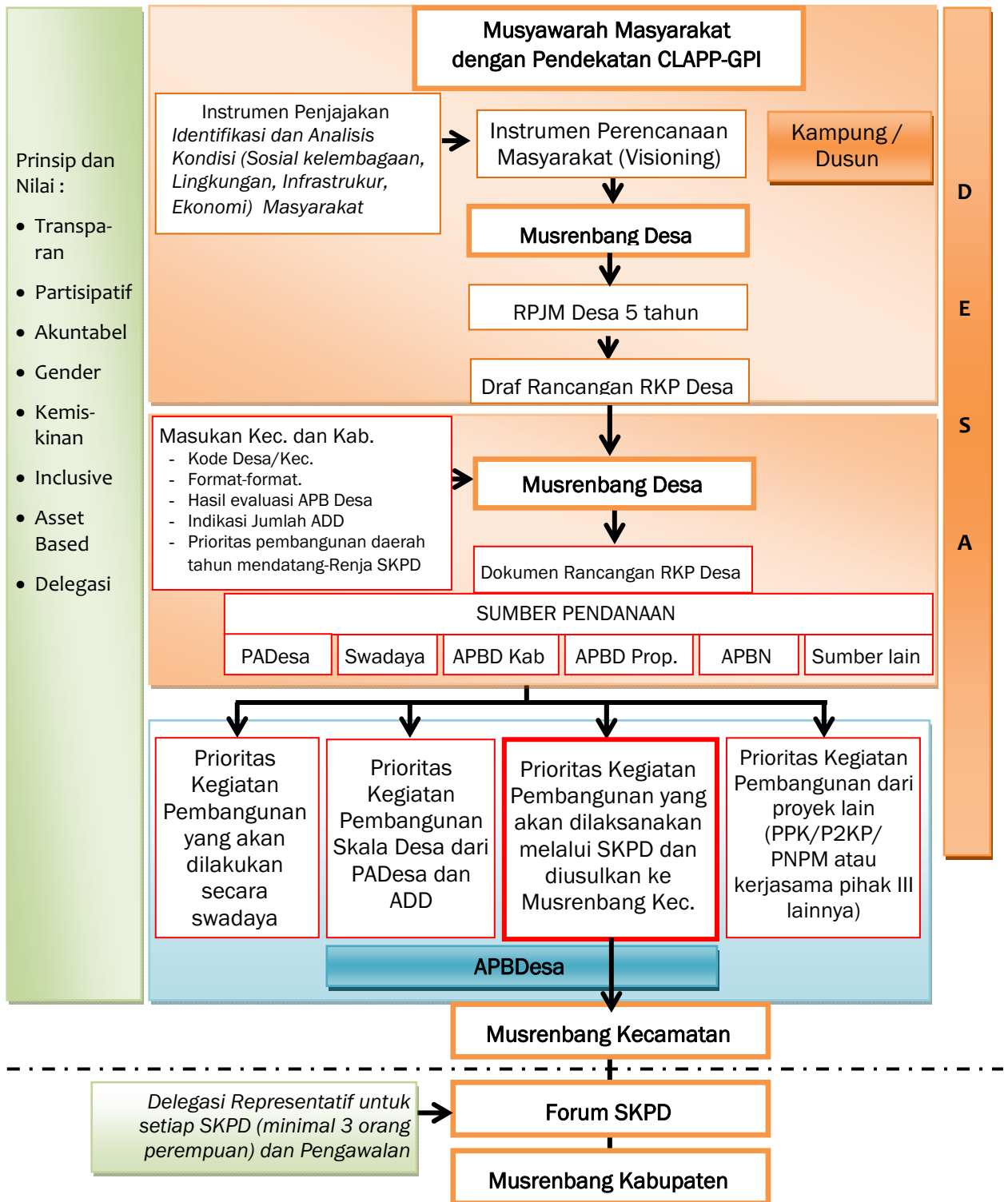
## Proses-proses Musyawarah dikaitkan dengan Musrenbangdes

Proses-proses yang dipimpin masyarakat jika dikaitkan dengan musrenbang sesuai surat edaran bersama Bapenas/Mendagri Nomor 0008/M.PPN/01/2007 dan 050/264A/SJ tahun 2007, serta PP No 72/2005 tentang Desa adalah seperti skema-1 di bawah. Dalam konteks tersebut, maka musyawarah masyarakat dengan CLAPP adalah proses yang bisa menghasilkan RPJMDesa dan RKP Desa secara partisipatif, transparan, akuntabel dan inclusive orang miskin dan perempuan. RPJMDesa yang dihasilkan dilakukan melalui Musrenbangdes 5 tahunan, sedangkan RKPDesa yang dihasilkan dari penjabaran RPJMDesa mengikuti proses Musrenbang tahunan.

Adapun Skema-1 kaitan proses-proses musyawarah masyarakat sampai Musrenbang seperti berikut:

**Skema - 1** kaitan proses-proses musyawarah masyarakat sampai Musrenbang.

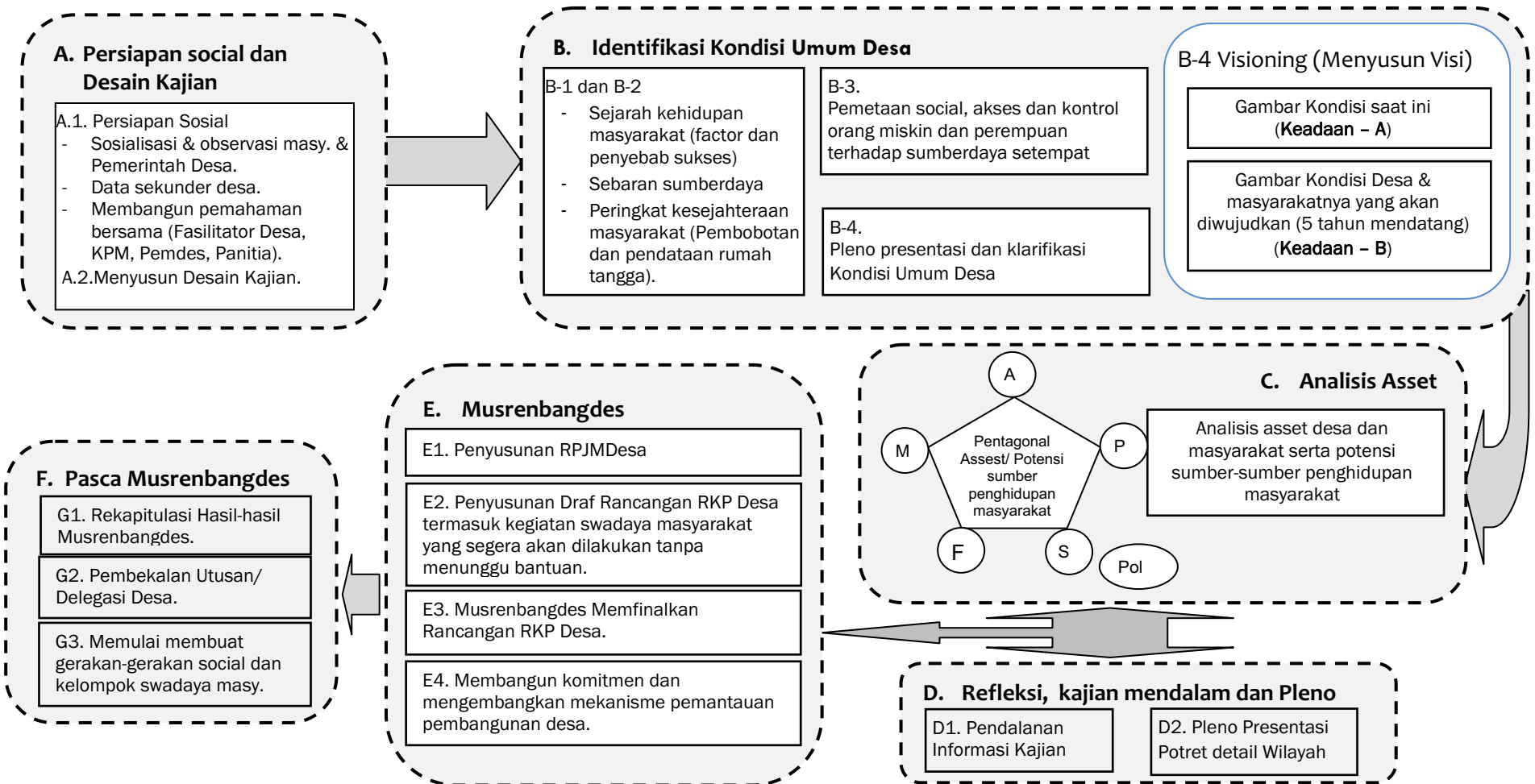
## TAHAPAN PERENCANAAN



Sedangkan tahapan pendekatan pembangunan khususnya dalam proses perencanaan yang dipimpin masyarakat disajikan seperti bagan berikut:

## TAHAPAN PERENCANAAN

Pendekatan CLAPP untuk Musyawarah Penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa yang terintegrasi dengan musrenbang desa





## A. Persiapan Sosial dan Menyusun Desain Kajian

Langkah awal ini sangat menentukan proses dan kualitas hasil dari perencanaan termasuk kualitas partisipasi warga miskin, yang termarginalkan dan kaum muda. Terutama dalam rangka membangun kepercayaan diri masyarakat khususnya dari keluarga miskin dan perempuan untuk benar-benar siap dalam memberikan suara dan pilihan serta mengambil keputusan selama proses perencanaan.

### Box - 1

***Persiapan adalah  $\frac{3}{4}$  bagian dari seluruh proses pelaksanaan perencanaan***



Persiapan menjadi bagian sangat penting dan utama dalam mewujudkan kepemilikan proses dan hasil oleh masyarakat. Kegiatan utama dalam persiapan sosial terkait dengan observasi kondisi umum desa (*terutama bagi fasilitator dari luar desa*), kunjungan rumah tangga khususnya ke warga miskin dan perempuan dan konsolidasi serta membangun komitmen dengan para pemangku kepentingan dari tingkat desa (Kepala Desa dan perangkatnya) sampai dusun (Kepala Dusun) serta masyarakat (Tokoh Masyarakat).

### A.1. Persiapan Sosial

#### **A.1.1. Persiapan tingkat Tim Fasilitator/Pemandu**

Siapapun tim fasilitatornya, maka persiapan adalah segalanya. Dalam perencanaan yang dipimpin masyarakat, maka fasilitator desa baik dari Kader Desa (sesuai Permendagri Nomor 7 Tahun 2007 tentang

## TAHAPAN PERENCANAAN

Kader Pemberdayaan masyarakat), maupun fasilitator desa lainnya yang dipilih masyarakat harus melakukan persiapan yang memadai.

### ***Tujuan:***

- Menyamakan persepsi tentang konsep, metodologi, alat kajian serta pembagian peran dalam proses perencanaan.
- Melakukan pendalaman pendekatan proses perencanaan yang akan digunakan.
- Memahami kondisi awal masyarakat dan lingkungannya dengan melakukan observasi menyangkut kondisi alam, ketersediaan dan kondisi sumberdaya, sarana dan prasarana umum masyarakat.
- Membangun interaksi awal dengan memasang pengumuman-pengumuman kepada warga supaya menyiapkan diri untuk aktif dan berperan serta khususnya bagi kelompok miskin, yang termarjinalkan dan perempuan.

### ***Langkah umum / bentuk kegiatan:***

- Pertemuan dan membahas indikator-indikator GSI dan TKLD dalam proses perencanaan, mendiskusikan "siapa berperan apa" dan simulasi alat kajian sesuai kebutuhan.
- Mendiskusikan rencana kunjungan lapangan (observasi pendahuluan).

### ***Catatan Penting :***

- Pembagian peran antara fasilitator laki dan perempuan dalam tim. Dan melakukan pembekalan khusus kepada tim perempuan.
- Memperhatikan tingkat pemahaman masing-masing anggota tim terhadap konsep GSI, TKLD sebagai bagian konsep dasar dalam pendekatan pembangunan yang dipimpin masyarakat. Untuk pemahaman secara keseluruhan tentang konsep dasar pendekatan ini, bacalah Buku – I.

### **A.1.2. Persiapan tingkat Masyarakat**

#### ***Tujuan:***

- Membangun hubungan, kepercayaan, motivasi dan kesadaran bersama antar masyarakat terutama masyarakat miskin dan perempuan serta kaum muda dengan kelompok yang lebih mapan lainnya.
- Membangun komitmen para pihak, tokoh agama dan tokoh masyarakat termasuk dengan Kepala Desa, BPD dan pimpinan desa lainnya.

#### ***Langkah umum/Bentuk kegiatan:***

- Kunjungan informal ke rumah tangga, ke kelompok-kelompok masyarakat dan ke tempat dimana biasanya banyak orang kumpul atau melakukan aktifitas sehari-hari. Kunjungan ke rumah-rumah terutama pada keluarga miskin dan janda.
- Kunjungan ini sekaligus untuk membuat komitmen dan membuat janji untuk hadir pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.
- Fasilitator (*jika dari luar desa*), harus bergaul beberapa hari bahkan beberapa minggu untuk menyatukan diri dalam kehidupan keseharian masyarakat.
- Bertemu dengan Kepala Desa dan mendorong Pemerintah Desa untuk membentuk panitia desa yang akan mengelola kegiatan lapangan sejak persiapan sampai pasca Musrenbang Desa.

### **A.1.3. Persiapan Logistik**

#### ***Tujuan:***

- Melakukan persiapan menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan dalam mendukung proses pelaksanaan perencanaan di komunitas.

#### ***Langkah/ Proses:***

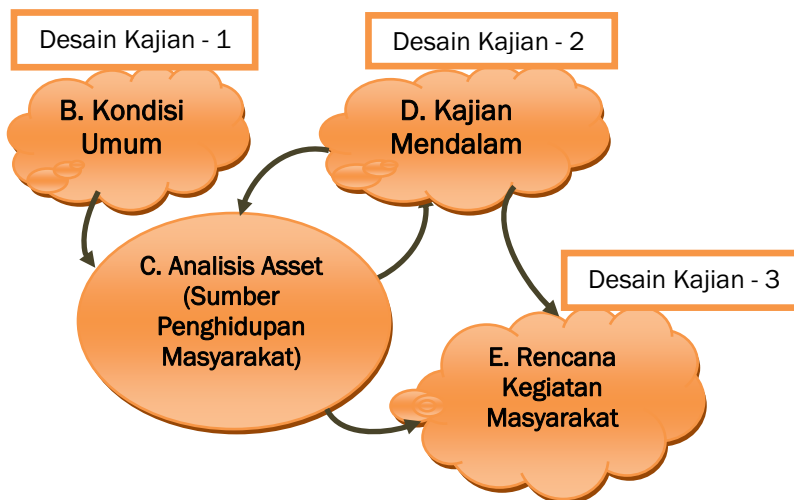
- Kegiatan ini dilakukan oleh Panitia Desa yang telah dibentuk masyarakat dan Pemerintah Desa sebelumnya.

## TAHAPAN PERENCANAAN

- Panitia desa menyiapkan logistik terkait konsumsi dalam penyelenggaraan proses-proses musyawarah, material dan bahan-bahan lokal (biji-bijian, tali, bubuk kapur, dan lain-lain yang dibutuhkan selama proses perencanaan).

### A.2. Menyusun Desain Kajian

Ada 3 tahapan utama dalam tahapan penyusunan perencanaan masyarakat yang memerlukan desain.



#### **Tujuan:**

- Merumuskan rencana alur kegiatan dan tujuan yang mau dicapai selama proses perencanaan.
- Mengembangkan informasi dan hal-hal yang masyarakat perlu kaji dan alat analisa yang akan dipakai, alat kajian, metode dan strategi yang akan digunakan, kelompok diskusi serta jadwal kegiatan di lapangan.

#### **Siapa yang menyusun desain:**

- Desain disusun dan dikembangkan Tim Fasilitator setelah melakukan observasi awal dan membaca data-data sekunder desa (Desain Kajian-1), menjelang kajian mendalam setelah analisis asset (Desain Kajian-2) dan menjelang penyusunan rencana

kegiatan masyarakat setelah kajian mendalam (Desain Kajian-3). Proses ini harus dilakukan dan diketahui masyarakat.

**A.2.1. Mengembangkan Informasi, Memilih dan Mengembangkan Alat Kajian**

***Mengapa penting:***

Alat bantu dan pendekatan partisipatif yang akan digunakan berorientasi pada GSI serta TKLD. Pentingnya memperhatikan tuntutan dan harapan kelompok perempuan dan masyarakat miskin, kelompok termarginalkan lainnya dan kaum muda sehingga memerlukan informasi yang fokus pada GSI, TKLD, Asset Based (*lihat secara lengkap pada Buku-I Konsep Dasar*).

Sementara metode dan alat-alat kajian yang dipilih harus cocok dengan keadaan komunitas dan lingkungannya. Hal ini perlu dilakukan agar informasi yang dihasilkan sesuai kebutuhan perencanaan serta dapat membantu masyarakat dalam menggambarkan dan menentukan prioritas mereka. Alat kajian yang berbeda mempunyai kegunaan yang berbeda pula, sehingga alat-alat kajian tersebut harus dipilih sesuai tujuan dan kebutuhan informasi yang akan dikaji. Sebagai gambaran, berikut disajikan beberapa ciri/tanda pada setiap opsi alat alat kajian pembangunan yang menonjolkan perspektif gender dan kemiskinan:

**Tabel – 1: Ciri/ Tanda Opsi Alat-alat Kajian Pembangunan**

No.	Instrumen/Alat	Ciri/ Tanda	Informasi Kunci yang Bisa Digali
1.	Peringkat Kesejahteraan	Sistem	Ciri-ciri yang membedakan kesejahteraan masing-masing rumahtangga berdasarkan kriteria komunitas, indikator kesejahteraan berdasarkan kriteria setempat serta bobotnya. Berdasarkan ciri dan indikator kemudian dilakukan sensus untuk mengetahui bobot kesejahteraan masing-masing rumah tangga di desa.

## TAHAPAN PERENCANAAN

No.	Instrumen/Alat	Ciri/ Tanda	Informasi Kunci yang Bisa Digali
2.	Pemetaan Sosial dan Sumberdaya	Ruang	Sebaran penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraannya. Potensi sumberdaya alam dan permasalahannya. Akses dan kontrol Laki dan Perempuan dalam pengelolaan sumberdaya alam. Sarana umum serta akses & kontrol laki-perempuan.
3.	Analisis Kemiskinan	Sistem	Penyebab dasar kemiskinan. Upaya mengatasi penyebab kemiskinan
4.	Alur Sejarah Desa	Waktu	Informasi umum, kisah sukses dan beberapa kegagalan penting.
5.	Bagan Kecenderungan dan Perubahan	Waktu	Perubahan-perubahan keadaan desa yang menonjol selama kurun waktu tertentu. Kajian keterlibatan laki dan perempuan dalam akses dan kontrol perubahan. Kajian perubahan dan akibatnya terhadap laki, perempuan serta laki dan perempuan.
6.	Kalender Musim	Waktu	Pola kegiatan masyarakat. Perbandingan keterlibatan perempuan, laki, miskin dan kaya sebagai pelaku kegiatan.
7.	Kalender/ Jadwal Sehari	Waktu	Pola kegiatan keluarga. Pembagian kerja gender.
8.	Sketsa Kebun	Ruang	Pola tanam, teknologi pengelolaan. Akses dan kontrol laki dan perempuan dalam pengelolaan kebun.
9.	Kajian Kelembagan (Diagram Venn)	Sistem	Sistem organisasi desa dan perannya dalam pengaturan kehidupan masyarakat desa. Fungsi, kegiatan ada manfaat lembaga dalam kehidupan masyarakat. Keterlibatan laki, perempuan, miskin dan kaya dalam kegiatan kemasyarakatan.
10.	Bagan Alur Masukan dan Keluaran	Sistem	Sistem produksi dan pemasaran hasil, sistem pengelolaan air, dan sebagainya. Perbandingan keterlibatan perempuan, laki miskin dan kaya sebagai pelaku kegiatan.
11.	Sumber Mata Pencaharian Utama	Urutan	Jenis-jenis mata pencaharian masyarakat dan orang miskin. Resiko potensial keberlanjutan mata pencaharian orang miskin.

## TAHAPAN PERENCANAAN

No.	Instrumen/Alat	Ciri/ Tanda	Informasi Kunci yang Bisa Digali
12.	Kajian Mata Pencaharian	Urutan	Mata pencaharian utama masyarakat. Potensi pengembangan usaha. Kajian jenis usaha yang dilakukan oleh laki, perempuan, laki dan perempuan, kaya dan miskin.
13.	Bagan Urutan/ Matriks Ranking	Urutan	Pilihan teknologi baru. Pilihan prioritas masalah. Pilihan prioritas kegiatan. Perbandingan pilihan laki, perempuan, kaya, miskin terhadap suatu keadaan.
14	Penelusuran wilayah	Ruang	Sebaran penduduk dan tingkat kesejahteraan. Potensi sumberdaya alam dan permasalahannya. Akses dan kontrol laki dan perempuan dalam pengelolaan sumberdaya alam. Sarana umum serta akses dan kontrol laki, perempuan, kaya, miskin.
15.	Wawancara Semi Terstruktur	Individu/ keluarga/ Rumah tangga	Pendapatan keluarga, sumber daya yang dimiliki, kondisi kesehatan, dan hubungan sosial Pola kegiatan keluarga Pembagian kerja gender
16.	Kantung Suara	Urutan	Perilaku dan pilihan masyarakat yang sensitive Kondisi sarana dan prasarana masyarakat
17.	Assesment Pelatihan & pendampingan	Urutan	Jenis pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan masyarakat Jenis pelatihan dan pendampingan khusus untuk perempuan dan orang miskin
18.	Pengambilan Keputusan	Sistem	Cara pengambilan keputusan dalam masyarakat Akses dalam kontrol laki, perempuan, miskin, dan kaya dalam pengambilan keputusan
19.	Distribusi dan Penggunaan Pendapatan Keluarga (100 benih)	Sistem	Jumlah dan jenis pendapatan keluarga Distribusi dan proporsi pemanfaatan pendapatan keluarga Akses dan kontrol perempuan dan laki dalam pemanfaatan pendapatan

## TAHAPAN PERENCANAAN

No.	Instrumen/Alat	Ciri/ Tanda	Informasi Kunci yang Bisa Digali
20.	Masalah dalam Masyarakat	Sistem	Masalah-masalah yang umumnya dialami masyarakat (misal ; masalah kesehatan, pertanian dll) ? Cara-cara mengatasi masalah. Akses kontrol perempuan dan laki dalam mengatasi masalah
21.	Kontribusi	Sistem	Kontribusi rumah tangga dalam kegiatan masyarakat Akses dan kontrol perempuan, laki, kaya dan miskin dalam kontribusi
22.	Pembagian Beban Kerja	Sistem	Pembagian beban kerja laki perempuan pada pembangunan dan pemeliharaan sarana masyarakat. Akses dan kontrol perempuan dan laki pada kegiatan yang membutuhkan keterampilan dan mendapat upah.
23.	Pilihan Sarana/ Kegiatan Masyarakat	Pilihan	Pilihan masyarakat terhadap sarana/kegiatan yang ditawarkan. Analisis pilihan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
24.	Dan lain-lain, apa lagi? Adalah tuntutan participatory untuk kita mengembangkan alat kajian kajian berdasarkan kebutuhan dan pengalaman.		

Sumber: Diadaptasi dan dimodifikasi dari buku: *“Berbuat Bersama Berperan Setara: Acuan Penerapan Partisipatory Rural Appraisal (PRA)”*, Driya Media untuk KPMNT; dan *“Methodology for Participatory Assesments (MPA) with Communities, Institutions and Policy Makers, Linking Sustainability with Demand Gender and Poverty”*, oleh Rekha Dayal, Christina van Wijk dan Nilanjana Mukherjee, IRC. Pengadaptasian dan modifikasi ini berdasarkan hasil beberapa kali ujicoba di lapangan.

Penjelasan rinci dan lengkap dari alat-alat kajian dalam pendekatan perencanaan, beserta langkah-langkah prosesnya disajikan dalam buku suplemen : **“Alat-Alat Kajian Perencanaan”**.

### ***Apa yang harus diperhatikan:***

Hal yang harus diperhatikan dalam merancang dan mengembangkan informasi dan alat kajian yang lebih fokus untuk melibatkan gender dan sosial:

**a. Informasi Kajian**

- Awali dengan mengidentifikasi informasi kajian yang terkait dengan praktek-praktek gender dan kemiskinan di wilayah setempat. Pelajari Buku – I (Konsep Dasar).

**b. Rancang Media dan Alat/Instrumen**

- Libatkan masyarakat perempuan, yang miskin dan yang termarginalkan pada saat merancang media dan alat/instrumen.
- Uji-cobalah alat kajian tersebut bersama tim internal fasilitator dan mencoba mengembangkan pertanyaan pemancing informasi (*probing*). Pertanyaan pemancing harus mencakup perbedaan antara perempuan dan laki-laki, mapan dan miskin, dan selalu digunakan untuk mendorong terjadinya diskusi diantara kelompok masyarakat tentang implikasi dari adanya kebutuhan yang berbeda dari kelompok yang berbeda, untuk perencanaan dan dampaknya di masa depan.
- Alat-alat kajian yang ada bukanlah senjata yang ampuh untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Faktor yang penting juga untuk diperhatikan yaitu gaya fasilitasi yang humor, informal dan dinamis.
- Alat kajian yang dirancang harus sederhana dan mudah digunakan masyarakat miskin dan perempuan. Alat kajian sedapat mungkin menggunakan media-media lokal dan bahasa sederhana. Beberapa alat yang secara khusus berhubungan dengan peran dan tanggungjawab gender harus digunakan.
- Ragam alat kajian partisipatif ini bisa efektif, namun perlu kehati-hatian karena alat kajian tersebut bukanlah suatu proses yang sekedar dicomot dari luar dan dipaksakan untuk dilakukan. Banyak fasilitator mengaku menerapkan metode partisipatif, tetapi "partisipasi" yang dimaksud ternyata hanya sebatas pemberian informasi oleh anggota masyarakat kepada fasilitator tanpa melibatkan kembali masyarakat dalam proses-proses selanjutnya.

## Box – 2

### Kesempatan saling berkomunikasi antar masyarakat dengan media alat kajian



Ingatlah bahwa alat kajian dimaksud bukanlah latihan yang harus dilakukan terhadap anggota masyarakat. Alat-alat kajian ini memberikan kesempatan bagi anggota kelompok masyarakat untuk mengkomunikasikan informasi yang sifatnya jauh lebih rumit daripada yang biasanya mungkin bisa didapat jika anggota masyarakat sekedar menjawab sejumlah pertanyaan dari fasilitator.

## Box – 3

### Tips praktis selama proses di komunitas

- Lakukan analisa gender dan kemiskinan pada kelompok masyarakat untuk mengenali berbagai kekuatan dan potensi yang dimiliki kelompok marjinal, perempuan dan kaum muda melalui satu pertemuan kelompok masyarakat.
- Lakukan diskusi implikasi dari perbedaan tanggungjawab antara laki dan perempuan dihubungkan dengan perbedaan prioritas dan akses terhadap proses pembuatan keputusan masyarakat.
- Gunakan beberapa alat yang secara khusus berhubungan dengan analisa kesejahteraan.
- Gunakan alat-alat dalam satu kelompok laki dan perempuan secara terpisah atau membedakan kelompok berdasarkan tingkatan sosio-ekonominya, misalnya kelompok kaya dan kelompok miskin saja.
- Catat setiap proses hasil diskusi dan dikategorikan menurut laki-laki/



perempuan/ mapan/ miskin.

- Pertanyaan sederhana untuk melihat efektifitasnya: "Apa nilai tambahnya dan siapa yang memiliki hasil tersebut?" Misalnya, jika suatu kelompok masyarakat membuat pemetaan dan mereka merasa bahwa peta yang dibuat itu berguna kalau mereka miliki dan mereka pakai secara berkelanjutan.
- Fasilitator jangan sampai menghambat warga dengan tanpa sadar mencoba mendesakkan pikiran-pikiran mereka sendiri mengenai gambaran hasil yang dia harapkan dari pemanfaatan suatu alat atau proses. Diskusi ataupun perdebatan yang ditimbulkan oleh penggunaan suatu alat kajian itulah yang lebih penting daripada sekedar hasil akhirnya.
- Biasanya sulit untuk menjaga keseimbangan antara proses dan hasilnya. Memastikan proses partisipatif yang benar dan pada saat yang sama memastikan arah yang benar dari jalannya suatu diskusi (sesuai fokus tugasnya), sungguh merupakan suatu ketrampilan yang paling bagus dipelajari di lapangan bersama seorang fasilitator masyarakat yang berpengalaman dan peka terhadap gender dan kemiskinan.

### **A.2.2. Pengorganisasian**

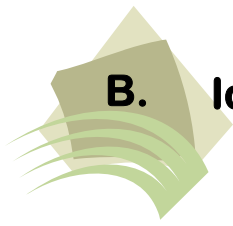
#### ***Tujuan:***

- Menyusun pembagian tugas dan peran dalam memfasilitasi proses perencanaan. Pembagian tugas harus seimbang antara peran fasilitator laki-laki dan perempuan.
- Menyusun jadwal dan agenda pelaksanaan perencanaan untuk benar-benar menjadwalkan mengajak warga miskin dan termarginalkan lainnya serta perempuan dan kaum muda lainnya.

***Langkah utama yang perlu diperhatikan:***

- Susun jadwal berdasarkan kebutuhan dan kesediaan masyarakat dari hasil survey pendahuluan. Kemudian diskusikan siapa yang akan memfasilitasi apa pada saat kapan, siapa yang akan mendukung dalam pencatatan pada saat kajian apa, dan seterusnya.
- Buat pembagian tugas dalam bentuk matriks sederhana yang dibawa ke lapangan untuk ditempel dimana sekretariat atau pos bersama dibuat.

Secara rinci contoh format desain kajian seperti dalam suplemen buku ini.



## **B. Identifikasi Kondisi Umum Desa**

Bagian B ini dilakukan dalam 4 tahapan pada tingkatan yang berbeda dan menjadi satu kesatuan proses yang saling terkait yaitu (B1 ditingkat Desa, B2 ditingkat rumah tangga untuk pendataan (jika menggunakan pendekatan sensus rumah tangga), B3 dan B4 di tingkat desa).

### ***Tujuan:***

Masyarakat mengkaji gambaran umum desa secara utuh, meliputi informasi tentang:

- Tingkat kesejahteraan masyarakat,
- Kondisi alam dan ketersediaan & kondisi sumberdaya serta akses dan kontrol masyarakat kaum miskin dan perempuan terhadap sumberdaya tersebut.
- Sarana & prasarana umum masyarakat,
- Sebaran masyarakat berdasarkan tingkat kesejahteraan,
- Perjalanan waktu dan kesuksesan sejarah kehidupan masyarakat,
- Potensi-potensi utama masyarakat termasuk upaya dan pengalaman sukses kehidupan orang miskin selama ini hingga visioning awal (apa yang harus lebih baik kedepan?), dan lain sebagainya.

Pada tingkat rumah tangga, dari kriteria dan ciri-ciri keluarga miskin, selanjutnya masyarakat melakukan pendataan (sensus rumah tangga) untuk memastikan dari bobot ciri klasifikasi kesejahteraan rumah tangga.

### **Langkah Umum dan Alat Kajian "IDENTIFIKASI KONDISI UMUM DESA";**

#### **➔ Tahap B-1 (Kondisi dan Sejarah Kehidupan Masyarakat):**

Warga mulai diajak menetapkan kriteria/ciri-ciri keluarga miskin atau yang termarginalkan, bobot, kriteria dan ciri-ciri klasifikasi kesejahteraan. Kemudian secara bersamaan membuat peta atau

## TAHAPAN PERENCANAAN

sketsa wilayah desa yang berisi sebaran sumberdaya dan potensi-potensinya, serta mengkaji sejarah kehidupan sukses orang miskin 3-5 tahun terakhir.

Pada tahap ini masyarakat yang hadir adalah perwakilan seluruh dusun, baik perempuan, laki, pemuda, yang elit dan mapan maupun dari keluarga yang hidupnya kurang.

### ***Alat kajian yang umum dipakai adalah:***

- Peringkat Kesejahteraan, Sensus dan Pembobotan
- Rembug (Musyawarah Desa)
- Pemetaan Sosial dan Sumberdaya
- Sejarah (kehidupan sukses dan penyebabnya, serta beberapa kegagalan penting).

Secara rinci panduan penggunaan setiap alat di atas, disajikan dalam **buku suplemen untuk Kajian Umum Desa.**

### **Box – 4**

#### **“Penggunaan hasil pemetaan sosial dan sumberdaya”**



Hasil pemetaan sumberdaya dan akses orang miskin dan yang termarginalkan serta yang perempuan, bisa menjadi acuan diskusi tentang berbagai hal untuk pendalaman dan menggunakan alat lain dalam satu satuan waktu. Data yang disajikan dalam peta sosial akan sangat lengkap dan padat sehingga bisa menjadi data dan informasi untuk SIMRENAS (sistem administrasi nasional) khususnya untuk melengkapi data profil desa. Kemudian selanjutnya bisa menjadi media monitoring dan evaluasi. Sehingga peta harus bisa di update setiap saat.

**Waktu** yang diperlukan kurang lebih selama 1-2 hari.

→ **Tahap B-2 (Sensus Sosial Rumah Tangga):**

Sensus atau pendataan pembobotan rumah tangga dilakukan berdasarkan ciri-ciri klasifikasi kesejahteraan masyarakat. Dalam tahap ini akan diperoleh siapa yang miskin dari semua rumah tangga di tingkat desa (komunitas).

Alat kajian yang umum dipakai adalah "**Matriks bobot ciri klasifikasi kesejahteraan**" dengan sensus (pendataan) pembobotan rumah tangga. Dalam pendekatan ini, disajikan beberapa opsi alat untuk peringkat kesejahteraan. Secara rinci pilihan alat dan format analisis untuk menentukan peringkat kesejahteraan masyarakat disajikan khusus pada buku suplemen.

**Siapa yang melakukan:** Proses ini sebaiknya dilakukan oleh kader-kader dusun, kader desa (KPM), LPM sampai tingkat RT. Sehingga fasilitator perlu memberikan pembekalan singkat tentang cara sederhana pendataan dari matriks ciri-ciri yang berisi hal-hal yang perlu didata.

Jika sudah ada data kemiskinan (nama dan dimana orang miskin), maka proses ini tinggal memastikan bahwa data tersebut memang benar dan bisa diterima semua anggota masyarakat melalui satu pleno menyetujui data kemiskinan desa.

**Waktu:** waktu yang diperlukan untuk tingkat desa kurang lebih selama 1 minggu, tergantung jumlah rumah tangga dan jumlah dusun yang harus didata. Dalam sehari setiap orang fasilitator atau kader biasanya dapat mendata 10 – 15 rumah tangga bahkan lebih.

→ **Tahap B-3 (Pemetaan Sosial, Akses dan Kontrol Orang Miskin dan Perempuan):**

Melalui proses di tingkat dusun, komunitas atau desa dan dengan menggunakan hasil peta wilayah sumberdaya serta hasil sensus (pendataan) rumah tangga, masyarakat diajak berdiskusi untuk mengkaji akses, kontrol orang miskin terhadap sumberdaya, sebaran

rumah tangga miskin. Upaya-upaya keluarga miskin selama ini dalam mempertahankan hidup termasuk potensi-potensi utama desa.

**Alat kajian yang disarankan** adalah: "**Pemetaan Sosial dan akses masyarakat miskin dan perempuan terhadap sumberdaya**". Rincian alat tersebut disajikan khusus pada buku suplemen alat kajian.

**Waktu** yang diperlukan kurang lebih selama ½ hari.

→ **Tahap B-4 (Pleno Kondisi Umum Desa dan Menggagas Awal Visi Masyarakat):**

Setelah proses kajian B-1 sampai B-3 selesai, dilakukan pleno desa untuk menjelaskan informasi, mendapatkan masukan dan persetujuan dari hasil-hasil yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Proses ini dilakukan melalui Rembug Desa (Presentasi Pleno tingkat desa) dan Visioning awal (menggagas awal masa depan masyarakat) dengan memvisualkan gambar keadaan saat ini (Keadaan awal) dan gambar keadaan desa/ masyarakat yang akan diwujudkan. Panduan pleno dan menggagas awal masa depan/cita-cita (visioning) disajikan khusus pada buku suplemen alat kajian.

**Peserta:**

Kegiatan pleno diikuti oleh perwakilan seluruh masyarakat (laki-perempuan, kaya-miskin dan tokoh masyarakat). Peserta kegiatan ini diharapkan berasal dari mereka yang terlibat dalam diskusi. Meskipun diyakini bahwa semakin banyak masyarakat yang hadir akan memberikan lebih banyak masukan. Namun agar kegiatan dapat berjalan efektif maka jumlah peserta perlu dibatasi, yaitu antara 40-50 orang (jika fasilitator merasa mampu mengendalikan dinamika maka jumlah peserta dapat lebih banyak lagi).

**Alat bahan :**

Alat dan bahan yang disiapkan adalah visual hasil diskusi (B-1 sampai B-3) yang sedapat mungkin telah ditulis dengan huruf cetak ukuran besar (dapat terbaca oleh banyak orang).

***Wakil masyarakat yang akan presentasi :***

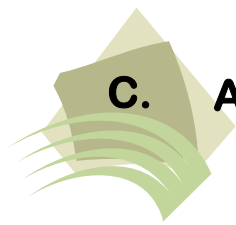
Wakil masyarakat ini dapat diidentifikasi dan disepakati pada saat diskusi tahap B-1 dan B-3. Pastikan bahwa orang miskin, perempuan dan kaum muda mendapat kesempatan prioritas untuk melakukan presentasi. Calon presentator harus didampingi untuk melakukan persiapan presentasi dengan mencoba simulasi jauh hari sebelum pleno untuk membangun rasa percaya diri mereka.

***Tim Fasilitator:***

Pembagian peran dalam tim fasilitator harus jelas, siapa yang akan mendampingi pada saat wakil masyarakat presentasi, siapa yang akan melakukan pencatatan atas koreksi dan masukan dalam diskusi serta siapa yang akan mengamati dan mengamankan jalannya kegiatan. Tim fasilitator perempuan sedapat mungkin harus diberikan peran sebagai pemandu proses dan harus dilakukan persiapan sebelum proses pleno.

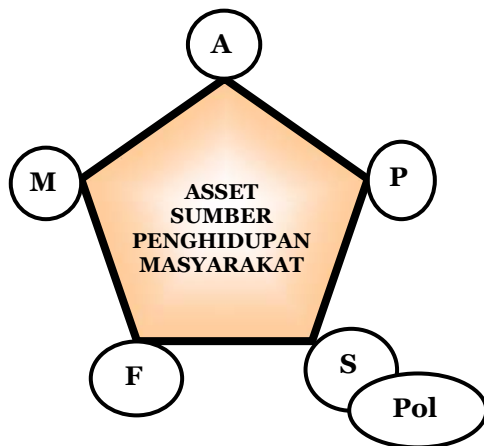
***Langkah dan Proses Utama:***

Susunan acara pleno sangat membantu untuk menuntun rangkaian acara. Modul kecil yang berisi langkah dan kebutuhan waktu dari setiap sesi pleno penting dibuat. Secara rinci langkah detail pleno dan penyusunan awal visi masyarakat dan desa disajikan seperti pada buku suplemen alat kajian untuk perencanaan.



### C. Analisis Pentagonal Asset/ Potensi

**Adalah:** tahap menuliskan aset-aset yang berupa sumberdaya yang dapat digunakan seseorang atau keluarga sebagai aset mata pencaharian. Matapencaharian adalah segala usaha dan kehidupan masyarakat baik yang menghasilkan uang secara langsung maupun tidak menghasilkan uang, tetapi menghasilkan rasa dan nilai lain selain uang. Pendekatan mata pencaharian berkelanjutan mengambil sebuah pandangan yang sistematis terhadap sebuah kehidupan. Dimana menggambarkan tentang bagaimana seseorang atau sebuah keluarga mengkombinasikan aset-aset mata pencaharian mereka dan menjalankan strategi kehidupan untuk bertahan hidup tiap harinya.



#### **Aset-aset mata pencaharian**

merupakan sumber daya yang dapat digunakan oleh seseorang atau keluarga.

1. **Alam** (sumberdaya alam yang berguna seperti jenis tanah/lahan, air, binatang, sumberdaya hayati, dsb.),
2. **Sosial** (jaringan hubungan kekerabatan dan budaya serta keanggotaan dalam kelompok, jaringan sosial dengan tetangga, kepercayaan, keanggotaan berbagai organisasi formal dan non-formal, dsb.),
3. **Politik** (akses terhadap para pemegang kekuasaan yang merupakan sub-modal dari modal sosial),
4. **Keuangan** (tabungan, pinjaman, sumber kredit, subsidi, dana pensiun, dsb.),
5. **Fisik** (infrastruktur dan prasarana dasar – transportasi, listrik, perumahan, air bersih untuk keperluan rumah tangga, akses terhadap barang dsb. -, peralatan produksi dan sarana, dsb)

6. **Modal Manusia** (jumlah penduduk, ketersediaan tenaga kerja, pendidikan dan keahlian, pengetahuan, kondisi kesehatan warga, dsb.) dan

***Darimana data dan informasi aset ini diperoleh?***

Seluruh aset yang dituliskan dalam bentuk pentagonal ini adalah hasil kajian FGD dengan berbagai informasi sejak observasi sampai tahap B4 (pleno kondisi umum desa).

***Pada Tahap Mana Analisis ini dilakukan:***

Analisis Aset ini dilakukan dua kali yaitu setelah tahap B4 (setelah pleno kondisi umum desa) dan setelah pendalaman informasi kajian (D.1 dan D.2) yang prosesnya bisa berjalan bulak-balik. Proses tersebut dimaksudkan untuk melengkapi sehingga pertanyaan-pertanyaan seperti dalam kertas kerja bisa dijawab.

***Bagaimana dilakukan ?***

Setiap aset ditulis dalam satu kartu. Karena umumnya aset bisa positif dan bisa negatif (menghambat), maka ditulis dalam dua warna kartu berbeda. Kemudian kartu-kartu aset tersebut dikelompokkan menurut kelompok aset masing-masing seperti bagan di atas.

Gunakan pertanyaan mendasar dalam identifikasi aset sumber penghidupan masyarakat yaitu "***Sumber daya utama apakah yang diandalkan untuk menjamin penghidupan baik aset Keuangan, Manusia, Alam, Fisik, Sosial dan Modal Politik?***".

***Asset apa yang penting dianalisis secara khusus? :***

Lakukan analisis aset utama warga yaitu **MANUSIA**, karena:

- Pada dasarnya semua orang memiliki sesuatu (**KARUNIA**) yang berharga dan bisa disumbangkan bagi pengembangan kehidupan masyarakat.

- Pada umumnya orang ingin menyumbangkan sesuatu yang dimiliki untuk kepentingan bersama. Sumbangan berbagai pihak tersebut akan memastikan keberagaman dan saling mendukung satu sama lain.



### Box – 5

#### MANUSIA dan KARUNIA

1. **KARUNIA KEPALA**– “**Saya tahu**”: pengetahuan, informasi, kemampuan analisis, memfasilitasi, accounting, bernegosiasi, dan lain sebagainya.
2. **KARUNIA TANGAN**– “**Saya bisa**”: keterampilan praktis - tukang, melukis, bertani, mengetik, komputer, dan lain sebagainya.
3. **KARUNIA HATI**– “**Saya peduli tentang**” anak-anak, lanjut usia, janda dan Perempuan Kepala Keluarga, orang miskin, generasi muda, dan lain sebagainya.

#### ***Bagaimana analisis Asset Manusia (KARUNIA) dilakukan?***

Untuk memastikan proses analisis asset sumberdaya manusia ini menggunakan pendekatan KARUNIA, warga peserta diskusi diajak untuk peragaan dalam 2 kelompok kecil. Kedua kelompok tersebut saat ini sedang memikirkan bagaimana bisa mensukseskan perjuangan hidup menjadi lebih baik dari sekarang. Tentunya bisa disesuaikan dengan visi awal yang sudah teridentifikasi sebelumnya. Berikan tugas sebagai berikut:

1. Dalam kelompok kecil anda, diskusikan apa saja aset yang mampu dan bisa anda kontribusikan untuk mewujudkan perjuangan menuju kehidupan masyarakat lebih baik?
2. Kemudian diskusikan dengan kelompok lain tentang kontribusi anda dan kontribusi kelompok lain tersebut.
3. Buatlah daftar bentuk-bentuk kontribusi tersebut yang bisa untuk memastikan perwujudan tujuan/ visi masyarakat desa kedepan.

## TAHAPAN PERENCANAAN



### ***Bagaimana analisis Asset Secara keseluruhan dilakukan ?***

Dengan menggunakan kertas kerja seperti matriks di bawah, warga diajak berdiskusi menurut tema-tema seperti dalam matriks tersebut yang sudah dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan kunci.

### ***Bagaimana hasil analisis asset digunakan masyarakat dalam menyusun perencanaan pembangunan?***

Setelah melakukan analisis asset sumber penghidupan secara menyeluruh dengan kertas kerja sebelumnya. Selanjutnya kembangkan pertanyaan terkait dengan Strategi Penghidupan untuk perubahan yang lebih baik yang dibangun secara swadaya dengan berbagai gerakan dan dukungan antar warga (KARUNIA-Kepala-Tangan-Hati) sebagai berikut;

- Kegiatan apakah yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat terutama yang miskin dan janda termasuk perempuan kepala keluarga di dalam sistem penghidupan?
- Kegiatan dan tindakan apa yang penting untuk menghadapi situasi dan reaksi jangka pendek terhadap gejolak dan tekanan?
- Kegiatan apakah yang dianggap merupakan tanggapan jangka panjang terhadap kecenderungan suasana (negatif) umum? (adaptif)

## TAHAPAN PERENCANAAN

- Dampak apakah yang dapat warga amati dengan berjalannya kegiatan dan hasilnya?
- Apakah bentuk-bentuk kegiatan swadaya untuk meningkatkan atau menurunkan aset-aset finansial (pendapatan, cara-cara produksi, reproduksi, dll.)?
- Apakah jenis kegiatan yang membantu memperbaiki hubungan sosial, status, peran?

Pastikan bahwa hasil-hasil diskusi warga di atas digunakan dan masuk kedalam agenda-agenda yang disusun dalam RPJM Desa dan RKP Desa (pada tahap selanjutnya). Terutama agenda-agenda yang terkait dengan kegiatan gerakan swadaya dan dilaksanakan segera tanpa harus menunggu bantuan dari pihak luar. Karena proses perencanaan pembangunan melalui skema Musrenbang mengikut proses yang cukup panjang.

## TAHAPAN PERENCANAAN

### Kertas Kerja untuk Analisis Pentagonal Asset/Potensi dengan Alat Analisis Mata Pencaharian Berkelanjutan

KONTEKS KERENTANAN - GEJOLAK - KECENDERUNGAN- KECENDERUNGAN - BERSIFAT MUSIMAN	ASET-ASET PENGHIDUPAN UTAMA	STRUKTUR DAN PROSES PENGUBAH	STRATEGI-STRATEGI PENGHIDUPAN SELAMA INI
Pertanyaan Kunci :	Pertanyaan Kunci :	Pertanyaan Kunci :	Pertanyaan Kunci :
<p>Apa kerangka kondisi saat ini yang menentukan kerentanan penghidupan dari segi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik</li> <li>• Ekonomi</li> <li>• Social</li> <li>• Dimensi ekologis</li> </ul>	<p>Sumber daya utama apakah yang diandalkan untuk menjamin penghidupan baik asset finansial, manusia, alam, fisik, sosial dan modal politik?.</p> <p>Ditulis serinci mungkin dalam kartu (kuantitas dan kualitas).</p> <p><b>Penjelasan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Alam</b> (sumberdaya alam yang berguna seperti jenis tanah/lahan, air, binatang, sumberdaya hayati, dsb.),</li> <li>2. <b>Sosial</b> (jaringan hubungan kekerabatan dan budaya serta keanggotaan dalam kelompok, jaringan sosial dengan tetangga, kepercayaan, keanggotaan berbagai organisasi formal dan non-formal, dsb.),</li> <li>3. <b>Keuangan</b> (tabungan, pinjaman, sumber kredit, subsidi, dana pensiun, dsb.),</li> <li>4. <b>Fisik</b> (infrastruktur dan prasarana dasar – transportasi, listrik, perumahan, air bersih untuk keperluan rumah tangga, akses terhadap barang dsb. -, peralatan produksi dan sarana, dsb)</li> <li>5. <b>Modal Manusia</b> (jumlah penduduk, ketersediaan tenaga kerja, pendidikan dan keahlian, pengetahuan, kondisi kesehatan warga, serta KARUNIA-Kepala-Tangan-Hati).</li> <li>6. <b>Politik</b> (akses terhadap para pemegang kekuasaan yang merupakan sub-modal dari modal sosial),</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Organisasi manakah didalam masyarakat, tingkat kabupaten maupun propinsi, yang anda anggap penting didalam penghidupan?</li> <li>➤ Hukum dan aturan main apa yang anda anggap penting mempengaruhi 'sistem penghidupan'?</li> <li>➤ Keadaan dinamis seperti apakah (<i>contoh, sistem pemasaran, larangan terkait keamanan, wabah sementara</i>) mempengaruhi dan membentuk Sistem Mata Pencaharian Berkelanjutan/ Penghidupan?</li> <li>➤ Bagaimana struktur &amp; proses-2 secara langsung maupun tidak langsung menentukan akses terhadap sumber daya?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegiatan apa yang sudah dibuat untuk menjamin kelangsungan hidup dalam sistem penghidupan?</li> <li>➤ Kegiatan apa yang merupakan reaksi jangka pendek terhadap gejala &amp; tekanan? (tindakan dalam menghadapi situasi itu)</li> <li>➤ Kegiatan apa yg dianggap merupakan tanggapan jangka panjang terhadap kecenderungan suasana (negatif) umum?</li> </ul>

**Keterangan:** Penjelasan Konteks Kerentanan, Struktur dan Proses Pengubah serta Strategi Penghidupan selama ini diuraikan seperti pada halaman berikut.

## **Penjelasan Kertas Kerja**

- ***Konteks kerentanan:***

Menegaskan kerangka khusus kondisi yang menentukan kesempatan hidup dari seorang penduduk desa. Konteks kerentanan berakibat pada kehidupan para penduduk, tetapi para penduduk sendiri tidak dapat mempengaruhi konteks kerentanan itu. Konteks kerentanan terdiri dari *suasana* jangka panjang (musim, politik nasional, kondisi ekonomi) dan *gejolak* tiba-tiba jangka pendek (naik-turunnya harga yang tiba-tiba, kekerasan dan perkelahian).

- ***Aset-aset mata pencaharian:***

Merupakan sumber daya yang dapat digunakan oleh seseorang atau sebuah keluarga. Kami dapat membedakan enam jenis aset mata pencaharian: *Alam* (sumberdaya alam yang berguna seperti jenis tanah, air, binatang, sumberdaya hayati, dsb.), *sosial* (jaringan sosial dengan tetangga, kepercayaan, keanggotaan berbagai organisasi formal dan non-formal, dsb.), *politik* (akses terhadap para pemegang kekuasaan yang merupakan sub-modal dari modal sosial), *keuangan* (tabungan, pinjaman, kredit dsb.), fisik (infrastruktur dasar – transportasi, perumahan, air, energi, dsb, peralatan produksi dan sarana, dsb) dan *modal manusia* (keahlian, pengetahuan, kesehatan dsb.).

- ***Struktur & Proses:***

Menentukan akses keluarga terhadap aset-aset mata pencaharian mereka (tentang apakah dan bagaimana mereka dapat menggunakannya). Struktur merupakan lembaga formal seperti halnya pemerintah, hukum formal, aturan, dimana terdapat didalam sebuah desa atau penting bagi kehidupan desa. Proses, dilain sisi merupakan *aturan main yang* mana tidak selalu resmi berlaku. Proses dapat berubah atau menentukan akses terhadap aset-aset mata pencaharian didalam keluarga.

- ***Strategi Penghidupan Selama ini:***

Seorang individu atau sebuah keluarga mengembangkan **strategi penghidupan/mata pencaharian berkelanjutan** untuk mengorganisir cara bertahan hidup mereka sehari-hari dan untuk mencapai **capaian** tertentu. Para keluarga mengkombinasikan aset-aset mata pencaharian mereka dan menangani seperangkat strategi penghidupan yang berbeda guna mengurangi kemungkinan akan kekurangan kebutuhan hidup mereka. Strategi penghidupan menyesuaikan terhadap suasana umum (penyesuaian) dan berurusan dengan gejolak jangka pendek, seperti halnya kekerasan dan perkelahian.



## **D. Refleksi, Kajian Mendalam dan Pleno Potret Desa**

### **Tahap D-1 (Pendalaman Informasi Kajian):**

Adalah tahap kajian mendalam berdasarkan issue-issue yang ditemui dalam analisis asset/ sumber penghidupan yang telah dikaji sebelumnya. Sehingga informasi dalam kajian atau refleksi mendalam ini merupakan informasi yang memperkuat dalam rangka menyusun RPJMDesa. Informasi yang dikaji secara mendalam sangat tergantung faktor yang muncul selama diskusi FGD sebelumnya.

Sebagai alternatif yang biasanya dikaji dalam refleksi dan kajian mendalam ini adalah:

- Sumber-sumber penghidupan masyarakat miskin
- Kegiatan dan aktifitas orang miskin yang rutin setiap tahun dilakukan, baik yang menghasilkan uang maupun yang tidak menghasilkan uang.
- Kecenderungan dan aktifitas pemasaran hasil bumi yang dilakukan keluarga miskin dan masyarakat umumnya.
- Perubahan ketersediaan Sumber Daya dari tahun ketahun.
- Pembagian beban dan manfaat antara laki dan perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan antara si kaya dan si miskin sampai desa.
- Pengalaman masyarakat mengembangkan kontribusi baik dalam bentuk tenaga, material dan lain sebagainya.
- Informasi-informasi lain terkait kebutuhan analisis gender, social, tata pemerintahan local demokratis dan asset-asset sumber penghidupan lainnya.

### **Tahap D-2 (Pleno Presentasi Potret Wilayah):**

Adalah tahap presentasi pleno hasil kajian-kajian sebelumnya, terutama sejak (tahap C) sampai tahap D-1 (refleksi dan kajian mendalam).

## TAHAPAN PERENCANAAN

### **Tujuan:**

Mendiskusikan gambaran utuh dan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat (terutama yang terpinggirkan) yaitu perempuan, orang miskin dan yang termarginalkan beserta lingkungannya. Kegiatan ini juga untuk melengkapi hasil analisa temuan terutama yang menyangkut potensi-potensi dan kesuksesan-kesuksesan hidup selama ini.

Karena dalam visioning (setelah pleno kondisi umum desa) ada tim perumus yang merumuskan visi dari gambar-B yang telah disepakati, maka pada pleno ini juga dilakukan presentasi hasil rumusan visi dan misi untuk dibahas dan dilengkapi kembali.

### **Persiapan yang penting:**

Alat dan bahan yang harus disiapkan serta wakil masyarakat yang akan presentasi dan pembagian tugas tim fasilitator serta kebutuhan waktu untuk pleno ini tidak berbeda dengan kegiatan pleno presentasi kondisi umum desa sebelumnya. Tetapi yang penting adalah bahwa seluruh hasil FGD sebelumnya harus disiapkan dan ditempel secara berurutan.

**E.**

## Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Pada tahap ini sudah masuk tahap musyawarah perencanaan untuk menyusun agenda-agenda pembangunan dan gerakan swadaya masyarakat. Agenda dan gerakan pembangunan yang akan disusun harus dipastikan mengutamakan kekuatan dan asset/ potensi masyarakat.

### Box – 6

#### Musrenbangdes 2 kali jika...



*Jika desa baru menyusun RPJMDes, maka akan ada 2 kali Musrenbangdes yaitu untuk menyusun dan memfinalkan RPJMDesa dan Musrenbangdes untuk memfinalkan Rancangan RKPDesa. Sedangkan jika sudah memiliki RPMDesa, maka akan dilakukan 1 kali Musrenbangdes untuk memfinalkan RPKDes.*

Tentunya aksi-aksi dan gerakan yang akan dilakukan masyarakat adalah dalam rangka mewujudkan cita-cita 5 tahun secara bertahap. Seluruh hasil perencanaan masyarakat akan disusun dalam bentuk RPJMDesa serta dijabarkan dalam kegiatan tahunan desa yang disebut RKPDesa. Tahapan proses penyusunan rencana pembangunan desa adalah seperti tahapan berikut:

### **E.1. Penyusunan RPJMDesa**

#### **E.1.1. Memfinalkan Visi dan Merumuskan Misi Masyarakat Desa 5 tahun**

**Tujuannya** : adalah memfinalkan rumusan visi yang telah disusun oleh tim pada tahapan sebelumnya (**Tahap B-4. Visioning awal**).

## TAHAPAN PERENCANAAN

Tahapan ini dilakukan sebelum pembuatan sebuah kerangka kerja pelaksanaan kegiatan. Masyarakat memfinalkan visi-nya dan merumuskan misi yang akan dijalankan dalam mewujudkan visi.

**Peserta** : Masyarakat miskin, Tim Perumus Visi sebelumnya, Perwakilan Pemerintah Dusun, Pimpinan Desa (Kepala Desa, BPD, KPM, LPM, LKMD), Tokoh masyarakat, wakil organisasi/kelompok perempuan, keluarga miskin dan pemuda.

Setiap **cita-cita yang ingin diwujudkan harus memenuhi beberapa kriteria** sebagai berikut:

- Strategis, berdampak luas.
- Mendesak dari segi waktu.
- Potensi desa dan asset dari hasil pentagonal asset dapat digerakkan untuk bisa mencapai keadaan tersebut. Seperti masyarakat mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melakukannya sesuai hasil pentagonal asset khususnya asset MANUSIA dengan KARUNIA-nya.
- Berhubungan langsung dengan upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.
- Dapat dicapai dalam kurun waktu 5 tahun.

### **E.1.2. Mengembangkan Misi**

Misi adalah suatu tujuan program yang dapat mendukung pencapaian visi. Misi disusun dengan menemukan topik-topik atau bidang-bidang yang tersirat atau tersurat dalam kalimat uraian visi dan topik-topik penting dalam hasil analisis asset sumber penghidupan masyarakat. Dari topik-topik tersebut kemudian dirumuskan misi yang dipastikan sebagai suatu keadaan yang harus dicapai untuk mewujudkan visi desa 5 tahun. Masyarakat kemudian mendiskusikan indikator (ukuran capaian) dari Misi serta alat verifikasi-nya.

## TAHAPAN PERENCANAAN

Beberapa pertanyaan dalam kerangka logis yang biasa digunakan dalam mengembangkan program akan cukup membantu.

<i>Pertanyaan</i>	<i>Menyediakan informasi tentang</i>
Dimana kita berada saat ini? Apa kesuksesan selama ini dan bagaimana kondisinya?	Situasi dan Keadaan Desa, masyarakat dan lingkungannya secara rinci.
Apa visi masa depan kita?, Dimana kita akan berada pada 5 tahun (tahun 2010) mendatang?	Tujuan akhir/Cita-cita/Visi
Bagaimana visi kita wujudkan selama 5 tahun?	Maksud/Misi Program
Hal utama apakah yang perlu disampaikan oleh program untuk mencapai misi?	Hasil
Apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan tiap hal tersebut?	Kegiatan
Bagaimana anda akan menilai atau mengukur bahwa anda tetap berada di jalur?	Indikator
Dimana anda akan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat penilaian tersebut?	Alat Verifikasi
Apakah terdapat resiko bahwa program mungkin akan gagal?	Asumsi-asumsi

**Catatan** : Kerangka di atas hanya salah satu pilihan untuk menyusun RPJM desa, dan sangat memungkinkan disesuaikan dengan format RPJMDesa dari Pemerintah Kabupaten atau RPJM Desa yang sudah ada.

**Bahan dan Materi yang diperlukan:** Seluruh hasil analisis situasi dan kondisi sebelumnya. Kerangka logis visioning dari Gambar – A dan Gambar – B, bagan pentagonal aset-aset mata pencaharian masyarakat desa yang sudah dilengkapi dan hasil-hasil kajian mendalam.

### **E.1.3. Pengelompokan (Misi) Sesuai Bidang Program**

Setelah cita-cita realistis (misi) difinalkan, cita-cita tersebut dikelompokkan ke dalam (cluster/kelompok) berdasarkan bidang.

Tujuan pengelompokan cita-cita ini adalah untuk memudahkan menentukan isu strategis. Ada kalanya rumusan cita-cita dari dusun/pemerintahan desa yang telah dikompilasi ke dalam suatu bidang kegiatan banyak yang mirip atau bahkan sama persis. Untuk cita-cita yang rumusannya mirip atau hampir sama, sebaiknya digabung saja dan dipakai salah satu rumusan yang dianggap paling mewakili semua rumusan yang mirip tersebut. Namun satu hal yang harus diingat adalah fasilitator harus hati-hati jangan sampai terjebak men-*generalisir* semua rumusan cita-cita yang berasal dari dusun menjadi rumusan cita-cita tingkat desa.

**Peserta :** sama dengan peserta ketika perumusan Visi.

#### **E.1.4. Pembentukan KOMISI-KOMISI dan Perumusan Isu-Isu Strategis**

##### ***Apa dan Mengapa?:***

Isu strategis adalah **rumusan tantangan** terhadap hambatan, potensi, kecenderungan yang terjadi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada dan mengelola kelemahan dan ancaman yang mungkin akan terjadi sehingga bisa mewujudkan cita-cita realistis atau visi keberhasilan pembangunan suatu desa.

##### ***Bagaimana dan oleh Siapa?:***

Perumusan isu-isu strategis dilakukan oleh KOMISI Rakyat (***bisa menggunakan nama Komisi Bidang A, atau Komisi 1, atau Komisi..... dan nama lain yang familier di desa***). Pembagian KOMISI sangat tergantung jumlah bidang program dan jumlah peserta yang hadir. Setiap KOMISI bisa membahas 2-3 bidang program, tergantung jumlah bidang program yang muncul sebelumnya dan jumlah peserta yang hadir. KOMISI ini juga yang akan melanjutkan tugas menyusun Tujuan Strategis, Indikator Tujuan dan Tindakan

## TAHAPAN PERENCANAAN

Strategis sampai penyusunan RKP Desa. Anggota KOMISI harus diupayakan terdiri dari berbagai unsur perwakilan masyarakat terutama dari kelompok miskin dan perempuan, pemuda serta Pimpinan Desa termasuk Unsur Pimpinan Pemerintah Dusun. Komisi ini harus dibuat terbuka dan fleksibel dengan tetap mengharuskan quota dari Orang Miskin dan Perempuan. Ketua KOMISI harus dipilih oleh anggota komisi bersangkutan. Anggota KOMISI bisa berkembang selama proses perencanaan detail dilakukan.

### **E.1.5. Perumusan Tujuan Strategis, Indikator Tujuan, & Tindakan Strategis**

#### ***Apa dan Mengapa?:***

Kegiatan ini adalah kegiatan diskusi atau sidang KOMISI. Beberapa hari sebelum sidang atau diskusi, sebaiknya Pemerintah Desa atau Ketua/Sekretaris KOMISI membuat pengumuman berupa undangan atau ajakan yang ditempel ditempat-tempat yang masyarakat (khususnya orang miskin dan perempuan serta yang termarginalkan lainnya) biasa kunjungi atau tempat-tempat dimana masyarakat biasa berkumpul seperti pasar rakyat, tempat-tempat pertemuan, tempat posyandu dll. Akan lebih baik jika undangan juga dibuat dari mulut ke mulut, dari rumah tangga ke rumah tangga terdekat, atau dengan pengeras suara dari Gereja atau Mesjid.

**Box – 7**

**CARA MENGUNDANG WARGA**



Sebaiknya dihindari mengundang warga dengan tertulis berupa surat undangan, karena kalau tidak dapat undangan biasanya tidak akan mau hadir jika mereka melihat ada orang lain yang dapat undangan. Yang harus hadir adalah terutama anggota KOMISI yang bersangkutan, tetapi tetap mengundang warga lain dalam rangka transparansi. Undanglah warga dengan mengumumkan melalui Mesjid, Gereja, atau melalui pengumuman yang ditempel di tempat-tempat umum seperti pasar desa.

***Perumusan Tujuan Strategis***

Perumusan tujuan strategis berupa apa cita-cita yang mau dicapai oleh desa berkaitan dengan bidang strategis tersebut. Rumusan tujuan strategis sedapat mungkin realistis dan dapat dicapai dalam 5 tahun dan mempertimbangkan kekuatan-kekuatan/potensi yang dimiliki masyarakat dari hasil asset pentagonal desa.

***Perumusan Indikator Tujuan Strategis***

Indikator adalah ukuran-ukuran keberhasilan dari tindakan-tindakan strategis yang dilakukan. Syarat indikator yang baik adalah spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis, dan mempunyai jangka waktu tertentu.

***Tindakan Strategis/Kegiatan Utama atau Kegiatan-kegiatan untuk mendukung perwujudan cita-cita masyarakat.***

- ***Tindakan Strategis/Kegiatan Utama:*** Untuk mencapai tujuan strategis pada masing-masing bidang, perlu dirumuskan kegiatan-kegiatan utama yang harus dilakukan. Tindakan strategis atau

## TAHAPAN PERENCANAAN

kegiatan-kegiatan utama tersebut sedapat mungkin berupa tindakan yang dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat desa dan atau bersama-sama dengan pihak lain yang menaruh perhatian dan komitmen terhadap pembangunan desa. Hasil dari analisis asset yang berupa strategi penghidupan selama ini, juga digunakan sebagai landasan menyusun tindakan strategis.

### ***Apa yang penting?:***

Setelah diskusi KOMISI dan sebelum hasil diskusi KOMISI dipresentasikan dalam diskusi pleno, penting sekali bagi anggota KOMISI untuk memeriksa kembali sejauhmana rumusan tujuan strategis, indikator, dan kegiatan utama mempunyai hubungan atau memenuhi kerangka logika. Idealnya, jika semua kegiatan utama dilakukan dengan baik, maka semua indikator akan tercapai. Jika semua indikator tercapai, maka tujuan strategis akan terjawab.

### ***Gunakan hasil analisa asset:***

Karena tidak memungkinkan untuk memilih prioritas bidang kegiatan dan agar perencanaan pembangunan desa menjadi lebih realistis, maka ada dua hal yang harus dibuat dalam perencanaan pembangunan desa. ***Pertama***, indikator yang ingin dicapai dalam 5 tahun pada setiap bidang kegiatan sedapat mungkin dirumuskan sesuai kemampuan dan asset masyarakat dan pemerintahan desa untuk mencapainya. Sehingga perlu menggunakan hasil pentagonal asset masyarakat desa. ***Kedua***, berdasarkan indikator 5 tahun yang sudah disepakati, kegiatan utama yang direncanakan sedapat mungkin adalah kegiatan yang benar-benar bisa dilakukan, baik yang dilakukan sendiri oleh masyarakat desa dan Pemerintahan Desa maupun atas dukungan atau bekerjasama dengan pihak lain.

**Box - 8****Pengujian Indikator dan Kegiatan Utama**

Jika ada sesuatu rumusan (entah indikator atau kegiatan utama) yang secara logika tidak nyambung, maka itu berarti ada rumusan yang kurang sesuai. Dalam kondisi seperti ini, biasanya indikator atau kegiatan utama yang diperbaiki, ditambah, atau dikurangi. Metode pengujian seperti ini menjadi sangat penting karena hasil diskusi masyarakat pada sesi ini akan menjadi bahan dasar untuk merumuskan perencanaan rinci kegiatan tahunan dalam bentuk RKP Desa.

**E.1.6. Penjabaran Indikator menjadi Target Tahunan**

Indikator-indikator keberhasilan pada masing-masing bidang dalam 5 tahun masih perlu dijabarkan ke dalam target-target tahunan. Maksudnya agar masyarakat dan Pemerintah Desa mempunyai target yang lebih realistis untuk setiap tahunnya dan bisa mengkonsentrasikan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai target pada tahun berjalan. Kegiatan dan target tahun berjalan (misalnya tahun pelaksanaan Musrenbangdes) menggunakan hasil rumusan kegiatan yang dilakukan secara swadaya dan tidak harus menunggu dukungan pihak luar.

**E.1.7. Perumusan Strategi Utama dan Nilai-Nilai Dasar*****Strategi utama:***

Adalah terobosan-terobosan strategis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa untuk menunjang keberhasilan implementasi kegiatan dan program masyarakat. Terobosan strategis tersebut termasuk strategi konsolidasi internal desa, strategi

## TAHAPAN PERENCANAAN

mengontrol pembangunan desa secara terbuka dan bertanggungjawab, strategi khusus dalam melibatkan kelompok miskin dan yang termarginalkan serta yang perempuan, strategi mobilisasi dan penggalangan sumberdaya, strategi pendekatan, strategi monitoring dan evaluasi, strategi pembagian peran, strategi pembelajaran antar kampung atau antar dusun, dll.

### ***Nilai-nilai dasar:***

Adalah asset sosial yang harus dimiliki, disepakati, dan atau dibangun bersama masyarakat dan pemerintahan. Nilai-nilai dasar tersebut nantinya akan menjadi roh yang bisa memberikan semangat dan perasaan nyaman bagi masyarakat dan Pemerintahan Desa untuk gerakan maju bersama dalam implementasi perencanaan masyarakat desa dan perwujudan cita-cita yang telah dirumuskan bersama.

Format Rancangan RPJMDesa sesuai Permendagri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, disajikan seperti dalam suplemen Buku II.

## **E.2. Penyusunan Draf Rancangan Awal RKP Desa**

### ***Apa dan Mengapa?:***

Proses penyusunan draf rancangan RKP Desa menggunakan mekanisme Musrenbang tahunan. RKP Desa (baik rincian kegiatan yang akan dilakukan masyarakat secara swadaya dengan gerakan sosial dan solidaritas antar warga maupun yang akan melalui proses Musrenbang Desa sampai Kabupaten) adalah dokumen yang akan dihasilkan melalui proses Musrenbangdes RKPDesa. Sebelum disahkan dalam MusrenbangDesa, maka perlu disusun Draf Rancangan RKP Desa.

### ***Tujuannya:***

Menyusun kegiatan-kegiatan masyarakat secara rinci dan detail baik yang akan dilakukan secara swadaya maupun kegiatan yang akan dibahas sampai pada Musrenbang Kecamatan dalam jangka waktu setahun. Susunan kegiatan dimaksud akan disusun dalam bentuk Draf Rancangan RKP Desa.

### ***Siapa yang menyusun?:***

Dokumen ini disiapkan oleh Pemerintahan Desa bersama masyarakat terutama harus mengajak wakil masyarakat miskin dan perempuan yang sudah membentuk Komisi-komisi sebelumnya pada saat menyusun isu strategis. Mengundang warga lain harus tetap dilakukan sehingga peserta diskusi adalah representasi warga dari berbagai latar belakang dan gender serta kaum muda.

### ***Darimana sumber utamanya?:***

Rujukan utama penyusunan draf rancangan RKP Desa adalah RPJM Desa, terutama dari indikator dan kegiatan utama yang sudah dijabarkan menjadi indikator dan kegiatan tahunan desa. Sumber lain adalah dokumen/data/ informasi hasil analisa asset dan potensi sumber penghidupan masyarakat, serta kebijakan program dan anggaran daerah terutama yang relevan dengan desa.

### ***Bagaimana proses umumnya?***

Berdasarkan target tahunan (selama 5 tahun) yang telah disusun sebelumnya, fasilitator memulai dengan memfokuskan perhatian peserta pada target tahun pertama dan kegiatan-kegiatan swadaya yang akan segera dilakukan pada tahun berjalan. Mengacu pada indikator yang mereka ingin capai pada tahun pertama, peserta harus merumuskan beberapa indikator keluaran yang lebih bisa diukur dalam RKPDes tahun pertama. Berdasarkan indikator-indikator inilah dirumuskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahun

pertama. Pada akhir penyusunan RKP Desa, penjadwalan disesuaikan dengan kalender musim di desa.

Format Rancangan RKPDesa sesuai Permendagri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, disajikan seperti dalam suplemen Buku II.

### **E.3. Pembahasan Rancangan RKP Desa & Membangun**

#### **Komitmen Pemantauan**

Proses pembahasan Rancangan RKP Desa dilakukan melalui skema Musrenbangdes. Proses Musrenbang Desa pada umumnya dimulai dengan pembukaan yang protokoler karena harus ada penyampaian pidato dari Kepala Desa atau Camat dan kemungkinan juga ada perwakilan dari Pemerintah Kabupaten. Selebihnya proses fasilitasi pembahasannya diserahkan kepada Tim Fasilitator Desa atau dari KPM dan panitia penyelenggara Musrenbang. Pada saat diambil alih Fasilitator atau Pemandu, maka seluruh peserta harus diminta menanggalkan atribut dari tokoh, pimpinan resmi dan berbagai jabatan sosial dan formal. Fasilitator harus memulai dengan game yang mendorong dinamika peserta sehingga kesan formal harus dihilangkan.

#### ***Pembahasan rancangan RKPDesa***

Draft rancangan RKP Desa yang sudah disusun sesuai hasil proses E.2, dipaparkan oleh wakil tim penyusun. Kemudian peserta musrenbang desa diminta untuk memberi tanggapan dan dilakukan pembahasan detail sehingga benar-benar menjadi agenda yang harus diusung bersama seluruh masyarakat. Termasuk agenda dan kegiatan yang harus dilakukan tanpa menunggu bantuan dari pihak luar. Proses pembahasan kegiatan swadaya dalam rangka menuju visi dan misi pembangunan masyarakat dan desa harus dibahas detail dan sesuai asset yang dimiliki.

***Membangun Komitmen & Mengembangkan Mekanisme Pemantauan***

Hasil diskusi dalam kegiatan penentuan program dan hasil diskusi KOMISI PEMBANGUNAN selanjutnya diplenokan untuk mendapatkan kesepakatan dan komitmen. Pada saat ini juga disepakati mekanisme pemantauan dan pemeliharaan atas rencana pembangunan masyarakat serta dibangun komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program. Proses ini umumnya dilakukan selama 1 hari pada hari – 2 pelaksanaan MUSRENBANGDES.

**Persiapan** : Bahan diskusi yang perlu dipersiapkan adalah visual hasil diskusi KOMISI. Alat tulis menulis untuk pencatatan masukan selama diskusi pleno. Tahapan proses penjajakan dan perencanaan pembangunan yang dipimpin masyarakat harus disiapkan dengan skema sederhana dalam kertas plano dan tulisan besar.

**Peserta** : Adalah masyarakat desa dari semua dusun (laki, perempuan, kaya, miskin dan pemuda), baik yang telah mengikuti kegiatan sebelumnya maupun yang belum pernah ikut sama sekali serta Pihak Pemerintah Desa sampai Kabupaten. Jika di desa sedang ada proyek dari Instansi tertentu juga harus diundang. Pihak-pihak lain yang telah dijajaki sebelumnya akan memberikan dukungan, juga perlu diundang dalam pleno kali ini. Pastikan keterlibatan Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM dan LKMD dalam pleno ini. KOMISI perlu mempersiapkan bahan dan visual untuk mempresentasikan hasil kerja Komisinya. Sebelum pelaksanaan Pleno, akan sangat membantu jika KOMISI yang difasilitasi oleh Fasilitator Desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) melakukan simulasi/praktek presentasi. Berikan kesempatan yang presentasi adalah dari kelompok perempuan.

**Waktu** : disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan Pemerintah Desa. Umumnya dengan 1 hari (4-5 jam) sudah cukup memadai dan akan kurang kalau hanya setengah hari.

### **Topik Bahasan Utama:**

#### **1. Hasil-Hasil Perencanaan**

Yang terkait dengan Kondisi Umum Desa (Gambar-A) dengan hasil analisis aset dengan pentagonal, visualisasi hasil kajian mendalam serta Gambar-B yang menjadi cita-cita berdasarkan aset komunitas. Sampai RPJM Desa dan RKP Desa akan menjadi topik pembahasan dalam pleno ini. Temuan-temuan utama terkait gender dan sosial, aset masyarakat serta tata pemerintahan lokal demokratis akan menjadi materi diskusi penting.

#### **2. Komitmen mobilisasi sumberdaya**

Gerakan pembangunan desa harus dimulai dengan menggerakkan sumberdaya lokal yang ada di dalam wilayah desa, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal sosial (*social capital*), sumberdaya finansial maupun modal fisik yang dimiliki masyarakat desa seperti yang sudah dihasilkan dalam analisis aset dengan pentagonal dan sumber penghidupan berkelanjutan selama kajian. Dengan demikian, bisa terbangun keswadayaan masyarakat. Masyarakat harus diajak bahwa pembangunan harus didasarkan pada kekuatan mereka sendiri, sedangkan pihak luar seperti pemerintah, LSM hanya sebagai pendukung saja.

#### **3. Strategi membangun sharing sumberdaya antar pihak**

Jika kegiatan yang sudah direncanakan tidak bisa optimal hanya dengan mengandalkan sumberdaya lokal yang ada di dalam desa saja, maka perlu dilakukan sharing sumberdaya antar pihak. Oleh karena itu diskusi dengan desa-desa tetangga yang memiliki

## TAHAPAN PERENCANAAN

sumberdaya yang diperlukan harus dilakukan. Lobi-lobi kepada pihak Pemda dan pihak lain yang relevan menjadi mutlak. Selain membawa dokumen hasil perencanaan strategis, kadang-kadang dibutuhkan proposal kecil untuk suatu atau beberapa kegiatan tertentu yang ingin diusulkan mendapatkan dukungan dari Pemda atau pihak lain.

### **4. Alokasi Anggaran Desa**

Kegiatan-kegiatan yang mendesak untuk dilakukan, sebaiknya selain mengandalkan keswadayaan masyarakat juga perlu didukung dengan Alokasi Dana Desa (ADD). Komitmen Pimpinan Desa dalam mengalokasikan Alokasi Dana Desa (ADD) akan dibahas dalam proses diskusi.



## F. PASCA MUSRENBANG

Setelah pelaksanaan Musrenbang, beberapa kegiatan yang perlu dilakukan terkait dengan rekapitulasi hasil-hasil Musrenbangdes, terutama terkait dengan finalisasi dan pemilahan RKP Desa berdasarkan sumber pendanaan dan bentuk-bentuk gerakan swadaya yang akan dibangun masyarakat. Kegiatan lain setelah Musrenbangdes adalah pembekalan khusus bagi delegasi desa yang akan mengikuti Musrenbang Kecamatan. Karena sering terjadi bahwa delegasi perempuan merasa tidak mampu dan minder, sehingga harus dibangun kepercayaan diri mereka sebelum ikut Musrenbang Kecamatan. Kemudian merancang secara detail dan operasional kegiatan swadaya untuk langsung menjadi tindakan-tindakan social dan memulai membangun interaksi antar warga. Sehingga komisi dan tim pelaksana masih harus bekerja untuk menyusun, menata kembali dan memperbaiki RKP Desa berdasarkan masukan-masukan dalam Musrenbangdes.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan tim kecil yang beranggotakan Kepala Desa dan perangkatnya, LPM, KPM dan Tim Delegasi Desa. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Kepala Desa dan dikoordinir oleh Ketua Komisi/ Tem kerja RKPDes.


Perlu pelatihan dan praktek terus menerus untuk keterampilan menulis dokumen RKPDesa dan RAB. Semua agenda peningkatan kapasitas aparat desa dan kader-kader terkait dengan perencanaan, penganggaran dan monev program masyarakat difasilitasi oleh Pemerintah Daerah.

Kegiatan utama yang dilakukan pasca Musrenbang Desa adalah:

- 1. Rekapitulasi Hasil-Hasil Musrenbangdesa.** Mereka dan menata semua hasil Musrenbang desa, sehingga rapi dan mudah dipahami dan dipedomani masyarakat. Disamping itu juga menyusun table bentuk

kegiatan prioritas yang akan dibawa dan dibahas pada Musrenbang Kecamatan. Yang lebih penting adalah melihat kembali kegiatan-kegiatan swadaya yang akan segera dilakukan selama tahun berjalan.

- 2. Pembekalan Utusan/ Delegasi Desa.** Delegasi desa juga adalah mereka yang selama ini disebut miskin dan termarjinalkan selain perwakilan Pemerintahan Desa. Untuk membangun pemahaman sama maka pembekalan ini menjadi penting dilakukan.



**Box – 9**

**Topik Pembekalan**

- Konsep dan praktek-praktek pembangunan desa.
- Konsep dan prinsip GSI, TKLD dan Pendekatan Asset Based.
- Kerangka hukum perencanaan dan penganggaran desa sampai kabupaten.
- Konsep dan praktek-praktek kefasilitatoran/ Kepemanduan dan komunikasi.

- 3. Memulai membuat gerakan-gerakan social dan kelompok kerja.**

Kegiatan ini adalah bagian dari perwujudan tindakan setelah MusrenbangDesa. Tim pengawal dan pemeliharaan pembangunan desa bersama aparat yang sudah disepakati pada saat forum musrenbang desa harus memulai mendorong jalannya kegiatan swadaya yang telah disepakati dalam Forum Musrenbang Desa.

Mulailah dari kegiatan yang dilakukan bersama dalam skala kecil, kemudian dipantau bersama, direfleksikan bersama secara rutin melalui event-event social dan keagamaan di komunitas. Secara detail panduan pelaksanaan program dan monitoring bisa membaca Panduan Khusus Pelaksanaan dan Monitoring Program Masyarakat.

## TAHAPAN PERENCANAAN

Secara detail langkah-langkah dari ketiga kegiatan utama di atas diuraikan dalam buku suplemen alat kajian yang tidak terpisahkan dengan buku ini.



## **TOOLS TAHAP B-1 & B-2 (KAJIAN KONDISI UMUM DESA)**



### **TAHAP B-1 DAN B-2 (PERINGKAT KESEJAHTERAAN)**

#### **Tujuan:**

- ✓ Mengklasifikasi jumlah penduduk kedalam kategori tingkatan tertentu (seperti kaya, miskin, menengah) menurut kriteria khusus setempat dan sesuai istilah di komunitas tersebut.
- ✓ Mengidentifikasi kriteria setempat mengenai kemiskinan dan memahami alasan-alasan dikemukakannya kriteria-kriteria tersebut.
- ✓ Menghitung tingkat kesejahteraan masing-masing rumah tangga dari tingkat kampung sampai desa.
- ✓ Hasil klasifikasi kesejahteraan digunakan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang akan terlibat dalam diskusi kelompok terfokus (FGD), untuk pemetaan akses orang miskin terhadap sarana-sarana umum dan sumberdaya yang ada serta diskusi kajian mendalam selanjutnya.
- ✓ Mengetahui proporsi masing-masing tingkatan/kategori menurut masyarakat.

#### **Peserta Diskusi:**

Masyarakat campuran dari perempuan, laki-laki, kaya dan miskin, kaum pemuda, kaum marginal lainnya, termasuk tokoh dan warga lainnya yang merupakan representasi dusun, RT, RW, dan dari kelas rumah tangga berbeda.

#### **Alat dan Bahan :**

- Kertas/Karton
- Flipchart
- Spidol/Alat tulis
- Batu, Benih atau biji-bijian

**Waktu :** 3 x 60 menit

**Langkah-Langkah (Opsional - 1)**

**Tahap-I:**

1. Menjelaskan tujuan, alur proses, waktu yang dibutuhkan dalam pengkajian
2. Mengidentifikasi indikator /aspek yang berpengaruh terhadap Kesejahteraan.

Langkah awal pengkajian difokuskan pada, "Bagaimana masyarakat membedakan antara rumah tangga dalam komunitas desa mereka". Para peserta diminta menyampaikan pendapatnya mengenai hal-hal apa saja yang membedakan tingkat kehidupan satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya di desa. Jawaban-jawaban peserta didiskusikan dan dibahas melalui pemetaan pemikiran yang menghasilkan kriteria tingkatan kesejahteraan berdasarkan indikator setempat

3. Menyusun pembobotan terhadap indikator/ aspek yang telah teridentifikasi.
4. Menyusun kelompok ciri-ciri pembeda pada setiap indikator/aspek  
Dari berbagai indikator yang telah disepakati, kelompok diskusi kemudian menyusun pembobotan berdasarkan pengaruh paling besar terhadap pandangan tingkat kesejahteraan penduduk sesuai kondisi lokal. Pengaruh yang paling besar diberi bobot tertinggi sedangkan indikator yang memiliki pengaruh paling kecil diberi bobot yang terendah.
5. Menetapkan penilaian terhadap setiap kelompok ciri-ciri pembeda  
Pada setiap indikator, kelompok diskusi kemudian menyusun ciri-ciri pembeda untuk penetapan strata setiap indikator yang dimunculkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pertimbangan dalam pemberian nilai sesuai kondisi setiap rumah tangga.
6. Menetapkan rentang nilai untuk rumah tangga sangat miskin, miskin, sedang dan kaya.

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

7. Setelah semua indikator dan ciri-ciri pembeda setiap indikator dibobot, selanjutnya dilakukan penilaian untuk menetapkan rentang nilai bagi rumah tangga sangat miskin, miskin, sedang dan kaya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - Menghitung skor tertinggi (jumlah keseluruhan skor tertinggi ciri-ciri pembeda dari setiap indikator) dan menghitung skor terendah (jumlah keseluruhan skor terendah ciri-ciri pembeda dari setiap indikator)
  - Hasil skor tertinggi dikurangi hasil skor terendah kemudian dibagi empat (4) (angka 4 diambil dari empat tingkatan peringkat kesejahteraan yaitu: Sangat Miskin, Miskin, Sedang dan Kaya). Dengan demikian didapatkanlah jumlah nilai standar yang digunakan dalam rangka menentukan rentang nilai antara rumah tangga sangat miskin, miskin, sedang dan kaya.
8. Membuat kesepakatan untuk matrik peringkat kesejahteraan sebelum melakukan sensus pada setiap rumah tangga, maka pleno desa dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan atas Matrik Peringkat Kesejahteraan yang kemudian akan menjadi pedoman dalam melakukan penetapan kondisi tingkat kesejahteraan setiap rumah tangga
9. Fasilitator menjelaskan bahwa peringkat kesejahteraan keluarga yang telah dihasilkan akan dipakai untuk melakukan sensus sosial keseluruhan rumah tangga. Olehnya itu dibangunlah kesepakatan untuk menyepakati agenda untuk merumuskan format sensus bersama Pemerintah Desa.
10. Sebelum mengakhiri sesi ini, dipersilahkan salah seorang peserta untuk memberikan apresiasi dan hikmah pembelajaran terkait dengan peringkat kesejahteraan yang telah dihasilkan.

## **Tahap-II : Sensus Sosial Tingkat Kesejahteraan Seluruh Rumah Tangga**

### **Tujuan :**

Terpetakan dan terdokumentasi penetapan peringkat kesejahteraan seluruh rumah tangga di desa

**Peserta :** Seluruh Kepala Rumah Tangga yang ada dikomunitas desa.

### **Bahan/Sarana Pendukung:.**

- Daftar nama KK yang ada di desa berdasarkan kelompok dusun.
- Matriks Peringkat Kesejahteraan (hasil tahap-1)
- Matriks Sensus Sosial (hasil rancangan dengan pemerintah desa) untuk mengakomodasi kebutuhan monografi desa

**Waktu :** 1 – 2 minggu

### **Langkah-Langkah :**

- Pendataan sosial ke seluruh rumah tangga dengan menggunakan daftar nama KK dan Hasil Peringkat Kesejahteraan Masyarakat, kegiatan ini dilakukan oleh fasilitator desa dan kader lokal yang direkrut. Khusus untuk kader lokal sebelum melakukan tugas pendataan terlebih dahulu mendapatkan pembekalan dan simulasi terutama mengenai teknik pengisian instrumen, teknik wawancara dan penggalian informasi tentang masing-masing Rumah Tangga berdasarkan indikator yang sudah disepakati.
- Melakukan penghitungan tingkat kesejahteraan masing-masing rumah tangga yang ada di desa.
- Editing dan rekapitulasi data.
- Untuk menjamin validitas dan objektivitas pendataan yang dilakukan oleh kader lokal (yang tentunya masih minim pengalaman), maka harus diantisipasi melalui proses *editing*. Dalam proses tersebut fasilitator memeriksa hasil pendataan dan membantu menemukan kesalahan yang terjadi dalam pengisian instrumen, sekaligus membantu pendata

memperbaiki data/informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.

- Penetapan rumah tangga kedalam peringkat kesejahteraan, berdasarkan hasil sensus.

### **Langkah-Langkah (Opsional - 2)**



#### **TAHAP- I (Indikator Kesejahteraan Setempat)**

- Jelaskan tujuan (manfaat apa yang akan diperoleh masyarakat), tahapan dan kebutuhan waktu yang akan digunakan dalam diskusi. Mulailah dengan menanyakan tentang "bagaimana masyarakat membedakan antar rumah tangga dalam komunitas desa mereka, hal-hal apa saja yang membedakan tingkat kehidupan satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya di desa?".

Biasanya aspek yang akan muncul seperti:  
Pemilikan Ternak,  
Pemilikan Lahan  
Pertanian, Rumah,  
Penghasilan,  
Kemampuan  
Menyekolahkan Anak,  
dan lain-lain.

- Ajak peserta untuk menentukan peringkat aspek-aspek tersebut berdasarkan prioritas menurut budaya setempat dan kesepakatan peserta diskusi, sehingga akan diperoleh urutan prioritas dari aspek-aspek yang disepakati.

misalnya: kepemilikan ternak menjadi ciri utama tingkat kesejahteraan dibanding ciri yang lainnya seperti rumah, pendidikan dll

- Tanyakan kepada peserta, ciri-ciri apa saja yang membedakan untuk masing-masing aspek. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok (*sesuai dengan jumlah aspek yang muncul*). Sediakan kertas plano kosong dan meminta kelompok membuat gambar aspek-aspek pembeda tersebut.
- Minta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Letakkan gambar tersebut secara terpisah di atas

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
TAHAPAN PERENCANAAN

tanah. Gali keterangan yang rasional atau alasan khusus dari masyarakat dibalik ciri-ciri yang keluar. Selain itu dapat diklarifikasi dengan menanyakan ke setiap kepala rumah tangga. Bagaimana kebiasaan mereka? Apakah mereka tetap mengutamakan sumber tunggal? Bagaimana keadaan sosio-ekonomi mereka?.

- Fasilitasi peserta untuk melakukan ranking kelompok ciri-ciri yang muncul dari ranking tertinggi sampai terendah

**Box – 1**

Biasanya aspek Kemampuan menyekolahkan anak akan muncul bahwa di masyarakat ada yang mampu sampai 5) Perguruan Tinggi, 4) SMA, 3)SMP, 2) SD, 1) Tidak Sekolah

**TAHAP- II (Pendataan Tingkat Kesejahteraan Seluruh Rumah Tangga & Pembobotan)**

**Sarana Pendukung :**

1. Daftar nama KK yang ada di desa berdasarkan kelompok dusun.
2. Matriks Tingkatan Kesejahteraan (hasil tahap-1)

**Langkah-Langkah Proses 1 :**

1. Menggunakan daftar nama KK dan Hasil diskusi awal Tingkatan Kesejahteraan Masyarakat, gali informasi tentang masing-masing Rumah Tangga berdasarkan indikator/aspek yang sudah disepakati.

**Contoh : Matriks Tingkatan Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Setempat**

Ciri/Aspek/ Indikator	Ciri pembeda dan Ranking			
[ 3 ] Lahan	> 2,5 ha <b>(4)</b> skor 3x4=12	> 1,5 – 2,5 ha <b>(3)</b> skor 3x3=9	0,5 – 1,5 ha <b>(2)</b> skor 3x2=6	< 0,5 ha <b>(1)</b> skor 3x1=3
[ 2 ] Kemampuan Menyekolahkan	Sarjana <b>(5)</b>	> SLTA (tamat)	SLTP (tamat) –	SD (tamat) – SLTP SD Tidak tamat

<sup>1</sup> Proses ini bisa dikaitkan dengan Pemetaan Sosial (2b) (Sebaran Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Tingkatan Kesejahteraannya).

**Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)**  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

Anak (Pendidikan)	skor 2x5=10	(4) skor 2x4=8	SLTA (tidak tamat) (3) skor 2x3=6	(tidak tamat) (2) skor 2x2=4	(1) skor 2x1=2
[ 1 ] Penerangan	Listrik (3) skor 1x3=3		Petromak (2) skor 1x2=2	Lampu templok (1) skor 1x1=1	

**Catatan:**

*Standar ciri/factor/indikator di atas, digunakan dasar oleh Fasilitator, kader-kader lokal dan Jajaran pemerintahan desa untuk melakukan pendataan keliling dari rumah ke rumah secara serentak. Atau bisa digunakan melalui diskusi-diskusi terbatas dari komunitas terdekat.*

- Lakukan penghitungan skor untuk setiap rumah tangga dengan melihat skor untuk masing-masing aspek dikalikan dengan skor kondisi rumah tangga. Penjumlahan dari masing-masing aspek menjadi skor akhir rumah tangga tersebut

***Contoh matriks penghitungan tingkat kesejahteraan rumah tangga di desa berdasarkan indikator setempat:***

Nama KK	Dusun	Ciri/Ciri			Total Skor
		Lahan (3)	Pendidikan (2)	Penerangan (1)	
La Habisi	1	1 ha (3x2=6)	Tamat SLTA (2x4=8)	Listrik (1x3=3)	6+8+3 = 17
La Santi	1	0,75 ha (3x2=6)	Tamat SD (2x2=4)	Lampu Templok (1x1=1)	6+4+1 = 11
La Saba	3	3 ha (3x4=12)	Sarjana (2x5=10)	Listrik (1x3=3)	12+10+3 = 25
Dst.	Dst				

**Catatan:**

***Matriks diatas akan dibawa keliling oleh Fasilitator, kader-kader lokal atau Jajaran Pemerintahan Desa ke dusun-dusun sebagai bahan dalam pemetaan sosial dan akses kontrol sumberdaya***

- Daftar nama seluruh warga desa kemudian dipetakan berdasarkan skor/tingkatan kesejahteraan masing-masing.

Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)  
TAHAPAN PERENCANAAN

**Contoh Matriks**

**Sensus Peringkat Kesejahteraan Masyarakat Desa**

**Dusun :** \_\_\_\_\_

No.	N a m a KK	(L/P)	Umur (Thn)	Aspek Kesejahteraan					Total Skor
				Pekerjaan (10)	Kepemilikan Tanaman Pertanian (9)	Rumah (8)	Kepemilikan Ternak (7)	Kemampuan Menyekolahkan Anak (6)	
				Skor :	Skor :	Skor :	Skor :	Skor :	
				Sarana Utk. Ambil Air (5)	Kepemilikan Alat Elektronik (4)	Kepemilikan Mesin Mesin Senso (3)	Kepemilikan Motor (2)	Kepemilikan Lahan Kosong (1)	
				Skor :	Skor :	Skor :	Skor :	Skor :	

**Saran :** dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan data tentang tingkatan pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga

## Tahap B – 1 dan B – 2 (SEJARAH SUKSES MASYARAKAT)

### Tujuan:

1. Untuk mendapatkan informasi umum berkaitan dengan asal-usul desa dan mengkaji sejauh mana terjadi perkembangan/ perubahan terutama yang menyangkut kesuksesan warga dan desa, akses dan kontrol orang miskin, perempuan dan kaum marginal lainnya.
2. Mengkaji latar belakang perubahan yang terjadi, kiat – kiat sukses dalam menghadapi perubahan, terutama orang miskin dan perempuan.

### Peserta Diskusi:

Peserta diskusi sejarah sukses adalah perempuan, orang miskin, pemuda, kaum marginal lainnya

### Alat dan Bahan:

- Flipchart
- Metaplan
- Spidol
- Isolasi

**Waktu:** 2 x 60 menit

### Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan dan maksud dari kegiatan ini.
2. Ajak masyarakat melakukan diskusi dengan topik-topik yang ringan, misalnya kondisi desa atau sumberdaya alam yang ada saat ini termasuk kejadian-kejadian dan perubahan-perubahan penting yang terjadi.
3. Diskusikan dampak perubahan tersebut terhadap kelompok miskin dan perempuan, serta akses dan kontrol mereka terhadap perubahan yang terjadi. Gali informasi berkaitan kiat-kiat sukses dalam menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi.
4. Temukan kiat – kiat sukses / keberhasilan warga setempat yang bisa dijadikan pemicu dalam mendorong terjadinya perubahan di warga
5. Fasilitator bersama masyarakat menyalin hasil diskusi pada flipchart dan tempelkan di dinding untuk proses diskusi lebih lanjut; Tanyakan mengapa suatu kejadian tersebut dianggap penting, sebab kejadian dan akibat dari

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

kejadian tersebut bagi masyarakat terutama bagi masyarakat miskin, perempuan, pemuda, dan kaum marginal lainnya. Dan apakah ada hubungan sebab akibat dari peristiwa tersebut

6. Minta wakil 2 orang peserta perempuan dan laki – laki untuk menyampaikan hasil – hasil diskusi terkait sejarah sukses masyarakat.

**Informasi Minimum Yang Diharapkan:**

- a. Sejarah terbentuknya pemukiman, asal-usul penduduk dan perkembangannya serta peristiwa yang berkaitan dengan hal tersebut
- b. Keberadaan dan pengelolaan sumber daya alam, akses dan kontrol orang miskin, perempuan, kaum muda dan kaum marginal lainnya, terhadap Sumber Daya Alam dan Sarana yang ada
- c. Topik-topik penting lainnya yang berpengaruh terhadap kehidupan orang miskin dan perempuan

**Tips Bagi Fasilitator:**

- Seringkali masyarakat tidak mengetahui dengan tepat terjadinya peristiwa di masa lampau, untuk itu cukup dengan memperkirakan saja waktu kejadian dengan pendekatan zaman
- Seringkali peristiwa yang diingat masyarakat tidak berurutan. Untuk memudahkan pengurutan, gunakan metaplan dan ditempelkan secara permanen setelah diskusi berakhir
- Informasi yang muncul adalah kejadian-kejadian yang diingat oleh masyarakat dan tergantung pada tujuan diskusi. Pada diskusi topikal, informasi akan lebih spesifik.

**CONTOH VISUALISASI ALUR SEJARAH:**

TAHUN/ZAMAN	KEJADIAN / PERISTIWA ( kisah sukses )
-------------	---------------------------------------

Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)  
TAHAPAN PERENCANAAN

--	--

Bisa dibuat 3 – 4 kolom

**Pertanyaan kunci:**

1. Orang miskin dapat memetik pembelajaran dari kiat – kiat sukses, untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Memotivasi mereka, apakah pengalaman sukses bisa diwujudkan dalam kehidupannya sekarang dan dimasa yang akan datang.

## **TAHAP B-3 (PEMETAAN SOSIAL)**

### **Tujuan:**

1. Mengetahui sebaran pemukiman penduduk berdasarkan tingka kesejahteraannya.
2. Mengetahui sebaran sumber daya alam, sarana prasarana yang ada di desa
3. Mempelajari keadaan masyarakat (terutama masyarakat miskin, perempuan, pemuda, dan kaum marginal lainnya) menyangkut akses dan kontrol terhadap sarana – sarana umum yang ada.
4. Mempelajari keadaan masyarakat (terutama masyarakat miskin, perempuan, pemuda, dan kaum marginal lainnya) menyangkut akses dan kontrol terhadap sumber daya alam dan sumber daya lainnya di masyarakat.

### **Alat dan Bahan:**

- Material lokal untuk menggambar yang dikenal oleh peserta, seperti: bubuk warna, abu batu bata, pasir, kapur tulis, batang korek api, tali kulit batang pisang. Bahan lainnya seperti lembaran kertas buram besar, atau kertas sampul coklat dan spidol dapat digunakan apabila mudah didapat dan murah serta bila peserta terbiasa menggunakannya.
- Material lokal yang ada sebagai tanda atau simbol seperti benih, biji-bijian, daun, bubuk warna, kertas minyak, atau benda rumah tangga.
- Kertas origami, lem, benang, gunting

### **Peserta Diskusi:**

Wakil anggota masyarakat ( laki-laki, perempuan, kaya, miskin, kaum muda dan kaum marginallainnya ) dari semua dusun

**Waktu:** 4 x 60 menit

### **Langkah-langkah:**

1. Fasilitator menjelaskan tujuan kegiatan, alur proses, dan waktu yang dibutuhkan dalam pemetaan sosial ini,

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

2. Fasilitator memulai membantu diskusi dengan kelompok masyarakat untuk mengembangkan daftar legenda yang akan dimasukkan dalam pemetaan. Seperti jalan, gang/lorong, jalan setapak, dan rumah (tanda menurut klasifikasi kesejahteraan yang mereka buat); tanda-tanda utama seperti hutan, bukit, ladang; fasilitas umum seperti sekolah, dan mesjid, gereja, atau kuil; semua sumber air, baik alami maupun buatan. Jika diskusi topikal untuk sarana air bersih dan sanitasi, gambarkan semua sarana sanitasi umum dan rumah-rumah yang memiliki jamban (didapat melalui proyek atau lainnya), rumah dari laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam pembangunan atau pemeliharaan pelayanan air bersih dan sanitasi; dan rumah-rumah laki-laki atau perempuan yang menerima pelatihan bentuk apapun.
3. Kelompok laki-laki dan Perempuan, secara gabungan atau terpisah, tergantung hubungan gender, menggambar peta pemukiman setempat. Tergantung kondisi setempat dan keberadaan ruang dan material, yang mungkin mereka pilih untuk menggambarkannya di atas kertas berukuran besar (2-4 lembar kertas flip chart yang disatukan), menggunakan alat gambar yang biasa mereka gunakan), di atas lantai atau tanah terbuka.
4. Legenda dijelaskan menggunakan material lokal, seperti biji-bijian, benih, tepung, atau kapur untuk pemetaan di atas lantai, atau simbol-simbol lain untuk pemetaan di atas kertas. Jika peta dibuat di atas lantai atau tanah terbuka, pastikan untuk menyalinnya ke dalam kertas setelah kegiatan selesai.
5. Minta kelompok diskusi untuk memberikan tanda tentang keadaan akses terhadap sumber daya alam dan sarana/fasilitas umum.
6. Ajak peserta diskusi untuk bersama-sama menghitung rumah tangga berdasarkan peringkat kesejahteraannya.
7. Ajak peserta mendiskusikan hal – hal dibawah ini :
  - Identifikasi potensi sumber daya desa seperti : sumber mata air, irigasi, lahan pertanian ( basah dan kering ), ternak, hutan, dll
  - Identifikasi sarana umum yang ada di desa ( Puskesmas/Pustu/ Polindes, Sekolah, Balai Desa, Koperasi Desa, Pasar desa, dll )

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Siapa yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada ( Bagaimana orang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya ) dalam memanfaatkan sumber daya ini ?
  - Siapa yang memanfaatkan sumber daya umum yang ada ( Bagaimana orang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya ) dalam memanfaatkan sumber daya umum yang ada ?
  - Potensi sumber daya yang mana yang dilihat, dan dapat dikembangkan?
  - Peta aktor ( analisis stakeholder )
  - Bagaimana peta sosial ini dapat digunakan untuk perencanaan dan pengelolaan aset desa, dan dapat bermanfaat bagi desa, orang miskin, kaya, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya
8. Minta 2 orang wakil peserta perempuan dan laki-laki untuk menyampaikan apresiasinya atas proses dan hasil pemetaan sosial yang mereka hasilkan

**Box – 2**

Idealnya, tempat untuk kegiatan ini merupakan tempat umum sehingga lebih mudah diakses dan dapat menampung kelompok yang besar. Juga harus cukup penerangan pada malam hari dan terlindung dari cuaca yang buruk (angin, hujan). Kegiatan tersebut dapat selesai dalam satu hari.

**Informasi Minimum Yang Diharapkan:**

- Jumlah dan jenis serta lokasi sarana umum yang dibuat masyarakat baik yang dibuat oleh masyarakat sendiri maupun dibuat proyek sebelumnya
- Pembatasan wilayah untuk sarana yang ada serta mengklarifikasi akses rumah tangga terhadap sarana yang ada
- Lokasi keluarga kaya, miskin dan menengah berdasarkan kriteria yang disetujui dan kaitannya dengan akses dan kontrol terhadap sarana yang ada.
- Rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap sarana yang ada.

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Rumah-rumah anggota masyarakat yang berperan dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana menurut gender dan tingkat sosial.

**TIPS BAGI FASILITATOR**

- Fasilitator harus memastikan bahwa kelompok diskusi telah terwakili dari masing-masing lokasi (dusun, Rw, RT) oleh kelompok campuran anggota masyarakat laki-laki, perempuan, kaum muda, dan kaum marginal lainnya serta kaya dan miskin
- Media yang dipergunakan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang terlibat
- Media (kertas gambar) cukup besar, sehingga gambar/symbol tidak berhimpitan.
- Tempat yang digunakan adalah tempat yang setiap orang mudah untuk hadir (baik kaya, miskin, laki-laki, perempuan dan kaum muda serta kaum marginal lainnya)
- Terlindung dari gangguan cuaca
- Jaga arus diskusi jangan ada dominasi pembicara
- Sepakati semua simbol yang akan tertera pada peta bersama masyarakat.

**Penggunaan Pemetaan Sosial Untuk Kegunaan Perencanaan:**

- Gunakan informasi dari peta, dan minta perempuan dan laki-laki untuk berdiskusi dalam kelompok yang terpisah tentang pengelolaan sumberdaya yang diinginkan oleh mereka.
- Diskusikan kesetaraan akses dan kontrol terhadap sarana/fasilitas umum yang ada saat ini dan implikasinya terhadap perencanaan program, termasuk masyarakat yang tidak memperoleh akses dari sarana.
- Diskusikan pula tentang kesetaraan akses dan kontrol terhadap sumberdaya alam yang ada dan implikasinya terhadap perencanaan program, termasuk masyarakat yang tidak memperoleh akses.
- Jika ada konsensus dari kelompok tentang pengembangan yang diinginkan, minta mereka untuk memberi ide tersebut ke dalam sketsa peta berdasarkan peta yang ada.

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Buat salinan tentang pengelolaan yang diinginkan tersebut untuk digunakan dalam membuat perencanaan dalam RPJMDesa dan RKPDesa.
- Peta sosial tersebut tetap harus disimpan di desa untuk diskusi yang akan datang

**JUMLAH RUMAH TANGGA BERDASARKAN TINGKAT KLASIFIKASI KESEJAHERAANNYA :**

Pertanyaan	Jumlah	Prosentase
Jumlah rumah tangga kaya		
Jumlah rumah tangga menengah		
Jumlah rumah tangga miskin		
Total jumlah rumah tangga		

## Tahap B – 4 (PERUMUSAN VISI AWAL) (Membayangkan Visi/Cita-cita Masa Depan)

### PENGANTAR

#### **Apa yang dimaksud Membayangkan Visi itu?**

Membayangkan visi adalah sebuah tehnik yang digunakan untuk membantu sekelompok stakeholders didalam mengembangkan visi masa depan bersama. Hal tersebut melibatkan permintaan kepada kelompok untuk melakukan penilaian tentang dimana mereka berada sekarang dan dimana mereka mengharapkan secara realistis dimasa depan nantinya.

#### **Membayangkan Visi: Digunakan dalam Perencanaan Tindakan dan Pengembangan Strategi**

Membayangkan Visi dapat digunakan dalam **Perencanaan tindakan:** (Apa yang akan menjadi hasil akhir tindakan? Bagaimana kehidupan orang miskin akan meningkat sebagai sebuah hasil dari tindakan? Dsb.) dan didalam **Memformulasikan strategi pengembangan.**

Membayangkan visi merupakan tehnik yang sangat kuat, dimana , bila digunakan secara efektif, dapat menghasilkan sebuah komitmen bersama terhadap sebuah komitmen masa depan dan menjadi kekuatan bagi tim untuk terfokus pada hal apa yang harus dilakukan untuk mencapai visi itu.

Membayangkan visi memiliki satu bentuk umum: yang harus dioperasikan oleh para peserta secara seimbang, bersama fasilitator untuk memastikan bahwa semua diberi kesempatan suara yang seimbang didalam proses menentukan masa depan.

'**Penciptaan bersama**' sebuah hasil visi bukanlah sebuah pemaksaan visi, tetapi visi bersama. Visi tidak didapatkan dari atas, akan tetapi diciptakan secara bersama. Sebuah '**visi bersama**' merupakan kesadaran bersama mengenai apa yang penting bagi masa depan, dan sepertinya menghubungkan masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

## **VISI TAHAP AWAL**

### **Tujuan :**

Adanya rumusan cita – cita realistis kondisi desa dalam 5 Tahun kedepan

### **Peserta :**

Seluruh pihak atau stakeholders kunci di masyarakat (terutama yang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya ) seharusnya diwakili dalam Membayangkan Visi. Idealnya, perwakilan dari seluruh stakeholders harus datang bersama-sama dalam proses yang sama, dan persiapan dibuat untuk memungkinkan partisipasi penuh dari tiap stakeholders. Wakil Pemerintah Desa (BPD, LPM, Kepala Desa, PKK, Kepala Dusun dan Unsur Pemerintah Desa lainnya), adalah peserta penting dilibatkan ketika pleno untuk mengambil keputusan atas visi. Tetapi harus dipastikan bahwa suara dan keputusan orang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya memberikan pengaruh pada rumusan visi dan memberikan manfaat langsung pada perubahan tingkat kehidupan mereka dimasa depan.

### **Box – 3**

Seringkali, bila sebuah kegiatan sedang dikembangkan didalam sebuah wilayah dimana kaum miskin pada masa sebelumnya belum pernah terlibat didalam kegiatan pengembangan, mungkin akan sulit bagi mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam sebuah proses. Pada kasus ini, fasilitator harus menjadi kreatif untuk memastikan bahwa suara mereka dimasukkan kedalam hitungan dan metode seharusnya diterapkan secara sesuai.

### **Bahan :**

- Visual hasil diskusi kondisi umum desa
- Bagan Pentagonal Asset
- Gambar peta sosial, akses dan kontrol orang miskin, perempuan terhadap sumber daya

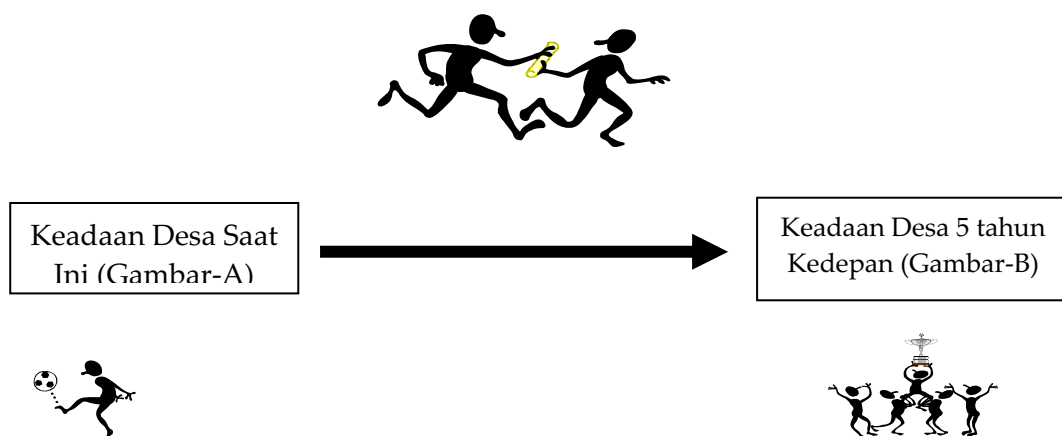
- Metaplan, Flipchart, Spidol, isolasi kertas.

**Waktu :** 2 x 60 menit

**Langkah-langkah:**

**Tahap – 1 Menentukan Tujuan**

- Fasilitator menyampaikan tujuan dari sesi ini dan hasil yang diharapkan dalam sesi ini.
- Tempelkan hasil pemetaan sosial yang menunjukkan gambar situasi dan kondisi (berbagai potensi) masyarakat (Keadaan – A) pada bagian ujung kiri sebuah dinding tembok atau lainnya. Upayakan dindingnya cukup lebar.
- Pada bagian kanan dinding yang sama, tempatkan lembar plano (lebar, kalau bisa dengan 4 plano yang disambungkan) (dimisalkan Gambar Keadaan – B).
- Jelaskan tujuan dari proses visioning, yaitu untuk menuju pada sebuah visi bersama dan realistis tentang bagaimana kehidupan kaum miskin dan keadilan gender dapat ditingkatkan dimasa depan (sampai 5 tahun kedepan). Ajak masyarakat untuk menyepakati mengenai apa yang akan menjadi produk akhir nantinya yaitu: sebuah gambar yang menyampaikan visi dengan ringkas, dimana juga akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan dituliskan nantinya (dalam proses perencanaan).



**Tahap – 2 Membentuk Kelompok Kerja**

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Membentuk 3 kelompok kerja homogen (***hanya untuk diketahui dikalangan fasilitator***) yaitu : 1 kelompok elit laki, 1 kelompok miskin laki dan 1 kelompok khusus perempuan). Pembentukan kelompok ini harus hati-hati. Jangan menggunakan nama kelompok elit dan miskin, tetapi gunakan nama kelompok yang masyarakat beri namanya sendiri, sehingga tidak ada warga yang tersinggung karena istilah elit dan miskin. Fasilitator sudah mengetahui para warga harus diarahkan masuk kelompok mana.
- Umumnya orang miskin, perempuan, orang yang hanya berbicara bahasa minoritas sulit berpartisipasi secara efektif didalam diskusi. Sehingga Fasilitator harus menyediakan waktu dan pendampingan khusus bagi kelompok tersebut.

**Tahap – 3 Menjelaskan dan Menyampaikan Keadaan – A**

- Minta setiap kelompok untuk berdiskusi beberapa menit dalam rangka memberikan makna Keadaan – A (Gambar yang sudah ditempel) untuk kemudian dipresentasikan. Hal ini bisa juga dilakukan dengan merefleksikan hasil dari analisa situasi kondisi umum desa tersebut.
- Minta tiap wakil kelompok menjelaskan Keadaan A (Dimana kita berada sekarang?) dengan menggunakan gambar yang sudah ditempel didinding secara bergiliran.
- Dorong peserta untuk merefleksikan sementara waktu mengenai milik atau asset mereka sendiri sebelum memulai diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Fasilitator harus bergerak diantara kelompok-kelompok, mendorong adanya partisipasi, kreatifitas dan imajinasi.
- Fasilitator sebaiknya mencoba untuk mengambil kesamaan dan perbedaan diantara penjelasan gambar, dan membantu peserta demi mencapai sebuah penjelasan konsensus dari Keadaan A dari gambar yang ada. Gunakan kartu untuk menuliskan kata-kata kunci dari gambar keadaan A yang dijelaskan kelompok.

**Tahap – 4 Menjelaskan dan Menyampaikan Keadaan – B**

*Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Minta peserta dalam setiap kelompok melanjutkan bekerja untuk menggambar dan menjelaskan Keadaan B (Dimana kita ingin berada pada 5 tahun kedepan yaitu tahun 20..... ?), dengan menggunakan gambar lagi dalam kertas plano 4 lembar, dan siap untuk menyampaikan gambar tersebut didalam sidang pleno.
- Dorong para peserta dalam setiap kelompok untuk membayangkan bahwa mereka memiliki kewenangan dan kekuasaan yang dibutuhkan untuk memperbaiki keadaan – A menjadi gambar – B dalam waktu 5 tahun berdasarkan potensi dan kemampuan masyarakat yang telah teridentifikasi pada Gambar – A. Contoh: *Bayangkan bahwa anda berada pada situasi tertentu..... dan memiliki sumber daya yang anda butuhkan untuk mengusahakan peningkatan yang signifikan didalam masyarakat anda. Apa yang dapat dicapai dalam waktu 5 tahun?*
- Setelah selesai menggambar, minta wakil kelompok untuk menyampaikan/ mempresentasikan Gambar – B.
- Fasilitator sebaiknya mengambil kesamaan dan perbedaan diantara gambar-gambar yang disampaikan. Proses harus dibantu untuk mencapai sebuah konsensus tentang Keadaan B (keadaan yang dicita-citakan). Selain dalam bentuk gambar pada keadaan – B, minta peserta menyepakati (sementara) kata-kata kunci yang dimaksud dalam gambar – B. Kata-kata kunci tersebut ditulis dalam kartu.
- Untuk merumuskan gambar – B kedalam kalimat Visi, bisa dibentuk dalam tim kecil (4-6 orang) yang membuat draft rumusan visi tersebut yang nantinya akan dipresentasikan pada tahap perencanaan.
- Akhiri dengan proses yang memberikan mandat kepada tim perumus untuk mulai bekerja merumuskan visi sambil proses kajian selanjutnya berjalan.

**Box – 4**

Pernyataan visi biasanya panjangnya hingga satu halaman, meskipun tidak terdapat aturan yang pasti mengenai hal ini. Pernyataan visi seharusnya bersifat sangat jelas apabila tujuan-tujuan yang berbeda (visi) disusun bagi kelompok-kelompok yang berbeda; topik yang berbeda; dsb.

**Tools Tahap B-1 & B-2 (Kajian Kondisi Umum Desa)**  
**TAHAPAN PERENCANAAN**



## TOOLS PILIHAN UNTUK PANDUAN FASILITASI TAHAP – D

### Pemetaan Proyek di Desa

#### **Tujuan :**

1. Mengidentifikasi proyek – proyek di desa baik yang berhasil maupun yang gagal
2. Mengidentifikasi akses perempuan, kelompok miskin, pemuda dan kaum marginal lainnya terhadap proyek yang mempengaruhi kehidupan mereka.
3. Melihat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pada waktu perencanaan dan perancangan serta pelaksanaan hingga monitoring proyek
4. Mengidentifikasi pembelajaran dari keberhasilan dan kegagalan proyek

#### **Peserta Diskusi :**

Peserta adalah perempuan, orang miskin, kaum muda, kaum marginal lainnya

#### **Alat dan Bahan**

- Gambar-gambar berbagai orang atau kelompok di masyarakat (tokoh, pejabat resmi, petani, guru dan lain-lain).
- Daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh fasilitator
- Batu/kerikil dengan beberapa warna atau kartu kecil dengan warna dan bentuk yang berbeda
- Flipchart dan spidol/alat tulis

**Waktu:** 2 x 60 menit

#### **Langkah – langkah:**

- Jelaskan maksud, tujuan dan proses diskusi, waktu yang dibutuhkan dalam pengkajian ini.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

- Fasilitator menegaskan bahwa sesi ini tidak dimaksudkan untuk menilai berbagai pihak yang terkait dengan proyek-proyek yang masuk, termasuk Kepala Desa, tetapi lebih diarahkan untuk menarik hikmah atau pembelajaran dari keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Pelajaran tersebut akan digunakan untuk mengembangkan cara kerja dan strategi dalam melaksanakan kegiatan pembangunan desa dimasa yang akan datang.
- Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan proyek-proyek yang pernah dan sedang masuk kedesa mereka dalam 3 – 5 tahun terakhir.
- Proyek-proyek yang teridentifikasi dicatat oleh fasilitator di atas kartu metaplan. Pada pojok kanan atas ditulis tahun pelaksanaan proyek tersebut.
- Proyek-proyek yang sudah tercatat ditempelkan di dinding, dan disusun berdasarkan urutan tahun.
- Berdasarkan jumlah proyek yang teridentifikasi, peserta membagi dalam 4 atau 5 kelompok berdasarkan urutan tahun, bisa juga didasarkan atas jenis proyek, misalnya proyek bangunan fisik, proyek pertanian, proyek perikanan, proyek kehutanan, dll.
- Fasilitator mengajak peserta untuk membangun kriteria keberhasilan proyek, contoh: sebuah proyek dapat dikatakan berhasil apabila bisa memberikan mafaat dalam jangka waktu di atas 3 tahun. Jika kurang dari itu proyek dianggap kurang berhasil.
- Fasilitator harus mendorong peserta untuk membangun kriteria sendiri sepanjang kriteria itu logis dan disepakati bersama.
- Fasilitator mempresentasikan format refleksi dan menjelaskan maksud dari masing – masing kolom (sesuai tabel “contoh identifikasi proyek”). Kemudian dilakukan diskusi kelompok berdasarkan jenis proyek dengan mengisi table (terlampir).
- Jika semua kelompok sudah selesai melakukan diskusi, fasilitator meminta wakil dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Pada setiap presentasi hasil diskusi kelompok, fasilitator memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menambahkan, dan kepada peserta dari kelompok lain untuk meminta klarifikasi.
- Jika semua hasil diskusi kelompok sudah dipresentasikan, fasilitator mengajak peserta untuk menarik hikmah / pembelajaran dari keberhasilan atau kegagalan proyek--proyek yang sudah pernah masuk ke desa (agar proses perumusan hikmah atau pembelajaran berjalan lancar, fasilitator bisa memberikan contoh dengan mengambil salah satu kasus dari hasil refleksi).

**Informasi Minimum Yang Diharapkan :**

1. Siapa yang terlibat dalam perencanaan proyek
2. Siapa yang mendapatkan akses / terlibat dalam pengelolaan proyek
3. Siapa yang mendapat manfaat dari proyek yang ada di desa
4. Ada kriteria yang disepakati bersama terkait keberhasilan dan kegagalan proyek
5. Dukungan apa yang diberikan untuk meningkatkan akses/pengendalian dalam rangka keberlanjutan proyek.

**TIPS BAGI FASILITATOR**

- Perlu menegaskan bahwa faktor penyebab berhasil / kurang berhasil, diskusi difokuskan pada faktor--faktor yang paling berpengaruh, bukan pada orang--orang.
- Sedapat mungkin fasilitator berupaya mengendalikan diskusi agar kegagalan yang terjadi pada suatu proyek tidak terfokus pada kesalahan orang perorang, tetapi pada proses & pengelolaan.

**CONTOH BENTUK TABEL IDENTIFIKASI PROYEK YANG MASUK KE  
DESA**

Proyek	Tahun	Bentuk kegiatan	Sejauhmana berhasil/gagal	Faktor penyebab berhasil/gagal	Dukungan keberlanjutan

Pertanyaan kunci untuk analisis :

1. Apa saja proyek yang ada di desa
2. Siapa yang terlibat dalam proyek tersebut
3. Bagaimana partisipasi kualitatif perempuan, orang miskin, orang kaya, laki – laki dan perempuan.
4. Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan ?
5. Apakah mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama yang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya.
6. Bagaimana mendorong keterlibatan orang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya dimasa yang akan datang

## ANALISIS PERAN GENDER

### **Tujuan :**

1. Mempelajari peran perempuan dan laki laki dalam tahapan kegiatan atau program tertentu baik yang sifatnya swadaya maupun dari pihak luar. Termasuk keterlibatan perempuan dari kalangan elit, dan kelompok marginal (sesuai dengan perkembangan).
2. Mengetahui pekerjaan-pekerjaan apa yang membutuhkan ketrampilan dan pekerjaan mana yang dibayar.
3. Mengetahui intensitas, durasi, upah dan lain-lain yang berkaitan dengan tahapan pekerjaan suatu proyek tertentu (kegiatan tertentu).

### **Peserta Diskusi:**

Laki – laki, perempuan, kaya, sedang, miskin, dan kaum marginal lainnya

### **Alat dan Bahan**

- Pliftchart
- Spidol
- Metaplan
- Lem
- Material lokal ( batu , daun dlln )

### **Waktu : 2 x 60 menit**

### **Langkah – Langkah :**

1. Sediakan alat dan bahan, pisahkan kelompok diskusi berdasarkan klasifikasi kesejahteraan yang miskin dan yang kaya/elit.
2. Tentukan bersama topik/tahapan dan jenis kegiatan proyek yang pernah ada di masyarakat atau jika tidak ada, maka yang dianalisis adalah kegiatan domestik dan non domestic.
3. Diskusikan bersama siapa yang berperan/terlibat (L/P) dalam setiap tahapan kegiatan tersebut.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

4. Diskusikan dan berikan tanda tahapan kegiatan mana yang membutuhkan ketrampilan dan tidak membutuhkan keterampilan.
5. Diskusikan dan berikan tanda dibayar dan tidak dibayar dari setiap keterlibatan laki dan perempuan dalam setiap tahapan kegiatan.
6. Diskusikan seberapa sering, lama pekerjaan, jumlah orang laki dan perempuan yang terlibat serta upah yang diterima untuk setiap tahapan kegiatan .
7. Mintalah peserta untuk menyimpulkan hasil diskusi .

**Contoh Tabel Analisis Peran Gender :**

Tahap Kegiatan	Yang terlibat		Membutuhkan ketrampilan atau tidak	Dibayar atau tidak	Keterangan (intensitas, durasi, upah, dan kelompok masy. dll)
	L	P			

## ANALISIS PERUBAHAN & PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

### **Tujuan :**

1. Untuk mengetahui factor pendorong perubahan peningkatan kesejahteraan di desa (di komunitas tertentu)
2. Memperoleh gambaran upaya yang telah dilakukan dan gagasan usulan peningkatan dari sudut pandang kelompok perempuan, laki-laki, kaya, miskin dan kelompok pemuda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Peserta :** Laki – laki, perempuan, kaya dan miskin

### **Alat dan Bahan :**

- ❖ Kertas Plano
- ❖ Isolasi
- ❖ Flipchart
- ❖ Lem
- ❖ Spidol

### **Metode Yang Digunakan :**

Untuk melakukannya digunakan teknik diagram factor pendorong perubahan kesejahteraan. Sehingga akan terlihat beberapa alasan yang menjadi dasar perubahan kesejahteraan yang telah terjadi. Dan melakukan pembahasan atau voting untuk menyepakati factor prioritas yang menyumbang terjadinya perubahan dan kedepan perlu dikembangkan.

**Waktu :** 3 x 60 menit

### **Langkah-langkah:**

#### ***Proses I :***

1. Jelaskan kepada peserta bahwa kita akan mengidentifikasi pembelajaran dan factor yang menyumbang terhadap perubahan kesejahteraan dan kedepan merumuskan upaya prioritas yang akan dilakukan untuk mempercepat terjadinya perubahan kesejahteraan di desa serta memetakan actor yang ada serta pembagian peran masing-masing.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

2. Tanyakan mengapa kita bisa mencapai pada tingkat kesejahteraan seperti sekarang ini. Apa factor yang menyumbang atau mendukung terjadinya perubahan sebelumnya. Tulis dalam kartu tentang masing-masing factor yang berkontribusi/yang menyumbang.
3. Cari terus factor pendukung yang sebanyak-banyaknya, untuk menemukan factor yang paling mendasar atau paling besar berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi.
4. Untuk membantu menemukan factor penyumbang yang paling prioritas, bisa menggunakan analisis sebab akibat perubahan. Bedakan alasan yang menjadi sebab (panah keluar) dan alasan yang menjadi akibat (panah masuk).
5. Fasilitasi analisis hasilnya.

***Proses II :***

6. Ajak peserta untuk mendiskusikan lebih mendalam tentang agenda prioritas pembangunan kedepan. Lanjutkan dengan menganalisis sumber daya setempat yang tersedia baik yang dimiliki masyarakat maupun parapihak sekaligus dengan bentuk dukungan dan kontribusi masing-masing.
7. Daftar setiap usulan dari peserta dan tempatkan pada table. (seperti contoh di bawah).
8. Ajak peserta untuk melihat kembali agenda prioritas yang diusulkan, dengan menggunakan beberapa kriteria berikut :
  - a. banyak orang yang merasakan manfaatnya ,
  - b. lebih bermanfaat untuk kelompok miskin dan kelompok pemuda daripada untuk kelompok lainnya
  - c. bermanfaat untuk perempuan
  - d. banyaknya daya dukung untuk merealisasikanDan kembangkan kriteria yang lain bersama masyarakat. Untuk setiap kriteria, tanyakan mengapa dan bagaimana melakukannya (bisa dengan contoh konkrit), baru lakukan penilaian. Untuk setiap ide yang termasuk dalam ke-4 kriteria

tersebut minta peserta untuk memilihnya dengan menggunakan biji-bijian untuk menilai tingkat kepentingannya. Tingkat kepentingan bisa digunakan biji 1 – 5 (sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik). Makna angka dari 1 sampai 5 sangat tergantung criteria yang akan digunakan.

9. Buat matriks ranking untuk melihat usulan mana yang menjadi prioritas. (Salin hasil “analisa perubahan dan peningkatan kesejahteraan” ke dalam flipchart) untuk menjadi bahan dalam menyusun rencana pembangunan desa.
10. Fasilitator minta wakil peserta menyampaikan pembelajaran berharga dari proses diskusi
11. Menyetakati wakil peserta yang akan mempresentasikan hasil analisis perubahan dan peningkatan kesejahteraan saat pleno

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

1. *Sebaiknya dilakukan setelah pembuatan klasifikasi kesejahteraan dan pemetaan sosial*
2. *Kurang lebih dilakukan dengan durasi 120 menit*
3. *Tempat pelaksanaan sebaiknya di tempat umum yang cukup luas dan mudah diakses oleh peserta di wilayah desa dgn konsentrasi pada orang-orang miskin*
4. *kelompok perempuan dari wilayah pemukiman yang mayoritas penduduknya miskin (hasil dari pemetaan)*

## BAGAN KECENDERUNGAN DAN PERUBAHAN

### **Tujuan :**

Untuk mengenali berbagai perubahan terpenting yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan serta mengkaji hubungan antara berbagai perubahan tersebut yang ada di Desa/masyarakat serta sebab musababnya.

### **Peserta :**

Campuran laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin, serta kaum marginal

### **Alat dan Bahan :**

- Flipchart dengan format yang telah dipersiapkan
- Spidol

### **Waktu :** 2 jam

### **Langkah – Langkah :**

1. Jelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.
2. Ajak peserta untuk mendiskusikan perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa, terutama perubahan positif yang membawa peningkatan kondisi dan kesejahteraan masyarakat, dengan terlebih dahulu menyepakati kurun waktu terjadinya perubahan.
3. Sepakati simbol untuk masing–masing jenis perubahan.
4. Isi kolom perubahan dengan benih/biji/kerikil yang ada disekitar tempat diskusi dari setiap jenis perubahan pada setiap kolom interval waktu.
5. Kemudian tanyakan kepada peserta apa sebab dari perubahan tersebut.
6. Diskusikan dengan peserta akibat perubahan tersebut terhadap laki, perempuan dan orang miskin dan kelompok muda di desa.
7. Diskusikan apakah ada hubungan sebab akibat dari perubahan tersebut.

8. Diskusikan apakah perubahan tersebut akan berlanjut terus di masa yang akan datang.

**Informasi Minimum Yang Diperoleh:**

1. Perubahan dan perkembangan berbagai sumber daya yang ada di desa tsb.
2. Perubahan dan perkembangan aspek social, ekonomi, dsb

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

- *Lakukan analisa terhadap hasil diskusi tsb:*
- *Kemudian tanyakan kepada peserta apa sebab dari perubahan tersebut*
- *Diskusikan dengan peserta akibat perubahan tersebut terutama terhadap Perempuan dan keluarga miskin.*
- *Apakah ada hubungan sebab akibat dari perubahan tersebut*
- *Apakah perubahan tersebut akan berlanjut terus di masa yang akan datang*
- *Jika masyarakat kurang terbiasa dengan patokan tahun-tahun kejadian, fasilitator dapat menyarankan cara lain, misalnya berpatokan pada peristiwa-peristiwa masa lampau, seperti penjajahan, masa kemerdekaan atau peristiwa spesifik yang mempunyai kesan mendalam pada masyarakat miskin, pada saat terjadi gempa, dsb*

## **DISTRIBUSI DAN PENGGUNAAN PENDAPATAN KELUARGA** **(100 SEEDS)**

### **Tujuan :**

1. Mengetahui siapa saja dari anggota rumah tangga yang memberikan tambahan pendapatan keluarga.
2. Mengetahui siapa yang bertanggungjawab (akses dan kontrol) dalam mengelola keuangan rumah tangga.
3. Mengetahui pola distribusi penggunaan keuangan rumah tangga.
4. Mengetahui akses dan kontrol ibu dan bapak dalam penggunaan anggaran rumah tangga.

### **Alat dan Bahan:**

- Kartu
- Kertas
- Spidol/alat tulis.
- Benih atau potongan kertas

**Waktu :** 2 x 60 menit

### **Langkah –Langkah :**

1. Tanyakan siapa saja anggota keluarga yang mendapatkan penghasilan, kemudian suruh menulis ke dalam kartu metaplan. Setiap satu kartu untuk satu sumber penghasilan.
2. Mintalah kepada mereka meletakkannya secara berurutan.
3. Sodorkan biji dan mintalah mereka meletakkannya di atas metaplan dengan jumlah yang sama di masing-masing metaplan (sama-sama 100).
4. Tanyakan berapa bagian dari jumlah pendapatan tersebut yang disumbangkan ke keluarga (dikelola oleh Ibu atau siapapun untuk kepentingan keluarga/ bersama).
5. Mintalah mereka meletakkan bagian yang dimaksud di lingkaran yang diletakkan di sebelah metaplan yang ada sebelumnya

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

6. Mintalah mereka menuliskan ke dalam metaplan jumlah dari masing-masing kontribusi anggota keluarga
7. Tanyakan dipergunakan untuk keperluan apa saja hasil kontribusi tersebut. Mintalah mereka menuliskan di metaplan.
8. Tanyakan berapa banyak/berapa bagian masing-masing penggunaan tersebut. Minta mereka membagi biji yang terkumpul.
9. Ubahlah jumlah biji ke dalam persentase.
10. Tanyakan siapa dari anggota keluarga yang memanfaatkan (yang paling banyak) memanfaatkan.
11. Mintalah mereka memberikan tanda dengan meletakkan biji di lajur masing-masing dengan ketentuan 5 biji paling banyak/maksimal
12. Tanyakan siapa dari anggota keluarga yang memutuskan (yang punya kontrol) dalam penggunaan anggaran rumah tangga.
13. Mintalah mereka memberikan tanda dengan meletakkan biji (sama seperti poin 11).
14. Mintalah mereka memberikan kesimpulan dari visualisasi yang telah mereka hasilkan.
15. Berikan penegasan (jika perlu) sebelum mengakhiri kegiatan ini.

**Informasi utama:**

- Siapa saja anggota keluarga yang mendapatkan hasil?
- Berapa bagian dari hasil tersebut yang disumbangkan untuk keluarga?
- Dipergunakan untuk kebutuhan apa saja?
- Siapa yang memanfaatkan (akses)?
- Siapa yang memutuskan?
- Peran perempuan dalam pengambilan keputusan tentang kebutuhan rumah tangga dan keluarga ( mis sekolah anak, KB, anggaran keluarga, pembelian alat saprodi, kredit, dll )

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

**Contoh format: Kontribusi dan Penggunaan**

Anggota Keluarga yang memperoleh Pendapatan	Bagian (proporsi) yang di sumbangkan untuk kebutuhan rumah tangga	Penggunaan untuk	% Penggunaan	Pemanfaat (Akses)			Pengambil Keputusan/Kontrol		
				Bp	I	A	Bp	I	A
Bapak									
Ibu									
Anak Laki									
Anak Perempuan									

**TIPS BAGI FASILITATOR**

- *Diskusikan dengan peserta tentang masalah, dan potensi yang ada pada masyarakat*
- *Catat semua proses, pendapat seluruh informasi dalam diskusi ini*

## SUMBER MATA PENCAHARIAN UTAMA

### **Tujuan:**

1. Mengidentifikasi sumber mata pencaharian utama untuk seluruh status sosial ekonomi dari anggota komunitas.
2. Menganalisis sumber mata pencaharian sekunder dan primer yang diandalkan oleh orang kaya/miskin dan kelompok muda.
3. Memahami alasan-alasan pokok mengenai pola-pola yang ada dan kaitannya dengan mata pencaharian keluarga kaya, sedang dan miskin.
4. Mengidentifikasi resiko potensial untuk keberlanjutan mata pencaharian/kehidupan orang miskin kelompok muda.

### **Peserta Diskusi:**

Kelompok campuran kaya, miskin, laki, perempuan

### **Alat dan Bahan:**

- Kertas plano
- Biji kacang (kerikil, kancing baju, dll)
- Spidol dan meta plan
- Penggaris

**Waktu :** 2 x 60 menit

### **Langkah – Langkah:**

1. Lakukan diskusi group dengan 8-10 orang laki-laki/perempuan kelompok miskin dan kelompok pemuda
2. Kumpulkan seratus benih (biji kacang atau kerikil) dalam bentuk lingkaran ditengah kertas metaplan.
3. Jelaskan bahwa seratus biji tersebut adalah perumpamaan jumlah rumah tangga yang ada di komunitas mereka.
4. Tanyakan kepada peserta apa yang menjadi mata pencaharian atau sumber kehidupan pokok penduduk di komunitas tersebut.
5. Catat jenis-jenis mata pencaharian yang disebutkan oleh peserta FGD dan hitung prosentase penduduk dengan menyebarkan 100

biji tersebut untuk memproporsikan rumah tangga yang bekerja di masing-masing kategori mata pencaharian.

6. Tanyakan kepada peserta apakah mereka setuju dengan prosentase tersebut.
7. Selanjutnya tanyakan dimana jenis-jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh orang miskin dan pemuda.
8. Kumpulkan kembali seratus biji kacang di atas kertas metaplan dan jelaskan bahwa itu adalah perumpamaan total pendapatan orang miskin per bulan atau pertahun untuk setiap aktivitas mata pencaharian mereka.
9. Minta mereka untuk membagikan lingkaran biji-bijian untuk memperlihatkan perkiraan proporsi dari pendapatan mereka yang didapat dari masing-masing jenis mata pencaharian tersebut.
10. Kemudian tanyakan siapa yang terlibat dalam aktifitas pekerjaan tersebut, laki-laki, perempuan?. atau keduanya (laki-laki dan perempuan) dan kelompok muda?. Tunjukkan secara rinci untuk masing-masing pembagian kerja tersebut.
11. Jelaskan bahwa dari keseluruhan proses tersebut di atas akan nampak bahwa strategi dikomunitas akan difokuskan pada keberlanjutan mata pencaharian orang-orang miskin dan pemuda.
12. Lakukan diskusi yang sama untuk orang yang masuk kategori keluarga menengah keatas (ulangi langkah 8-11 di atas sekaligus triangulasi terhadap hasil diskusi sebelumnya).

**Informasi Minimum Yang Diperoleh:**

1. Teridentifikasinya jenis-jenis mata pencaharian primer dari penduduk suatu komunitas.
2. Teridentifikasinya jenis-jenis mata pencaharian orang miskin (baik laki-laki maupun perempuan) dan kelompok muda, dari anggota komunitas yang membuat mereka tetap bertahan hidup.
3. Teridentifikasinya jenis-jenis mata pencaharian primer orang-orang yang masuk dalam kategori keluarga sedang dan kaya.

4. Teridentifikasinya resiko potensial keberlanjutan mata pencaharian orang miskin dan pemuda

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

- *Informasi tentang berbagai aspek mata pencaharian ini bisa diperoleh langsung dari warga masyarakat namun akan lebih baik bila didapat langsung dari pelaku mata pencaharian.*
- *Kadangkala perlu diperhatikan adalah perubahan-perubahan jenis pekerjaan yang berkembang di masyarakat seiring dengan terjadinya pembangunan.*

## KAJIAN MATA PENCAHARIAN

### **Tujuan:**

Mengkaji berbagai aspek dari mata pencaharian masyarakat atau sumber kehidupan baik yang dilakukan di dalam desa maupun di luar desa.

### **Alat dan Bahan:**

- Spidol
- Flipchart
- Metaplan
- Batu, benih atau bahan lokal

**Waktu :** 4 x 60 menit

### **Langkah – langkah:**

1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan dari proses diskusi yang akan dilakukan.
2. Ajak masyarakat untuk mendiskusikan jenis-jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang ada di desa. Tulis semua dalam metaplan kemudian ditempel di dinding.
3. Kemudian pisahkan mana pekerjaan-pekerjaan masyarakat yang utama (biasanya yang paling menghasilkan dan paling banyak dilakukan oleh masyarakat).
4. Bahas kelebihan dan kelemahan dari masing-masing jenis pekerjaan tersebut.
5. Sepakati dengan peserta tentang aspek yang akan dibahas dalam kajian mata pencaharian (aspek meliputi “jumlah orang yang melakukan setiap jenis pekerjaan”, “keadaan mata pencaharian tsb (memenuhi kebutuhan atau tidak)”. “Keadaan pasar dan pemasaran”, “ketersediaan dan keadaan bahan baku untuk usaha”, “ketersediaan dan keadaan tenaga kerja, baik perempuan maupun laki-laki” dan “keterampilannya” serta “tingkat pendapatan dari masing-masing jenis mata pencaharian”.

**TIPS BAGI FASILITATOR**

- Informasi tentang berbagai aspek mata pencaharian ini bisa didapatkan langsung dari warga masyarakat namun akan lebih baik bila didapat langsung dari pelaku mata pencaharian
- Kadangkala perlu diperhatikan adalah perubahan-perubahan jenis pekerjaan yang berkembang di masyarakat seiring dengan terjadinya pembangunan.

## KALENDER HARIAN

### **Tujuan :**

1. Mengetahui pembagian tanggungjawab dan tugas antara perempuan dan laki-laki, Ibu, Bapak dan Anak-Anak dalam satu rumah tangga.
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan apakah produktif atau tidak produktif
3. Membantu keluarga menganalisa waktu yang digunakan setiap harinya.

### **Peserta Diskusi:**

Keluarga : Bapak, Ibu dan anak laki – laki & perempuan dari 3 – 4 peringkat kesejahteraan

### **Alat dan Bahan:**

- Metaplan
- Spidol besar
- Spidol kecil warna/i
- Flipchart
- Lem

**Waktu:** 2 x 60 menit

### **Langkah – Langkah:**

Kegiatan ini dilakukan pada kunjungan rumah tangga. Responden yang dicari harus berdasarkan peringkat kesejahteraan yang berbeda, rumah tangga, dan yang sumber mata pencahariannya berbeda, keluarga janda dan keluarga duda (jika ada di masyarakat).

1. Kunjungi rumah tangga tersebut. Tentunya sudah membuat janji dengan orang yang akan dikunjungi.
2. Penjelasan maksud, tujuan dan menjelaskan proses kegiatan ini.
3. Tanyakan "siapa anggota yang ada dalam keluarga (rumah tangga) rata-rata di desa ?"

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

4. Minta peserta menuliskan kegiatan sehari-hari/tugas dan tanggungjawab sehari-hari sejak bangun tidur hingga tidur kembali. misalnya : memasak, mandi dll. Tulis dalam metaplan kecil dari setiap kegiatan yang diungkapkan. Dilakukan terus sampai semua anggota keluarga mengidentifikasi kegiatan dan tugas serta tanggungjawabnya sehari.
5. Selanjutnya meminta peserta untuk mengurutkan peran-peran tsb. dari bangun pagi sampai istirahat siang dan akhirnya sampai tidur malam.
6. Minta peserta untuk mengoreksi kembali apakah urutan yang ada sudah tepat atau masih ada yang perlu diperbaiki. Kemudian hasil ditempel pada flipchart.
7. Minta peserta menganalisa pekerjaan yang dilakukan pada keluarga dan pekerjaan yang dilakukan di luar rumah.
8. Minta kepada peserta untuk menyimpulkan hasil diskusi berkaitan dengan kesibukan dan beban kerja.
9. Fasilitator menyimpulkan hasil diskusi dan pastikan bahwa semua peserta tidak keberatan dengan hasil diskusi tersebut.
10. Minta wakil keluarga menyampaikan apa yang dirasakan / manfaat dari diskusi kalender kerja harian.

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

- *Sebaiknya fasilitator menyiapkan daftar pertanyaan*
- *Lakukan penggalan informasi dari aktifitas harian anggota keluarga*
- *Diskusikan dengan keluarga tentang potensi yang dimilikinya serta kegiatan dan pola hubungan yang diharapkan*
- *Catat semua proses, pendapat seluruh informasi dalam diskusi ini*

## KALENDER MUSIM

### **Tujuan:**

- Mengetahui keadaan dan pola kegiatan masyarakat, sehingga diperoleh profil kegiatan utama masyarakat sepanjang tahun.
- Mengetahui profil kegiatan masyarakat, sehingga terlihat pola pemanfaatan waktu masyarakat yaitu saat masyarakat sibuk dan saat masyarakat mempunyai waktu luang dalam setahun.
- Mengetahui keterlibatan laki – laki dan perempuan dalam melaksanakan kegiatan
- Mengetahui faktor–faktor yang mendukung masyarakat dalam menjalankan kegiatan musiman.

### **Peserta Diskusi :**

Peserta adalah Perempuan, orang miskin, orang mampu, kaum muda, kaum marginal lainnya.

### **Alat dan Bahan:**

- Metaplan
- Flipchart
- Spidol
- Batu, benih, daun, atau bahan local lainnya

**Waktu:** 2 x 60 menit

### **Langkah-langkah:**

1. Jelaskan maksud, tujuan dan proses diskusi yang akan dilakukan, waktu yang dibutuhkan untuk proses diskusi.
2. Ajak masyarakat untuk mendiskusikan “jenis-jenis kegiatan atau kejadian yang terjadi berulang-ulang setiap tahun”.
3. Sepakati pula nama-nama bulan yang biasa dipakai sebagai patokan didesa, bisa menggunakan bulan nasional atau bulan arab atau... Sepakati bersama masyarakat kegiatan utama yang akan dicantumkan dalam kalender.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

4. Sepakati pula simbol yang akan dipakai untuk tiap jenis kegiatan atau kejadian → pakai yang mudah dikenali juga simbol untuk memberikan nilai dengan bahan lokal yang tersedia.
5. Ajak peserta untuk mengisi kolom-kolom pada setiap kegiatan pada bulan-bulan mana banyak/padat, bulan apa kurang dan bulan apa tidak ada kejadian/kegiatan.
6. Minta masyarakat untuk memindahkan hasil tersebut kedalam lembar flipchart yang telah disiapkan.
7. Fasilitator menggali informasi terkait faktor-faktor yang mendukung masyarakat dalam menjalankan kegiatan musiman.
8. Fasilitasi bersama masyarakat menggali peran perempuan dan laki – laki dalam kegiatan produksi (musiman), siapa melakukan apa?
9. Minta wakil peserta satu perempuan dan satu laki-laki untuk menyampaikan kesan selama proses diskusi

**Informasi Minimum Yang Diharapkan:**

1. Sistem kalender yang dipakai oleh masyarakat
2. Iklim, curah hujan dan ketersediaan air
3. Pola tanam/panen, biaya pertanian , hasil pertanian dan tingkat produksi
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Musim bekerja di kota
6. Kesehatan ( musim wabah penyakit )
7. Kegiatan sosial/kemasyarakatan
8. Faktor pendukung kegiatan masyarakat
9. dan lain-lain

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

1. *Lakukan Analisa kalender musim, yaitu :*
  - a. *Sebab – terjadi masalah-masalah di dalam pengelolaan kegiatan mereka*
  - b. *Sebab terjadinya masa-masa kritis di masyarakat (kekeringan, wabah, kurang makan, dsb)*

Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D  
TAHAPAN PERENCANAAN

- c. Apakah terdapat hubungan sebab akibat dalam masalah – masalah tersebut
  - d. Gambaran peran laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan kegiatan musiman
  - e. Solusi apa yang telah dilakukan masyarakat untuk mengatasinya
2. Catat seluruh masalah, potensi dan informasi yang muncul dalam diskusi dengan cermat,

Kegiatan	Bulan (Nasional atau local) 12 bulan								Ket
	Jan	Febr	Maret	April	Mei	Juni	Juli	dst, sampai 12	

**PERTANYAAN KUNCI:**

1. Apa saja kegiatan masyarakat yang dilakukan setiap tahun secara terus menerus
2. Ada berapa musim yang ada di desa ini
3. Pada musim apa masyarakat melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan
4. Apa aset yang dimiliki masyarakat untuk mendukung kegiatannya
5. Bagaimana partisipasi perempuan, miskin, orang kaya, pemuda dan kaum marginal lainnya

## KONTRIBUSI

### **Tujuan:**

1. Menilai dan menganalisa kesetaraan dan transparansi kontribusi rumah tangga dalam kegiatan masyarakat.
2. Menilai dan menganalisa akses dan kontrol laki-laki, anak muda, kaya dan miskin dalam kontribusi.
3. Melihat system kontribusi dalam bentuk uang maupun in-kind dan system pengawasan kontribusi

### **Alat Dan Bahan:**

- Kartu/gambar dengan berbagai pilihan untuk memberikan kontribusi dalam bentuk uang dan in-kind
- Kertas
- Spidol / alat tulis, benih atau potongan kertas

**Waktu :** 2 x 60 menit

### **Langkah-langkah:**

1. Fasilitator mengajak masyarakat untuk mendiskusikan di dalam rumah tangga " siapa berkontribusi apa" dalam kegiatan masyarakat atau dalam pembangunan. Kontribusi bisa dalam bentuk tenaga, dan material dan uang.
2. Tanyakan kepada masyarakat apa arti kontribusi oleh laki-laki, perempuan dan anak muda? Apakah ada perbedaan pengertian kontribusi antara laki-laki dan perempuan.
3. Jika hasil diskusi menunjukkan kelompok miskin memberikan kontribusi lebih sedikit, penting untuk mencari tahu bagaimana keputusan tersebut dibuat; oleh satu orang, tokoh elit setempat, atau oleh seluruh perempuan dan laki-laki anggota masyarakat dan kelompok muda. Karena jika hanya elit yang menentukan tentang variasi kontribusi yang disesuaikan dengan kemampuan membayar maka mereka yang memberikan kontribusi lebih besar mungkin akan menggunakan hal tersebut sebagai suatu alasan untuk mengontrol suatu kegiatan.

4. Di beberapa lingkungan masyarakat, perempuan dan laki-laki, dan kelompok muda biasanya memiliki sumber pendapatan masing-masing. Oleh karena itu penting mengetahui sumber-sumber tersebut, bagaimana pengelolaan pengeluaran rumah tangga dan bagaimana kontribusinya untuk kegiatan kemasyarakatan.
5. Tanyakan pula apakah ada sistem kontribusi maupun sistem pengawasan kontribusi dari rumah tangga dalam bentuk uang, tenaga dan in-kind
6. Apakah ada sanksi bagi masyarakat yang tidak berkontribusi, kalau ada apa jenis/ bentuk tindakannya dan dijatuhkan kepada siapa
7. Apakah perempuan dan kelompok muda turut serta dalam pengawasan dan control. Jika ya, apa yang dilakukan, jika tidak mengapa.

#### **Penggunaan Untuk Perencanaan:**

*Penilaian partisipasi masyarakat pada saat pembangunan pelayanan yang ada, dihubungkan dengan kesetaraan gender dan kelas social serta kualitas pengerjaan, dapat memberikan informasi tentang sejarah pembangunan pelayanan dan kemampuan membayar (Kontribusi) masyarakat untuk kegunaan perencanaan proyek.*

#### **Informasi Minimum Yang Diharapkan:**

1. Jenis kontribusi dari sudut pandang gender dan kemiskinan
2. Sistem kontribusi dalam bentuk uang
3. Sistem kontribusi dalam bentuk in-kind
4. Sistem pengawasan kontribusi

#### **TIPS BAGI FASILITATOR:**

- Lakukan analisa lebih lanjut untuk diskusi ini
- Diskusikan dengan peserta tentang masalah, dan potensi yang ada pada masyarakat
- Catat semua proses, pendapat seluruh informasi dalam diskusi ini

## PERAN DAN MANFAAT LEMBAGA

### **Tujuan:**

1. Melihat keberadaan dan peranan berbagai lembaga di desa bagi masyarakat terutama masyarakat miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya.
2. Melihat sejauhmana hubungan diantara lembaga-lembaga yang ada dengan masyarakat miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya.
3. Menganalisis sejauhmana manfaat lembaga bagi masyarakat.terutama yang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya.
4. Melihat sejauh mana keterlibatan berbagai kelompok masyarakat didalam kegiatan kelembagaan tersebut

### **Peserta diskusi :**

Perempuan, orang miskin, orang mampu, kaum muda, kaum marginal lainnya.

### **Alat Dan Bahan:**

1. Spidol
2. Flipchart
3. Metaplan
4. Tanda panah
5. Gunting
6. Isolasi

**Waktu:** 2 x 60 menit

### **Langkah-langkah:**

1. Menjelaskan maksud, tujuan, waktu yang akan digunakan, dan proses kegiatan yang akan dilakukan.
2. Minta peserta menyebutkan lembaga-lembaga apa saja yang pernah atau sedang ada di masyarakat/dusun/desa dan

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

inventarisir nama-nama lembaga yang ada. Setiap lembaga/proyek/kegiatan tertentu ditulis dalam satu kartu.

3. Ajak peserta untuk menganalisis, "tingkat manfaat yang dirasakan masyarakat dari keberadaan setiap lembaga tersebut". Kemudian petakan, yaitu makin besar manfaat yang dirasakan divisualkan dengan ukuran lingkaran yang makin besar. Artinya ukuran lingkaran menjadi ukuran tingkat manfaat lembaga yang dirasakan masyarakat.
4. Setelah semua selesai dipetakan, dilanjutkan dengan kajian keterkaitan dan hubungan antara lembaga yang ada dengan masyarakat. Semakin jauh hubungan antara masyarakat dengan lembaga tersebut, maka letak lingkaran akan semakin jauh dari lingkaran masyarakat.
5. Kemudian kaitkan dengan kepengurusan dalam lembaga dan jenis kegiatan, untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan peran masyarakat miskin, orang perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya di desa tersebut.
6. Apakah ada organisasi formal dan informal yang menangani kebutuhan perempuan? jika ada, bagaimana organisasi tersebut dapat terlibat dalam kegiatan yang diusulkan.
7. Organisasi, kelompok, atau individu apa yang dapat dipakai untuk menggerakkan dan melatih perempuan, pemuda, dan kaum marginal lainnya dalam pelaksanaan kegiatan
8. Minta satu wakil peserta memberikan kesan dan pesan berkaitan proses dan hasil diskusi.

**Format tabel 1:**

NAMA LEMBAGA	PENGURUS	KEANGGOTAAN

**Format table 2:**

BENTUK PARTISIPASI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN

### **Informasi Minimum Yang Diperoleh**

- Nama lembaga formal dan non formal yang ada di dusun/masyarakat.
- Manfaat, peran dan fungsi lembaga yang dirasakan masyarakat.
- Partisipasi kuantitatif dan kualitatif (laki-laki, perempuan, pemuda dan kaum marginal) dalam lembaga tersebut.
- Perwakilan dan peran (laki-laki, perempuan, miskin, pemuda dan kaum marginal lainnya) dalam pengambilan keputusan dan dalam memilih wakil kepengurusan organisasi warga.

### **TIPS BAGI FASILITATOR :**

- *Diskusi dilakukan pada laki miskin/marginal, perempuan miskin/marginal, laki kaya dan perempuan kaya secara terpisah*
- *Peserta yang hadir memahami tentang kelembagaan yang ada di desa*
- *Fasilitator harus menjelaskan tentang bentuk partisipasi kualitatif dengan tepat, agar tidak salah pemahaman peserta*
- *Diskusikan dengan peserta tentang masalah, potensi serta kegiatan dan pola hubungan yang diharapkan masyarakat*
- *Catat semua proses, pendapat seluruh informasi dalam diskusi ini*

## POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

### **Tujuan:**

1. Mengidentifikasi dan menganalisa akses perempuan, kelompok miskin, pemuda dan kaum marginal lainnya terhadap informasi yang mempengaruhi kehidupan mereka.
2. Mengetahui apakah masyarakat perempuan, orang miskin, pemuda dan kaum marginal lainnya, mempunyai akses terhadap informasi.
3. Melihat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pada waktu perencanaan dan perancangan suatu proyek

### **Peserta :**

Laki-laki, perempuan dari kelas sosial mampu, orang miskin, perempuan, pemuda dan kaum marginal lainnya

### **Alat dan Bahan:**

- Gambar-gambar berbagai orang atau kelompok di masyarakat (tokoh, pejabat resmi, petani, guru dan lain-lain).
- Daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh fasilitator
- Batu/kerikil dengan beberapa warna atau kartu kecil dengan warna dan bentuk yang berbeda
- Flipchart
- Spidol/alat tulis

**Waktu :** 2 x 60 menit

### **Langkah-langkah:**

- Jelaskan maksud, tujuan, waktu yang dibutuhkan, dan proses diskusi yang akan dilakukan.
- Fasilitator menanyakan informasi apa saja yang ada/ diterima oleh masyarakat yang mempengaruhi kehidupan mereka, sambil mencatat dan meminta peserta menganalisisnya satu persatu informasi yang disebutkan masyarakat.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

- Diskusikan tentang jenis keputusan yang dibutuhkan untuk membangun suatu sarana di desa tsb. Daftar jenis keputusan ditulis dalam kartu (satu kartu untuk satu jenis keputusan), kemudian dijejer kebawah dalam satu kolom bagian ujung kiri.

Akan lebih baik jika mengambil contoh satu program yang pernah dilakukan pihak tertentu yang mengajak masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui hal-hal yang diputuskan dan pihak-pihak yang memutuskan (fakta pengalaman).

- Perlihatkan gambar kalau ada yang telah dipersiapkan atau tanyakan kepada peserta, siapa orang atau pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Gambar-gambar yang disepakati dijejer kekanan dibagian atas dalam satu baris.
- Buat matriks, "gambar/orang pengambil keputusan pada sisi atas satu baris dan jenis-jenis keputusan dalam bentuk pertanyaan pada sisi vertikal satu kolom"

**Beberapa bentuk pertanyaan untuk jenis keputusan** adalah : "Siapa yang memprakarsai adanya program/kegiatan?, "siapa yang mendapat informasi mengenai program?, "siapa yang terlibat dalam penentuan jenis sarana?, "siapa yang terlibat dalam penentuan tingkat pelayanan?, "siapa yang terlibat dalam penentuan lokasi penempatan sarana?, "siapa yang terlibat dalam penentuan komposisi/orang yang terlibat dalam badan pengelolaan (jika ada)?, "siapa yang menentukan pengaturan untuk operasi dan pemeliharaan sarana?. Kembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang jenis keputusan sesuai kesepakatan dengan masyarakat, akan sangat bervariasi tergantung jenis program di desa.

- Jelaskan pada kelompok diskusi untuk memberikan pilihan dengan bahan yang telah dipersiapkan pada matriks.

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

- Minta wakil peserta untuk menyampaikan pembelajaran yang diperoleh selama proses diskusi

**Informasi Minimum Yang Diperoleh:**

1. Siapa yang mendapatkan akses informasi untuk perencanaan
2. Siapa yang berpartisipasi dalam membuat keputusan untuk sarana yang ada
3. Siapa yang menentukan aspek perencanaan lokal
4. Siapa yang tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengapa
5. Informasi dan pilihan bagi mereka yang ikut dalam membuat keputusan
6. Gali lebih jauh keterlibatan kelompok miskin dan perempuan dalam pengambilan keputusan.
7. Apakah ada nilai pemberdayaan perempuan, orang miskin, pemuda dan kaum marginal lainnya ?
8. Bagaimana masing – masing pihak dapat meningkatkan kesadaran warga

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

1. Kegiatan ini dilakukan pada kelompok diskusi terfokus laki-laki dan perempuan dari masyarakat kaya dan miskin (**terpisah**).
2. Lakukan analisa tentang sebab-sebab suatu kelompok atau perempuan tidak terlibat atau dilibatkan dalam pengambilan keputusan,

Catat seluruh masalah, potensi dan informasi yang diperoleh selama diskusi

**Tabel : Pola Pengambilan Keputusan**

Siapa yang memprakarsai	Siapa yang mendapat informasi mengenai program	Yang terlibat dalam penentuan				Tahun Program	KET
		Jenis sarana	Tingkat pelayanan	Lokasi penempatan sarana	Komposisi orang yang terlibat dalam pengelola		
Contoh: Dinas kehutanan	Pemerintah Desa	Embung		Wairinding	Kel.Palindi	2007	

## **SUSTER TANAKA**

### **( MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT )**

#### **Tujuan:**

1. Mengidentifikasi penyakit yang biasanya diderita oleh keluarga
2. Mengidentifikasi tempat atau kemana keluarga melakukan pengobatan
3. Mengidentifikasi solusi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang terjadi dalam keluarga.
4. Apa yang dilakukan keluarga jika tidak ada biaya kesehatan

#### **Peserta diskusi :**

Peserta adalah Perempuan, orang miskin, kaum muda, kaum marginal lainnya, fokus pada keluarga

#### **Alat dan Bahan:**

- Gambar-gambar berbagai orang atau keluarga yang menderita penyakit.
- Daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh fasilitator
- Tabel peta kesehatan masyarakat yang disiapkan fasilitator
- Flipchart
- Spidol/alat tulis

**Waktu:** 2 x 60 menit

#### **Langkah-langkah:**

- Jelaskan maksud, tujuan dan proses diskusi yang akan dilakukan
- Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam satu kelompok jika keseluruhan peserta tidak lebih dari 30 orang. Jika pesertanya lebih banyak, harus dipecah kedalam kelompok yang lebih kecil.
- Ambil sebuah gambar petugas kesehatan (dokter atau perawat) dan tunjukkan pula gambar dukun tradisional. Tunjukkan gambar-gambar tersebut kepada kelompok dan tanyakan : Orang-orang (anggota keluarga) akan mengunjungi dokter atau dukun tradisional bila mereka menderita sakit?, atau mengunjungi siapa?

- Setelah gambar orang-orang (anggota keluarga-kakek, nenek, Ibu, Bapak, anak, Balita) telah habis ditempel, lalu ajukan pertanyaan kepada kelompok : Kemana biasanya mereka berkunjung jika sakit ?. Apa jenis penyakitnya ?. Apakah ada masalah lain yang masih belum termaksud disini ? Catat masalah yang disebutkan peserta.
- Kemudian untuk setiap masalah yang terungkap ajukan pertanyaan dan ditunjukan kepada seluruh kelompok: Apakah yang menyebabkan orang-orang sampai mengalami (sebutkan masalah yang dialami).
- Lanjutkan diskusi kelompok dengan meminta kelompok untuk memikirkan tentang apa yang mereka dapat lakukan untuk menangani penyebab dari masalah-masalah tersebut. Ajukan pertanyaan: apakah ada yang punya pendapat bagaimana pencegahannya.
- Minta kelompok untuk memilah mana diantara masalah tersebut yang bisa diatasi dengan kegiatan masyarakat dan mana yang mesti ditangani oleh petugas kesehatan, juga ajak kelompok untuk mengenali dan menyoroti masalah-masalah yang dapat dicegah dan yang mereka anggap berkaitan dengan masalah air, penyehatan lingkungan dan perilaku hidup.
- Fasilitasi diskusi dengan kelompok mengenai apa yang barusan mereka pelajari, apa yang mereka senangi dan apa yang tidak.

**Informasi Minimum Yang Diharapkan:**

1. Siapa yang menderita penyakit
2. Kemana penderita dibawa
3. Jika tidak ada biaya, solusi apa yang dilakukan keluarga

**TIPS BAGI FASILITATOR:**

- Fasilitator harus terbuka dalam bertanya agar keluarga peserta diskusi mau terbuka tentang penyakit yang biasanya diderita

*Tools pilihan untuk Panduan Fasilitasi Tahap-D*  
TAHAPAN PERENCANAAN

- Fasilitator senantiasa memberikan kepercayaan diri bahwa penyakit yang diderita bukan sesuatu yang tidak bisa disembuhkan atau memalukan.
- Fasilitator dapat membantu menginformasikan tempat pengobatan yang dapat dijangkau oleh penderita dan keluarga.

***Contoh Matriks Masalah Kesehatan di Masyarakat***

Orang yg dipercaya utk Berobat					
Anggota keluarga					
Balita	Penyakit apa?				
Anak					
Orang Dewasa (Bapak/ Ibu)					
Kakek					
Nenek					

<b><i>Analisis Temuan dan Relevansinya untuk RPJMDesa &amp; RKPDesa</i></b>

**Pertanyaan kunci :**

1. Apa saja penyakit yang biasanya di derita masyarakat / keluarga
2. Kemana berobatnya : Jika terbatas biaya pengobatan, bagaimana masyarakat atau keluarga menanggulangnya.
3. Apakah ada sumbangan biaya dari keluarga untuk pengobatan ?
4. Bagaimana PHBS masyarakat di desa ini ?



## Panduan Tahap – E (Musrenbang RPJMdes dan RKPDes)

### **Tahap E-1. Penyusunan RPJMDes**

#### ***Bahan dan Materi yang diperlukan:***

Seluruh hasil analisis situasi dan kondisi sebelumnya. Kerangka logis visioning dari Gambar – A dan Gambar – B, bagan pentagonal aset-aset mata pencaharian masyarakat desa yang sudah dilengkapi, hasil analisis kemiskinan.

***Waktu : 5 x 60 menit***

#### ***Langkah-langkah :***

##### **1. Tahap E 1.1- Memfinalkan Visi**

- Fasilitator menyampaikan tujuan dan keluaran yang diharapkan dari sesi ini.
- Pasang kerangka logis visioning dari Gambar – A (keadaan saat ini) menuju Gambar – B (keadaan yang dicita-citakan).
- Fasilitator mereview (menjelaskan) ringkasan apa yang telah dicapai selama proses penyusunan visi tahap awal dalam proses penjajakan. Yaitu telah membentuk tim perumus untuk merumuskan draft visi dari kata kunci dan gambar – B.
- Minta wakil tim perumus mempresentasikan hasil rumusan visi mereka dengan tetap mengacu pada gambar – B yang sudah disepakati sebelumnya. Berikan kesempatan wakil perempuan untuk mempresentasikannya. Atau wakil masyarakat miskin yang menjadi tim perumus.
- Ajak peserta untuk mendiskusikan kembali visi yang sudah dirumuskan oleh tim perumus. Sehingga bisa *diambil satu konsensus atas visi atau cita-cita yang akan diwujudkan masyarakat dalam waktu 5 tahun.*

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

Pastikan bahwa berbagai komponen yang hadir memberikan input dan saran, baik dari Pemerintah Desa, Kelompok Miskin maupun dari Kelompok Perempuan. Sehingga hasil rumusan visi adalah kesepakatan bersama.

- Menyetujui Cita-cita realistis kondisi desa dalam 5 tahun kedepan.

**Box – 1**

**PERINGATAN**

Seringkali visi atau cita-cita atau mimpi realistis desa dirumuskan secara tidak realistis dan terlalu umum. Realistis artinya memungkinkan masyarakat untuk mencapainya dalam jangka waktu 5 tahun. Pertimbangan yang mendasari realistis tidaknya sebuah visi atau cita-cita adalah kekuatan dan aset masyarakat yang telah disusun dalam diagram pentagon. Termasuk peluang dan kesempatan yang hampir dan pasti dari pihak luar. Rumusan visi atau cita-cita realistis sebuah desa dalam 5 tahun ke depan hendaknya spesifik.

Misalnya :

- Pendapatan masyarakat meningkat dari sektor pertanian.
- Sumber-sumber air yang ada di desa terpelihara kelestariannya.
- Kondisi kesehatan masyarakat meningkat
- Sarana air bersih tersedia dan dekat dengan pemukiman penduduk.
- Sebagian besar anak usia sekolah menyelesaikan pendidikannya paling kurang sampai tamat SLTP.
- dll.

**Box – 2**

**CONTOH SEBUAH VISI**

Dalam 5 tahun, program pendidikan dasar Ethiopia akan menghasilkan, ditiga region :

**Murid**

- Semua anak perempuan dan laki-laki yang telah cukup umur akan bersekolah dan memperoleh tingkat melek huruf dan melek angka yang baik.
- Lebih banyak kurikulum yang relevan diajarkan dengan bahasa lokal dan termasuk keterampilan teknis.
- Berkurangnya laju putus sekolah, tidak baik kelas dan kegagalan

**Sekolah**

- Sekolah dasar dilengkapi dengan kelas, perpustakaan dan laboratorium yang cukup.
- Sekolah memiliki WC yang cukup bagi guru dan murid dan penyediaan air.
- Bertambahnya sekolah yang memiliki listrik dan akses ke alat bantu pendidikan modern (misalnya video, komputer).

**Guru**

- Guru akan dibayar dengan lebih baik, dihormati dan tertarik secara profesional.

**Orang Tua**

- Sadar akan pentingnya pendidikan
- Mau bekerjasama dengan manajemen sekolah
- Mau mendorong anak-anaknya untuk bersekolah

dapat berupa berikut ini :

### **Box – 3**

#### **SEBUAH RINGKASAN LOKAKARYA DISEDIAKAN BAGI PESERTA MASYARAKAT DESA MASA DEPAN IDEAL DARI MASYARAKAT KITA**

**Tujuan:**

Bayangkan tentang masa depan ideal nantinya dari masyarakat kita.

Dalam cara apakah kehidupan laki-laki dan perempuan, kehidupan kaum miskin, lingkungan, dsb. akan menjadi berbeda dari sekarang?

Pada tahap ini jangan berpikir tentang bagaimana masa depan ideal dapat dicapai, tapi berkonsentrasi pada penjelasan mengenai seperti apakah nantinya.

**Persiapan Perseorangan:**

Apa yang ingin kamu lihat terjadi perbaikan didalam masyarakat kita?

Buat catatan untuk diskusi kelompok kecil anda

Gambarkan sebuah keadaan yang menunjukkan, sebaik anda bisa lakukan, mengenai terlihat seperti apakah masa depan bagi masyarakat kita apabila tercapai nantinya?

Diskusikan gambar anda, pikiran dan perasaan anda bersama kelompok anda lainnya

**Diskusi Kelompok Kecil**

Tiap orang berbagi gambar mereka secara bergantian dengan kelompok lainnya.

Dengar baik-baik terhadap satu dengan yang lainnya. Ini bukanlah waktu untuk pertanyaan kritis atau analisa, tetapi merupakan sebuah kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang dalam mengenai bagaimana perbedaan perasaan perorangan mengenai masa depan ideal bagi masyarakat kita.

Tanyakan pertanyaan apapun yang mungkin anda miliki guna penjelasan

Gambarkan sebuah gambar kelompok yang menyampaikan ide-ide kelompok sebanyak mungkin.

Tempelkan gambar kelompok-kelompok pada dinding ruangan lokakarya

**Sidang Umum**

Pandangan tiap kelompok terhadap seluruh gambar-gambar.

Perwakilan dari tiap kelompok harus menjelaskan gambar kepada kelompok-kelompok lainnya, yang juga membuat komentar mengenai ide-ide dan perasaan yang disarankan oleh gambar.

Apakah terdapat tema, ide atau perasaan yang umum bagi tiap kelompok?

**Catat karakteristik dari masa depan ideal pada flipcharts/kertas plano dan gunakan informasi ini sebagai pendahuluan menuju sidang perencanaan.**

**Box - 4**

**CATATAN**

**Hal kunci bagi fasilitator untuk mengingat dalam mengorganisir  
proses Membayangkan Visi :**

- Proses membayangkan visi dapat menjadi sulit untuk difasilitasi. Para peserta seringkali membutuhkan lebih banyak bantuan dan pendorongan daripada proses lainnya. Dikarenakan hal ini, seorang fasilitator umumnya diperlukan bagi tiap 15 orang peserta.
- Memungkinkan cukupnya waktu. Empat jam adalah sama sekali minimal, dan sehari penuh seringkali diperlukan.
- Memulai proses di pagi hari, sehingga para peserta masih segar. Hal ini khususnya penting bila hari sebelumnya dihabiskan didalam analisa situasi dan kondisi hingga pleno potret wilayah.
- Mengenal bahwa sebagian orang merupakan pemikir yang lebih bahagia ditingkat kegiatan sehari-hari dan mungkin skeptis terhadap nilai dari Membayangkan Visi. Orang seperti ini perlu untuk didekati.
- Mengenal bahwa tidak semua orang menemukan proses Membayangkan Visi dengan mudah. Sebagian peserta akan membutuhkan bantuan dari kawan-kawan dan pelatihan oleh fasilitator, untuk membuat sebuah sumbangan yang efektif.

**2. Tahap E.1.2- Mengembangkan Misi**

***Langkah-langkah:***

- Berikan pemahaman pada masyarakat bahwa yang dimaksud misi adalah suatu tujuan program yang dapat mendukung pencapaian visi. *(Bila dipandang perlu jelaskan keterkaitan antara mengembangkan visi dan kerangka logis perencanaan pembangunan).*

TAHAPAN PERENCANAAN

- Fasilitasi masyarakat untuk menemukan topik-topik atau bidang-bidang yang tersirat atau tersurat dalam kalimat uraian visi. Tulis topik-topik tersebut dalam kartu-kartu. (*Satu kartu untuk 1 topik/tema*).
- Buka kembali hasil analisis kemiskinan baik dari kelompok laki maupun kelompok perempuan. Minta masyarakat menemukan topik-topik penting dalam hasil analisis kemiskinan tersebut. Tulis topik atau tema tersebut kedalam kartu-kartu.
- Bagi masyarakat menjadi beberapa kelompok (*jumlah kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah topik/tema yang muncul pada dari proses sebelumnya*).
- Tugaskan kelompok untuk mendiskusikan dan merumuskan misi yang akan dikembangkan berdasarkan topik-topik yang ada. Setiap kelompok akan mendiskusikan dan merumuskan misi berdasarkan 1-2 topik yang berbeda. *Bila peserta merasa kesulitan dalam membuat rumusan, fasilitator dapat memberikan contoh sebuah misi*. Pastikan bahwa uraian **MISI ADALAH SUATU KEADAAN YANG HARUS DICAPAI** untuk mewujudkan visi 5 tahun. Atau pertanyaannya adalah "***Bagaimana Visi/Cita-cita kita wujudkan selama 5 tahun ?***"
- Minta juga masing-masing kelompok mendiskusikan indikator/ukuran capaian dari Misi tersebut. Indikator nantinya dapat mengukur/menilai bahwa masyarakat tetap dalam jalur program yang telah disepakati. Misi dan indikatornya haruslah mengukur bagaimana keluarga miskin dan relasi antara laki-laki dan perempuan mendapat manfaat secara berkelanjutan dari program. Syarat indicator yang baik adalah ***Spesifik, Dapat diukur (Terukur), Dapat Dicapai, Realistis, dan mempunyai Jangka Waktu Tertentu***.
- Ajak peserta berdiskusi untuk menguji ulang "*apakah visi yang telah dirumuskan akan dapat tercapai dengan misi yang ada, dan juga lakukan pengujian sebaliknya (apakah misi yang ada akan mendukung pencapaian visi)*",

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Ajak peserta untuk mengecek kembali “*apakah dari rumusan visi dan misi serta indikator dari hasil diskusi tersebut telah menyentuh aspek kemiskinan dan hubungan relasi (keadilan gender)?*” Minta penjelasan/komentar dari beberapa wakil peserta (laki-laki dan perempuan secara terpisah).
- Diskusikan bersama “*dimana dan bagaimana masyarakat akan mendapatkan informasi untuk membuat penilaian tersebut (alat verifikasinya)?*”

### **3. Tahap E.1.3- Pengelompokan (Misi) Sesuai Bidang Program**

***Tujuan :***

Mengelompokan cita-cita untuk membantu dan memudahkan menentukan isu-isu strategis.

***Peserta :*** sama dengan peserta ketika perumusan Visi.

***Waktu :*** 2 x 60 menit

***Langkah-langkah:***

- Fasilitator menyampaikan tujuan dan keluaran yang diharapkan dari sesi ini
- Fasilitasi mengajak masyarakat untuk melihat kembali hasil rumusan visi dan misi yang telah disepakati sebelumnya. Fokuskan untuk melihat secara seksama terhadap rumusan semua misi.
- Tanyakan kepada masyarakat, tentang cita-cita (misi) yang mana memiliki kemiripan bidang.
- Minta masyarakat untuk mengelompokkan misi yang mempunyai kemiripan bidang tersebut menjadi satu kelompok dan diberikan JUDUL BIDANG. Misalnya : sarana dan prasarana, pertanian, pendidikan, kehutanan, kesehatan, dll. Judul bidang ditulis dalam kartu-kartu dengan huruf besar. Satu kartu untuk satu judul bidang. Bidang-bidang

yang muncul sebaiknya dikaitkan dengan bidang-bidang pembangunan yang biasa digunakan oleh Pemerintah Desa. Hal ini harus dikonfirmasi ke Kepala Desa, dan jika ada bidang diluar yang biasa bagi Pemerintah, jangan diabaikan. Justru harus dicatat dan dibahas.

- Tanyakan kepada peserta apakah rumusan cita-cita tersebut mengandung spesifik lokasi dusun atau kampung tertentu. Jika ya, maka nama lokasi dicatat di dalam kartu *rumusan cita-cita tersebut sehingga usulan spesifik dari dusun tidak hilang begitu saja*.
- Minta masyarakat untuk mengambil kesepakatan atas rumusan visi dan misi dan bidang-bidang yang telah dirumuskan.
- Fasilitator mempersilahkan salah seorang peserta membacakan hasil pengelompokan misi kedalam bidang-bidang strategis.
- Fasilitator menyampaikan bahwa hasil dari sesi ini akan menjadi acuan utama untuk perumusan isu-isu strategis.

#### **4. Tahap E.1.4- Pembentukan KOMISI-KOMISI dan Perumusan Isu-Isu Strategis**

##### ***Tujuan :***

Terumuskannya isu-isu strategis pada masing-masing bidang.

Isu strategis paling tidak harus memiliki 3 ciri pokok sbb:

- Terumuskan secara singkat-padat dan jelas, jika perlu dalam satu kalimat. Meskipun ringkas, namun rumusan itu harus mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang "harus" dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa terhadap isu tersebut.
- Rumusan merupakan hasil dari diskusi mendalam tentang sejumlah faktor yang menjadi alasan mengapa isu tersebut dapat dianggap sebagai suatu arah kebijakan yang paling mendasar dalam suatu desa.
- Meskipun rumusannya ringkas, namun tersedia suatu rumusan terpisah yang cukup rinci tentang konsekuensi-konsekuensi yang akan dialami oleh desa.

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

**Waktu :** 2 x 60 menit

**Langkah-langkah :**

- Fasilitator menyampaikan bahwa pada sesi sebelumnya sudah dihasilkan rumusan cita-cita (misi) pada masing-masing bidang.
- Fasilitator menyampaikan tujuan dan keluaran yang dihasilkan dari sesi ini.
- Fasilitator meminta untuk menempel kembali rumusan visi desa, misi desa dan bidang-bidang program yang telah disepakati.
- Minta wakil masyarakat menyampaikan kembali bidang-bidang program dari hasil rumusan misi yang telah disepakati sebelumnya.
- Bagi peserta menjadi beberapa KOMISI Rakyat (bisa menggunakan nama Komisi Bidang A, atau Komisi 1, atau Komisi .....). Pembagian KOMISI sangat tergantung jumlah bidang program dan jumlah peserta yang hadir. Setiap KOMISI bisa membahas 2-3 bidang program, tergantung jumlah bidang program yang muncul sebelumnya dan jumlah peserta yang hadir. KOMISI ini juga yang akan melanjutkan pada tugas menyusun Tujuan Strategis, Indikator Tujuan dan Tindakan Strategis sampai penyusunan RPTDes. *Anggota KOMISI harus diupayakan terdiri dari berbagai unsur perwakilan masyarakat terutama dari kelompok miskin dan perempuan serta Pimpinan Desa termasuk Unsur Pimpinan Pemerintah Dusun. Komisi ini harus dibuat terbuka dan fleksibel dengan tetap mengharuskan quota dari Orang Miskin dan Perempuan. Ketua KOMISI harus dipilih oleh anggota komisi bersangkutan. Anggota KOMISI bisa berkembang selama proses perencanaan detail.*
- Minta setiap KOMISI membahas isu strategis dari setiap bidang program yang telah disepakati sebelumnya. Perumusan isu strategis yang dilakukan adalah bagaimana caranya masyarakat dan pemerintah desa mengarah ke pencapaian gambaran ideal visi desa 5 tahun.

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Sebelum melangkah pada rumusan Tujuan Strategis, Indikator Tujuan dan Tindakan Strategis, minta setiap KOMISI membacakan Isu Strategis yang telah dirumuskan. Bisa saja KOMISI mengambil kesepakatan dan jadwal pembahasan KOMISI. Akan lebih baik kalau pembahasan antar KOMISI berbeda waktu, sehingga anggota KOMISI lain bisa hadir pada diskusi KOMISI lainnya. Begitu juga akan memberikan kesempatan kepada warga untuk selalu mengontrol dan mengikuti perkembangan diskusi atau sidang KOMISI.
- Fasilitasi proses diskusi klarifikasi dan minta masyarakat mengambil kesepakatan tentang Isu-isu strategis untuk mewujudkan cita-cita masyarakat 5 tahun.
- Dalam rangka melanjutkan sidang-sidang atau diskusi-diskusi KOMISI, minta setiap KOMISI membuat jadwal diskusi atau sidang. Jadwal harus dipresentasikan sehingga jadwal antar KOMISI bisa diatur untuk tidak banyak bertabrakan karena akan membatasi KOMISI satu bisa ikut diskusi pada KOMISI lain.

**Box – 5**

***Hanya Sebagai Contoh***

***ISU STRATEGIS***

1. Bagaimana mengembangkan prasyarat bagi terwujudnya pengelolaan Sumberdaya alam kolaboratif
2. Bagaimana meningkatkan kapasitas Pimpinan Desa agar memiliki manajemen yang kuat dalam mengoptimalkan fungsi dan peran sebagai fasilitator dan pemberdayaan masyarakat miskin dan perempuan.
3. Bagaimana mengembangkan pendekatan pembangunan partisipatif yang mengintegrasikan aspek-aspek kemiskinan & gender agar diadopsi dan diinternalisasi oleh Pemerintah Desa dalam program pembangunan desa berkelanjutan.

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

4. Bagaimana membangun kesadaran orang tua murid tentang pentingnya pendidikan bagi anak baik laki maupun perempuan.
5. Bagaimana meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat baik bagi keluarga miskin maupun kaya.
6. dan lain-lain

## **5. Tahap E.1.5- Perumusan Tujuan Strategis, Indikator Tujuan, & Tindakan Strategis**

### ***Tujuan :***

Terumuskan tujuan strategis, indikator tujuan dan tindakan utama pada masing-masing bidang dalam kerangka yang logis.

Kegiatan ini adalah lanjutan pada sesi sebelumnya (Komisi) yang sudah menghasilkan isu-isu strategis pada masing-masing bidang. Olehnya itu kegiatan ini adalah kegiatan diskusi atau sidang KOMISI. Beberapa hari sebelum sidang atau diskusi, sebaiknya Pemerintah Desa atau Ketua/Sekretaris KOMISI membuat pengumuman berupa undangan atau ajakan yang ditempel ditempat-tempat yang masyarakat biasa kunjungi atau tempat-tempat dimana masyarakat biasa kumpul seperti pasar rakyat, tempat-tempat pertemuan, tempat posyandu dll. Akan lebih baik jika undangan juga dibuat dari mulut ke mulut, dari rumah tangga ke rumah tangga terdekat. Sebaiknya dihindari mengundang warga dengan tertulis berupa surat undangan, karena kalau tidak dapat undangan biasanya tidak akan mau hadir jika mereka melihat ada yang dapat undangan. Yang harus hadir adalah anggota KOMISI yang bersangkutan.

***Waktu :*** Disesuaikan dengan kebutuhan dan bidang program yang dikaji

**Langkah-Langkah:**

- Fasilitator menyampaikan bahwa pada sesi sebelumnya sudah dirumuskan isu-isu strategis pada masing-masing bidang
- Fasilitator menyampaikan tujuan dan keluaran yang ingin dicapai dalam sesi ini.
- Fasilitator mengajak peserta untuk merumuskan secara bersama-sama. *Tujuan Strategis : Berupa apa cita-cita yang mau dicapai oleh desa berkaitan dengan bidang strategis tersebut. Rumusan tujuan strategis sedapat mungkin realistis dan dapat dicapai dalam 5 tahun dan mempertimbangkan kekuatan-kekuatan/potensi yang dimiliki masyarakat dari hasil asset pentagon desa.(Tujuan strategis bisa dirumuskan dengan cara mengubah susunan bahasa isu strategis menjadi bahasa tujuan. Biasanya hanya menghilangkan kata "bagaimana").*
- Kemudian Fasilitator mengajak peserta untuk merumuskan indikator tujuan strategis yang menjadi ukuran pencapaian tujuan strategis tersebut. Rumusan **Indikator Tujuan Strategis** adalah ukuran-ukuran keberhasilan dari tindakan-tindakan strategis yang dilakukan, syarat indikator yang baik adalah spesifik,dapat diukur,dapat dicapai,realistis dan mempunyai jangka waktu tertentu. Rumusan indikator tujuan strategis diambil dari rumusan cita – cita ( misi ) ada bidang tersebut. Hanya bahasanya dirumuskan menjadi bahasa indikator
- Fasilitator mengajak peserta, agar setiap rumusan indikator di pikirkan“Kegiatan apa yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan strategis pada bidang tersebut”
- Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan pengujian alur logika. Idealnya, semua kegiatan utama dil dengan para piakakukan dengan baik, maka semua indikator akan tercapai, jika semua indikator tercapai, maka tujuan strategis pada bidang tersebut akan dicapai.

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Jika rumusan yang dihasilkan belum memenuhi alur logika, maka fasilitator mengajak peserta untuk melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Perbaikan bisa dilakukan pada tujuan, indikator atau kegiatan utama
- Setiap komisi menyelenggarakan diskusi untuk merumuskan tujuan strategis, indikator dan kegiatan utama untuk bidang yang dikerjakan sebelumnya. Fasilitator melakukan pemantauan perkembangan hasil diskusi ke setiap komisi. Jika ada kendala, fasilitator berupaya memberikan masukan sehingga proses diskusi bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan rumusan dengan baik.
- Jika semua komisi telah menyelesaikan tugasnya, maka fasilitator meminta wakil dari setiap komisi untuk mempresentasikan hasil komisinya.
- Fasilitator memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk menanggapi, mengklarifikasi dalam rangka penyempurnaan rumusan setiap komisi.
- Pada akhir setiap presentasi hasil diskusi komisi, fasilitator mengajak peserta untuk secara bersama – sama melakukan pengujian alur logika.
- Fasilitator meminta wakil peserta untuk menyampaikan kesan – kesannya selama proses diskusi
- Menyepakati peserta yang akan presentasi saat pleno membangun komitmen dengan para pihak.

Format Dokumen RPJM-Desa dan RKP Desa (Permendagri No. 66 tahun 2007)

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

Contoh: **Matriks – 1**

Desa :.....  
 Kecamatan :.....  
 Kabupaten :.....  
 Visi : .....

Misi	Indikator Misi	Isue strategis	Tujuan strategis	Indikator tujuan strategis	Tindakan Strategis
1	2	3	4	5	6

**6. Tahap E.1.6- Penjabaran Indikator menjadi Target Tahunan**

Contoh: **Matriks – 2**

*Penjabaran Indikator Menjadi Target Tahunan*

*Bidang : \_\_\_\_\_*

Kegiatan Utama	Indikator 5 tahun	Target Tahunan				
		Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V

**Catatan:**

- Kegiatan Utama dan Indikator 5 tahun diambil dari rumusan kegiatan utama dan indikator hasil diskusi sebelumnya (lihat hasil diskusi KOMISI tentang Perumusan Tujuan Strategis, Indikator, dan Kegiatan Utama).
- Target tahunan sebagai jabaran dari indikator 5 tahun bisa berupa angka (kuantitatif) atau tahapan pekerjaan (kualitatif).

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Untuk kemudahan penyusunan RKPDesa Tahun Kedua dan seterusnya, maka target kuantitatif yang dicantumkan merupakan target yang berdiri sendiri pada tahun tersebut, bukan target yang merupakan angka kumulatif dari tahun sebelumnya.
- Hati-hati menjabarkan indikator kuantitatif, baik berupa angka maupun prosentase capaian. Misalnya :

Jika indikator dalam 5 tahun adalah perluasan areal persawahan seluas 200 hektar, maka angka 200 Ha tidak bisa langsung dibagi 5 tahun (40 Ha per tahun) karena dibutuhkan berbagai persiapan pada awal-awal tahun pertama.

## **7. Tahap E.2- Penyusunan Draf Rancangan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP)Desa**

### ***Pengantar :***

Berdasarkan target tahunan (selama 5 tahun) yang telah disusun sebelumnya, maka untuk memulai, fasilitator harus memfokuskan perhatian peserta pada target tahun pertama. Mengacu pada indikator yang masyarakat ingin capai pada tahun pertama. Peserta harus merumuskan beberapa indikator keluaran yang lebih bisa diukur dalam RKPDesa tahun pertama. Berdasarkan indikator-indikator inilah dirumuskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahun pertama.

***Tujuan:*** Menyusun kegiatan-kegiatan masyarakat dalam jangka waktu setahun secara rinci dan detail.

***Peserta :*** KOMISI-KOMISI yang telah dibentuk pada saat menyusun Isu Strategis, dan mengundang warga lain sehingga peserta diskusi adalah representasi warga dari berbagai latar belakang dan gender.

***Waktu :*** Disesuaikan kebutuhan (bisa disiapkan waktu 1 minggu)

**Langkah-langkah :**

- Tempel kembali hasil Pentagon Asset, hasil Analisa Matapencaharian (jika ada) dan matriks target/indikator tahunan yang sudah disusun sebelumnya.
- Minta setiap KOMISI menyusun RKPDesa tergantung bidang masing-masing. Gunakan format contoh dibawah (Contoh Matriks Format – 3), Matriks-6, Matriks-7 dan Matriks-8). Fasilitator harus menyesuaikan dengan format (jika ada) yang disiapkan Pemerintah Kabupaten. Jika memerlukan konsultasi dengan pihak Kabupaten, sebaiknya dibentuk tim khusus bersama Kepala Desa (Pimpinan Desa lainnya) untuk melakukan klarifikasi ke Pemerintah Kabupaten.
- Peserta lain yang tidak masuk KOMISI atau harus dibuat kelompok sendiri, diminta merancang **Aksi dan Kegiatan Bersama** yang akan ditindaklanjuti setelah perencanaan ini tanpa menunggu bantuan dari pihak lain. Gunakan contoh Matriks-5 sebagai panduan penyusunan rencana aksi kongkrit yang akan dilakukan masyarakat tanpa menunggu bantuan.
- Jika ada rencana kegiatan dalam bentuk pengembangan usaha kecil rumah tangga dan usaha-usaha ekonomi produktif lainnya. Maka KOMISI harus melakukan analisa kelayakan usaha. Analisa ini penting untuk memastikan bahwa jenis usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan, terutama karena adanya asset masyarakat. Asset ini bisa diambil dari hasil pentagon asset.
- Jika dalam setiap bidang program, banyak kegiatan (lebih dari 5-10 kegiatan) dalam tahun-I, maka kegiatan per bidang harus diranking. Analisa ranking bisa menggunakan contoh seperti Matriks – 4.

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan pada tahun pertama mengacu pada RPJM Desa. Namun biasanya, kegiatan-kegiatan masih perlu dijabarkan

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

secara lebih detail mengacu pada indikator keluaran yang ingin dicapai. Pada akhir penyusunan RKPDes, penjadwalan disesuaikan dengan kalender musim di desa.

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)  
TAHAPAN PERENCANAAN**

**Format Matriks – 3: RENCANA KERJA PEMBANGUNAN DESA (RKP-DESA ) TAHUNAN**

DESA :.....  
 BIDANG/KOMISI :.....  
 KECAMATAN :.....  
 KABUPATEN / KOTA :.....  
 TAHUN ANGGARAN PROGRAM :.....

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Lokasi (RT/RW/ Kampung/Dusun)	Sasaran	Target	Sifat				Wkt Pelak	Biaya		Ket. (Prioritas desa)
						B	L	R	P		Rp	Sumber	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

*Kepala Desa/Lurah*

*LPM atau sebutan lainnya*

*Ketua-ketua Komisi/Bidang (Jika ada)*

(.....)

(.....)

(.....)

**Petunjuk Pengisian :**

- Kolom 1, cukup jelas
- Kolom 2, diisi dengan jenis – jenis kegiatan pembangunan di desa yang mendapat prioritas dari bidang bersangkutan yang sudah diranking pada proses sebelumnya.
- Kolom 3, diisi dengan tujuan kegiatan pembangunan di desa.
- Kolom 4, diisi dengan lokasi kegiatan di RT/RW, Kampung, Dusun, dan lain-lain
- Kolom 5, diisi dengan sasaran/manfaat dari kegiatan kolom-2, misalnya untuk 100 KK/menanam pohon jarak 100 ha, dan lain – lain
- Kolom 6, diisi dengan target-volume yang berisi jumlah dan satuan berdasarkan kolom-2, Contoh bila kolom 2 berisi pelatihan kepemimpinan desa, maka kolom ini sebagai lanjutan dari kolom sasaran (Kepala Desa, Kepala Dusun) dan kolom 6 berisi 20 orang.
- Kolom (7,8,9,10) diisi program kegiatan B=Baru, L=Lanjutan, R=Rehabilitasi, P=Perluasan
- Kolom 11, diisi dengan waktu/lamanya pelaksanaan, misalnya : 10 hari, 2 minggu, 3 bulan, dan seterusnya
- Kolom 12,13, diisi dengan biaya dan sumbernya, misalnya : dari APBN, APBD Propinsi, Kabupaten/Kota, APB-Desa, kerjasama dengan pihak ke tiga, dan lain-lain.
- Kolom 14, diawali dengan angka prioritas dalam kurung kemudian keterangan tambahan bila diperlukan. Contoh (01) perlu segera sebelum musim hujan tiba.

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)  
TAHAPAN PERENCANAAN**

**FORMAT MATRIKS – 4**

**Analisa Prioritas Kegiatan**

**Rencana Kerja Pembangunan Desa berdasarkan bidang (d disesuaikan dengan Permendagri 13/2006)**

Tahun : .....

Desa : .....

Kecamatan : .....

Bidang Program : .....

Kegiatan-kegiatan tahun - I	Kriteria dan nilai/skore								Jumlah nilai	Ranking
	Hasil Kegiatan akan memberikan manfaat langsung bagi orang miskin	Hasil Kegiatan akan memberikan manfaat langsung bagi perempuan	Kegiatan ini tidak berdampak negatif terhadap kerusakan lingkungan	Tersedia-nya potensi SDA untuk melaksana-kannya	Tersedia pengetahuan & keterampilan masyarakat setempat yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan	Adanya kemampuan menggerakkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan	Kemungkinan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan tinggi	Lainnya		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

**Catatan :**

- Kriteria/Aspek/Indikator Ranking bisa dikembangkan sesuai kebutuhan lapangan.
- Urutan proses memberikan nilai scoring adalah dengan menyelesaikan scoring pada semua kegiatan untuk setiap indikator (ukuran penilaian), baru pindah ke indikator atau ukuran lainnya untuk semua kegiatan. Sehingga harus membanding-bandingkan antar kegiatan dalam 1 indikator sebelum mengisi skore, bukan membanding-bandingkan indicator dalam 1 kegiatan.
- Setiap bidang yang memiliki lebih dari 5 kegiatan, harus diranking. Setiap bidang dibuatkan 1 matriks ranking sederhana dalam kertas.
- Kolom (1,2,3,4,5,6,7,8) diisi dengan criteria pembobotan 1 s.d 10, misalnya : Hasil dari kegiatan dengan pasti akan memberikan manfaat bagi orang miskin bobotnya 10, atau sampai tidak memberi manfaat sama sekali bobotnya 1.
- Kolom 9, diisi dengan jumlah nilai bobotnya, misalnya dengan jumlah 20.
- Kolom 10, diisi dengan ranking 1 untuk jumlah nilai yang paling tinggi dari setiap kegiatan.

Catatan : Pemeringkatan usulan ditandatangani oleh Kepala Desa

## **Pemilahan Kegiatan Berdasarkan Sumber Pendanaannya**

Setelah Rancangan RKP Desa disusun, maka warga diajak untuk memilah-milah kegiatan. Pemilahan berdasarkan sumber pendanaannya yaitu :

1. kegiatan yang akan diselesaikan sendiri pada tahun berjalan tanpa menunggu bantuan dari pihak luar. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bisa dibangun dengan gerakan-gerakan swadaya masyarakat, menggunakan **Format Matriks - 5**
2. kegiatan yang akan diselesaikan sendiri di tingkat desa/ kelurahan dan sesuai dengan belanja barang dan jasa skala desa berdasarkan kewenangan desa menggunakan **Format Matriks-6**.
3. kegiatan yang menjadi tanggungjawab dan kewenangan kecamatan dan kabupaten melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang akan dibahas dalam Musrenbang Kecamatan menggunakan **Format Matriks - 10**.

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)  
TAHAPAN PERENCANAAN**

**Format Matriks - 5**

**Aksi Kegiatan Kongkrit Masyarakat Tanpa Menunggu Bantuan**

Tahun .....

Desa : .....

Kecamatan : .....

Kabupaten / Kota : .....

Aksi Kegiatan Kongkrit dan tahapannya	Dimana akan dilakukan	Siapa yang melakukan	Siapa penanggung jawab kegiatan	Kapan hal ini akan dikerjakan	Apa yang dibutuhkan	Siapa yang akan berkontribusi apa (sumbangan)		Sumberdaya lain yang perlu dicari
						Siapa	Apa	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<i>Contoh:</i> Membuat lapangan sepak bola								
Dst.								

**Keterangan:**

Format di atas, dimaksudkan untuk memastikan berbagai kegiatan swadaya yang harus dilakukan pada tahun berjalan (tahun pelaksanaan Musrenbangdes) dan tidak harus menunggu bantuan atau proses musrenbang kecamatan dan kabupaten. Kegiatan-kegiatan yang sedang dan akan berjalan dalam bentuk gerakan swadaya harus disusun berdasarkan format di atas.

Kolom - 1; Tulis bentuk-bentuk kegiatan kongkrit yang memang sudah akan segera dilakukan bersama warga masyarakat, misalnya gotong royong membangun Mesjid, Memperbaiki saluran irigasi, pertemuan rutin warga atau arisan warga, dll.

Kolom - 2; Tempat kegiatan, bisa wilayah administrasi seperti RT, RW, Dusun atau tempat tertentu secara geografis.

Kolom - 3; Tuliskan nama dan jabatan (jika ada), kelembagaan, kelompok, dll. yang akan menjadi pelaksana.

Kolom - 4; Tuliskan nama dan jabatan (jika ada), siapa yang bertanggungjawab terhadap kegiatan tersebut.

Kolom - 5; Tulis waktu pelaksanaan kegiatan selama tahun berjalan pelaksanaan Musrenbang. Misalnya jika Musrenbangdes dilaksanakan Januari 2010. Maka waktu pelaksanaan yang dipilih adalah kisaran antara Februari - Desember 2010.

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)**  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

Format **Matriks – 6** : Perencanaan Pembangunan Desa yang Dibiayai Swadaya Masyarakat & Pihak Ketiga

Desa : .....

Kecamatan : .....

Kabupaten / Kota : .....

No	Program Kegiatan	Tujun Kegiatan	Lokasi (RT/RW/ Kampung/Dusun)	Sasaran	Target	Sifat				Waktu Pelaksanaan	Biaya		Keterangan
						B	L	R	P		Rp	Sumber	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

Kepala Desa

LPM, LKMD atau sebutan lain

(.....)

(.....)

Petunjuk Pengisian :

Keterangan :

Format ini dimaksudkan sebagai rencana kegiatan pembangunan desa yang dibiayai swadaya masyarakat maupun pihak ketiga sebagai mitra menurut jenis kegiatan. Tujuan kegiatan., lokasi RW/RT, Dusun, Kampung, dan lain – lain. Sasaran, target, sifat, waktu pelaksanaan, biaya dan sumber pembiayaan dari swadaya, mitra kerja desa.

- Kolom 1, cukup jelas
- Kolom 2, diisi dengan jenis – jenis kegiatan bidang – bidang social budaya, sarana prasarana dan usaha ekonomi produktif, dan lain – lain
- Kolom 3, diisi tujuan kegiatan dari program / kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya ; sarana prasarana, yaitu kegiatan pembangunan, jalan desa, RT/RW, dan lain – lain.
- Kolom 4, diisi lokasi pelaksanaan kegiatan program tersebut
- Kolom 5, diisi sasaran pokok dari program/kegiatan tersebut, misalnya : penyuluh, petani pemakai air, pedagang, PKK, dan lain-lain
- Kolom 6, diisi target dari program / kegiatan tersebut dilaksanakan
- Kolom ( 7, 8, 9, 10 ) diisi sifat program / kegiatan B= Baru, L=Lanjutan, R=Rehabilitasi, P=Perluasan
- Kolom 11, diisi waktu pelaksanaan (berapa hari, minggu, bulan, tahun).
- Kolom (12, 13), diisi jumlah biaya yang diusulkan dan sumbernya, misalnya dari swadaya, mitra kerja desa.

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)  
TAHAPAN PERENCANAAN**

- Kolom 14, cukup jelas

**Format Matriks – 7: PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA YANG ADA DANANYA, TAHUN.....**

DESA :.....

KECAMATAN :.....

KABUPATEN / KOTA :.....

No	Program	Kegiatan	Lokasi ( RT/RW/ Kampung/ Dusun	Sifat			Sasaran Manfaat	Perkiraan biaya	APBN/APBD / APB- Desa/	SKPD	Keterangan
				B	R	L					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Kepala Desa

LPM, LKMD atau sebutan lainnya

(.....)

(.....)

**Keterangan :**

APBD Kab = Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah  
Kabupaten

APBD Prop = Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah  
Propinsi

DAK = Dana Alokasi Khusus

ADD = Alokasi Dana Desa

APPKD = Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran  
Keuangan Desa.

**Petunjuk pengisian :**

Perencanaan Pembangunan desa yang ada dananya

- Lampiran I.D/2 adalah kode untuk daftar isian desa, supaya dicoret yang tidak perlu, format ini dimaksudkan sebagai usulan rencana kerja pembangunan desayang dibiayai oleh pemerintah ( APBN, APBD, APBDesa ) untuk rencana tahun yang akan datang

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Kolom 1, cukup jelas
- Kolom 2 , diisi dengan program, misalnya : program penanggulangan kemiskinan, dll

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)  
TAHAPAN PERENCANAAN**

**Format Matriks - 8:** AGENDA PADUAN KEGIATAN ANTARA SWADAYA DAN DANA YANG SUDAH ADA TUGAS PEMBANTUAN

DESA :.....  
KECAMATAN :.....  
KABUPATEN / KOTA :.....

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Keterangan (1. Swadaya, 2. Kemitraan, 3. Pemerintah/TP)
1	2	3	4

Kepala Desa

LPM, LKMD atau sebutan lainnya

(.....)

(.....)

**PETUNJUK PENGISIAN :**

- Lampiran I.D/3, adalah kode untuk daftar isian agenda kegiatan pembangunan desa untuk satu tahun anggaran
- Kolom 1, cukup jelas
- Kolom 2, sebutkan kegiatan yang akan dilakukan di desa, misalnya : kegiatan pembuatan jalan desa, pembuatan bak penampung air dan lain – lain
- Kolom 3, sebutkan / tulis siapa penanggungjawabnya
- Kolom 4, sebutkan sumber pembiayaannya dari swadaya, APBN, APBD, atau APB Desa
- Catatan : Daftar isian ini ditandatangani dan dicap kepala desa dan juga ditandatangani oleh LPM / LKMD

**Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)  
TAHAPAN PERENCANAAN**

**Format Matriks – 9 : RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA ( RPJM-DESA )**

DESA : .....

KECAMATAN : .....

KABUPATEN / KOTA : ...

No	Bidang/Jenis Kegiatan		Lokasi	Sifat			Volume	Sasaran/Manfaat	Wkt Pelks	Biaya & Sumber pembiayaan		Keterangan
	Bidang	Jenis Kegiatan		Baru	Rehab	Lanjutan				Jmlh ( Rp )	Sumber	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Kepala Desa

LPM, LKMD atau sebutan lainnya

(.....)

(.....)

Petunjuk pengisian: Format RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA ( RPJM-DESA )

Daftar isian ini dimaksudkan sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa ( RPJM-Desa ) menurut bidang (jenis kegiatan, Lokasi, sifatnya, volumenya, sasaran & manfaatnya, waktu pelaksanaan, serta biaya dan sumbernya).

- Kolom 1, cukup jelas
- Kolom (2,3 ) diisi dengan bidang dan jenis kegiatan
- Kolom 4 diisi lokasi RT/RW, Kampung, Dusun, dan lain – lain
- Kolom (5,6,7) diisi sifat (Baru, Rehabilitasi, Lanjutan) dari kegiatan–kegiatan tersebut
- Kolom 8 diisi volumenya, misalnya: panjang jalan, 1.000 m, panjang saluran irigasi 200 m, Pelatihan UEP 300 orang, dan lain – lain
- Kolom 9, diisi sasaran/ manfaat, misalnya : untuk 100 KK/ menanam pohon jarak 1000 ha, dan lain – lain
- Kolom 10, diisi waktu pelaksanaan, misalnya 10 hari, 2 minggu, 3 bulan, dan seterusnya
- Kolom (11, 12), diisi dengan rencana biaya dan sumbernya, misalnya : dari APBN/APBD Propinsi, Kabupaten/ Kota, APB-Desa, Kerjasama dengan pihak ke tiga, dan lain-lain

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Kolom 13, cukup jelas.

Catatan : Setiap RPJM-Desa ditandatangani oleh kepala desa dan LPM/LKMD

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

**Format Matriks - 10**

**Daftar Kegiatan Prioritas Pembangunan yang akan Diusulkan ke Kecamatan melalui Forum  
SKPD**

Desa/Kelurahan :.....  
Kecamatan :.....  
Kabupaten :.....  
Tahun :.....

No	Kegiatan	Volume (m, km, unit, )	Keterangan (Pembiayaan)
1	2	3	4

**Kolom – 4.** Diisi jumlah nilai dan sumber pendanaannya apakah dari APBD Kabupaten/Kota, APBN atau APBD Propinsi.

## **Finalisasi Pembahasan Rancangan RKPDes dan Membangun Komitmen serta Mengembangkan Mekanisme Pemantauan Pembangunan Desa**

### ***Tujuan :***

Hasil diskusi dalam kegiatan penentuan program dan hasil diskusi KOMISI PEMBANGUNAN selanjutnya diplenokan untuk mendapatkan kesepakatan. Pada saat ini juga disepakati mekanisme pemantauan atas rencana pembangunan masyarakat serta dibangun komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program.

### ***Persiapan :***

Bahan diskusi yang perlu dipersiapkan adalah visual hasil diskusi KOMISI. Alat tulis menulis untuk pencatatan masukan selama diskusi pleno. Tahapan proses CLAPP-4 harus disiapkan dengan skema sederhana dalam kertas plano dan tulisan besar.

### ***Peserta :***

Adalah masyarakat desa dari semua dusun (laki, perempuan, kaya, miskin), baik yang telah mengikuti kegiatan sebelumnya maupun yang belum pernah ikut sama sekali, Pihak Pemerintah Desa sampai Kabupaten), jika didesa sedang ada proyek dari Instansi tertentu juga harus diundang. Pihak-pihak lain yang telah dijajaki sebelumnya akan memberikan dukungan, juga perlu diundang dalam pleno kali ini. Pastikan keterlibatan Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM dan LKMD dalam pleno ini. KOMISI perlu mempersiapkan bahan dan visual untuk mempresentasikan hasil kerja Komisinya. Sebelum pelaksanaan Pleno, akan sangat membantu jika KOMISI yang difasilitasi oleh Fasdes melakukan simulasi/praktek presentasi. Berikan kesempatan yang presentasi adalah dari kelompok perempuan.

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
TAHAPAN PERENCANAAN

**Waktu :**

Disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan Pemerintah Desa. Umumnya dengan 1 hari (4-5 jam) sudah cukup memadai dan akan kurang kalau hanya setengah hari.

**Langkah-Langkah :**

Proses dan Hasil CLAPP-GSI

- Jelaskan tujuan kegiatan pleno, ditulis dalam kartu lebar dengan tulisan besar.
- Awali dengan meminta wakil masyarakat (yang sudah disiapkan sebelumnya) untuk menjelaskan proses penjajakan dan perencanaan yang telah dilalui. Penjelasan ini akan sangat baik kalau menggunakan skema proses tahapan CLAPP-GSI.
- Berikan kesempatan peserta jika ada hal yang perlu diklarifikasi. Barangkali karena selama ini tidak pernah mengikuti proses CLAPP-GSI di komunitas.
- Minta WAKIL KOMISI yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mempresentasikan hasil-hasil kajian utama (Konsidi Umum Desa, Aset Pentagon, rumusan RPJM Desa (Visi, misi, isu strategis, sampai kegiatan utama selama 5 tahun dan RKPDesa secara bergiliran.
- Fasilitasi peserta untuk memberikan masukan terutama tentang hasil RPJM Desa dan RKPDesa.
- Lakukan perbaikan atas masukan-masukan atas hasil yang disampaikan dan sepakati hasilnya.

Komitmen mobilisasi sumberdaya , Strategi membangun sharing sumberdaya antar pihak, Alokasi Anggaran Desa

- Setelah hasil-hasil dipresentasikan, diskusikan bersama
- Secara bertahap Fasilitasi untuk menyepakati satu persatu tema penting :

*Panduan tahap-E (Musrenbang RPJMDes dan RKPDes)*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

1. Bagaimana cara memobilisasi atau mengumpulkan dan mengelola sumberdaya setempat dari hasil pentagon aset. Bagaimana komitmen ini disepakati?
  2. Bagaimana membangun sharing sumberdaya antar pihak, siapa yang memiliki sumberdaya dan apa bentuk sumberdaya tersebut?, misalnya lembaga-lembaga setempat yang menjadi pelayan masyarakat, apa yang dimiliki?, bagaimana dikontribusikan bersama sehingga tidak tumpang tindih?. Bagaimana masyarakat miskin dan perempuan bisa mengakses sumberdaya informasi tersebut?
  3. Bagaimana nilai Alokasi Dana Desa, atau sumber pendanaan lainnya dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lainnya yang dikontribusikan ke Pemerintah Desa bisa diketahui dan dialokasikan untuk mendukung program masyarakat.
  4. Bagaimana membangun mekanisme pemantauan pembangunan desa secara partisipatif
- Setelah semua kesepakatan diambil, siapkan berita acara sehingga semua menandatangani (atas nama masyarakat miskin, perempuan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Kepala Desa, BPD, LPM, LKMD dan organisasi lain yang ada di desa), termasuk pihak-pihak proyek yang ada dan atau akan bekerja di desa. Berita acara ketika proses pleno dibuat dalam karton Manila 1-2 lembar disatukan sehingga semua orang membaca dan mengetahui. Salinan berita acara tersebut menyusul dibuat dalam kertas kecil sehingga semua pihak dari luar desa bisa mengetahui.
  - Berita acara tersebut diakhir pleno harus dibaca kembali dan dibangun semangat komitmen seluruh komponen yang hadir.
  - Di akhir diskusi, minta setiap pihak untuk menyampaikan kembali dukungannya supaya semua peserta mendengar bagaimana komitmen parapihak dalam mendukung proses-proses perencanaan yang dipimpin masyarakat, tidak tumpang tindih satu dengan lainnya dan dibuat secara transparan dan akuntabel.



# Panduan Proses : PASCA MUSRENBANG DESA

## 1. Rekapitulasi Hasil-hasil Musrenbangdes

### Tujuan dan Output:

- Dokumen RKP Desa final sebagai lampiran SK Kepala Desa. RKP Desa dengan anggarannya sebagai landasan untuk menyusun RAPBDes.
- Tabel bentuk kegiatan prioritas yang akan dibawa dan dibahas pada Musrenbang Kecamatan.

### Peserta:

- Tim Komisi-Komisi Warga yang telah dibentuk sejak awal musyawarah beserta Kepala Desa dan Perangkatnya.

### Pemandu:

- Ketua KPM atau orang yang ditunjuk bersama dari Fasilitator Desa

### Waktu:

- Disesuaikan dengan kebutuhan

### Metode:

- Diskusi klarifikasi, dan pelengkapan format RKPDesa

### Materi, Alat dan Bahan:

- Rancangan RKP Desa hasil Musrenbangdes.
- Catatan notulensi hasil Musrenbangdes.
- Dokumen RPJM Desa sebagai rujukan (jika masih diperlukan).

**Panduan Proses : PASCA MUSRENBANG DESA  
TAHAPAN PERENCANAAN**

- Alat tulis dan kerja kantor dan perlengkapan pertemuan (papan tulis, buku catatan, spidol, isolasi, mesin ketik/ computer, kertas HVS, kalkulator, dan lain-lain.

**Langkah-langkah:**

- Peserta masih dalam Komisi-Komisi yang sudah dibentuk sejak Musrenbangdesa akan melakukan proses dengan tetap dipantau oleh Kepala Desa.
- Setiap Komisi melakukan perbaikan dokumen RKP Desa berdasarkan masukan bidang-bidang yang sudah dibahas pada Musrenbangdes.
- Tim khusus dibentuk untuk memilah kegiatan yang harus dibawa ke Musrenbang Kecamatan dari final Rancangan RKP Desa. Pemilahan tersebut didasarkan pada Format RKP Desa sesuai Permendagri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa.
- Hasil semua komisi direkapitulasi menjadi satu dokumen RKP Desa, kemudian diserahkan ke Kepala Desa.

**Panduan Proses : PASCA MUSRENBANG DESA  
TAHAPAN PERENCANAAN**

LAMPIRAN II : PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI  
NOMOR : 66 TAHUN 2007  
TANGGAL : 28 NOPEMBER 2007

**1. REKAPITULASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN RKP-DESA TAHUN 20...**

**Desa :**  
**Kecamatan :**  
**Kabupaten/Kota :**  
**Provinsi :**

No	Jenis kegiatan	Tujuan Kegiatan	Lokasi	Sasaran	Target	Sifat				Waktu pelaksanaan	Biaya		Penanggung Jawab	Ket
						Baru	lanjutan	Rehab	Perluasan		RP	Sumber		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I	<u>APBN :</u> 1. 2.													
II	<u>APBN Provinsi :</u> 1. 2.													
III	<u>APBD kab/Kota :</u> 1. 2.													
IV	<u>APBDesa :</u> 1. 2.													
V	<u>Swasta :</u> 1. 2.													
VI	<u>Lain-lain (BLN)</u> 1. 2.													

**Keterangan :**

1. Lembar 1 : Arsip
2. Lembar 2 : Dikirim ke Kecamatan
3. Lembar 3 : Dikirim ke Kabupaten/Kota (PMD, Bappeda dan DPRD Kab/Kota)
4. Lembar 4 : Dikirim ke Provinsi (PMD, Bappeda, dan DPRD Provinsi)
5. Lembar 5 : Dikirim ke Pusat (Depdagri/Ditjen PMD dan Bappenas).

Desa.....,.....20.....

Kepala Desa

( Nama Jelas )

**Panduan Proses : PASCA MUSRENBANG DESA  
TAHAPAN PERENCANAAN**

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Format ini dimaksudkan sebagai daftar inventarisasi dari Perencanaan Pembangunan Desa di tiap Desa agar dapat memberikan hasil yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di Desa menurut lokasi, sasaran, target, sifat, waktu pelaksanaan, biaya, dan penanggungjawab/pelaksana.
2. Kolom (1) cukup jelas.
3. Kolom (2) diisi dengan jenis-jenis kegiatan yang didanai oleh APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, APB-Desa, Swasta, dan lain-lain (misalnya : BLN) di Desa yang bersangkutan. **Agar** dicoret, apabila dana tersebut tidak ada.
4. Kolom (3) diisi tujuan kegiatan dari program/kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya : program/kegiatan pembangunan jalan Desa, dan lain-lain.
5. Kolom (4) diisi lokasi dari program/kegiatan tersebut akan dilaksanakan.
6. Kolom (5) diisi sasaran pokok dari program/kegiatan tersebut, misalnya ; penyuluhan kelompok tani, kursus/latihan PKK bagi kader posyandu.
7. Kolom (6) diisi target dari program/kegiatan tersebut dilaksanakan
8. Kolom (7, 8, 9, 10) diisi sifat dari program/kegiatan yang akan dilaksanakan, apakah program/kegiatan tersebut merupakan baru, lanjutan, rehabilitasi, atau perluasan dari program/kegiatan yang terdahulu.
9. Kolom (11) diisi waktu pelaksanaan program/kegiatan tersebut akan dilaksanakan sampai dengan berakhirnya.
10. Kolom (12) s.d (13) diisi biaya dari program/kegiatan yang akan dilaksanakan, yang meliputi nilai/besaran program/kegiatan tersebut, dan sumber pembiayaan program/kegiatan.
11. Kolom (14) diisi dengan Penanggungjawab dari program/kegiatan tersebut dilaksanakan.
12. Kolom (15) cukup jelas.

## **2. Pembekalan Utusan/ Delegasi Desa**

### **Tujuan dan Output:**

- Peningkatan kapasitas (pengetahuan, sikap dan keterampilan) Tim Delegasi Desa dan tim lain yang akan mengikuti Musrenbang Kecamatan.
- Menyusun pembagian peran dan tugas dalam menghadiri Musrenbang Kecamatan.

### **Peserta:**

- Tim Delegasi Desa dan anggota kader masyarakat lainnya yang berminat mengikuti kegiatan belajar.

### **Pemandu:**

- KPM atau Fasilitator desa yang ditunjuk.

### **Waktu:**

- Sebaiknya dilakukan 1-2 hari sebelum pelaksanaan Musrenbang Kecamatan.
- Durasi waktu sesuai kebutuhan sebuah program belajar singkat.

### **Metode:**

- Pemaparan
- Diskusi Kelompok dan Diskusi Pleno
- Curah Pendapat
- Game
- Simulasi dan Demonstrasi atau latihan

### **Materi, Alat dan Bahan:**

- Modul pembekalan yang disiapkan Fasilitator atau Nara Sumber.
- Dokumen RPJM Desa dan RKP Desa sebagai referensi diskusi peserta.

*Panduan Proses : PASCA MUSRENBANG DESA*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

- Dokumen anggaran (RAB dan atau RAPBDes) sebagai bahan diskusi kasus/ praktek.
- Alat Tulis Kantor.

**Langkah-langkah:**

- Proses dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan modul yang sudah disiapkan.
- Menyusun rencana tindak lanjut untuk mengawal dan memelihara proses dan hasil musrenbang desa dari tingkat masyarakat sendiri, pada proses musrenbangdesa Kecamatan hingga kabupaten.

### **3. Memulai membuat gerakan-gerakan keswadayaan sosial dan kelompok**

Kegiatan ini adalah bagian dari perwujudan tindakan setelah MusrenbangDesa. Tim pengawal dan pemeliharaan pembangunan desa bersama aparat yang sudah disepakati pada saat forum musrenbang desa harus memulai mendorong jalannya kegiatan swadaya yang telah disepakati dalam Forum Musrenbang Desa.

Mulailah dari kegiatan yang dilakukan bersama dalam skala kecil, kemudian dipantau bersama, direfleksikan bersama secara rutin melalui event-event social dan keagamaan di komunitas. Secara detail panduan pelaksanaan program dan monitoring bisa membaca Panduan Khusus Pelaksanaan dan Monitoring Program Masyarakat.

**Tujuan dan Output:**

- Memulai menjalankan agenda-agenda swadaya dalam mewujudkan visi pembangunan desa berdasarkan hasil Musrenbang Desa.
- Merintis kelompok-kelompok kerja kegiatan.

*Panduan Proses : PASCA MUSRENBANG DESA*  
**TAHAPAN PERENCANAAN**

**Peserta:**

- Tim Delegasi Desa dan anggota kader masyarakat, perwakilan masyarakat perempuan, kaum muda, perwakilan kelompok marginal dan kader-kader lainnya.

**Pemandu:**

- KPM dan Tim Pemantau Pembangunan dan panitia pembangunan yang sudah disepakati.

**Waktu:**

- Disesuaikan dengan kebutuhan.

**Metode:**

- Diskusi dan obrolan refleksi langsung di lokasi kerja
- Kerja gotong royong

**Materi, Alat dan Bahan:**

- Sesuai peralatan kerja.
- Matriks rencana kerja masyarakat yang direncanakan secara swadaya.

**Langkah-langkah:**

- Sesuai langkah kerja bersama dalam bentuk kepanitiaan.
- Setelah kerja dilakukan obrolan tentang apa yang telah dikerjakan, apa yang sudah dijadwalkan untuk kegiatan berikut.